

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS
KURIKULUM *CAMBRIDGE* PADA KELAS
BILINGUAL DI SD UMP PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh :

**FATMA FITRIYA
NIM. 214110405068**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fatma Fitriya
NIM : 214110405068
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada Kelas *Bilingual* di SD UMP Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 06 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Fatma Fitriya
NIM. 21411040506

NEW Skripsi Fatma Pasca Sidang.docx

ORIGINALITY REPORT

25%	23%	12%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	www.slideshare.net Internet Source	1%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1%
10	journal.edupartnerpublishing.co.id Internet Source	<1%
11	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
CAMBRIDGE PADA KELAS BILINGUAL DI SD UMP PURWOKERTO**

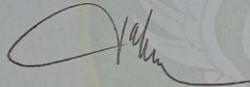
Yang disusun oleh Fatma Fitriya (NIM. 214110405068) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 8 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Januari 2025

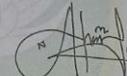
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

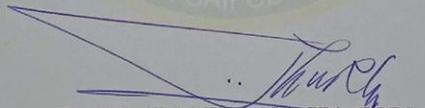


Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP. 196211271992031003



Novi Mayasari, M.Pd
NIP. 198911112023212053

Penguji Utama



Prof. Dr. H. M. Hizbul Muflihim, M.Pd
NIP. 196303021991031005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Fatma Fitriya
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Fatma Fitriya
NIM : 214110405068
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum

Cambridge pada Kelas *Bilingual* di SD UMP Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 06 Desember 2024
Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M.Ed
NIP. 196211271992031003

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM CAMBRIDGE PADA KELAS *BILINGUAL* DI SD UMP PURWOKERTO

FATMA FITRIYA

NIM. 214110405068

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya globalisasi pendidikan yang membawa pengaruh kepada sistem pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Hal ini yang menimbulkan kecenderungan untuk melakukan kolaborasi internasional, salah satunya yaitu pengadopsian kurikulum *Cambridge*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, verifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Pada tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempelajari *teacher resources* dan menyusun *worksheet*. 2) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru mampu membangun antusiasme peserta didik dan melatih kemampuan berpikir kritis. 3) Pada tahap evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tanya jawab saat pembelajaran, penilaian harian, dan penilaian semester. Penilaian dari pihak *Cambridge* berupa *checkpoint* yang dilaksanakan di kelas V.

Kata Kunci : Pembelajaran, Kurikulum *Cambridge*, *Bilingual*

**IMPLEMENTATION OF CAMBRIDGE CURRICULUM-BASED
LEARNING IN BILINGUAL CLASS AT SD UMP PURWOKERTO**

FATMA FITRIYA

NIM. 214110405068

Abstract : *This research is motivated by the globalization of education that has an influence on the education system that focuses on the development of 21st century skills. This has led to a tendency to carry out international collaboration, one of which is the adoption of the Cambridge curriculum. The purpose of this study is to describe how the planning, implementation, and evaluation of Cambridge curriculum-based learning in bilingual classes at SD UMP Purwokerto. This research is a qualitative research with a descriptive qualitative type. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data collection, data verification, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are 1) At the planning stage, learning is carried out by studying teacher resources and compiling worksheets. 2) At the implementation stage of learning, students are actively involved in learning. The strategies used by teachers are able to build student enthusiasm and train critical thinking skills. 3) At the evaluation stage, learning is carried out with questions and answers during learning, daily assessments, and semester assessments. The assessment from Cambridge is in the form of a checkpoint which is carried out in class V.*

Keywords : *Learning, Cambridge Curriculum, Bilingual*

MOTTO

“Pendidikan bukan hanya mengisi pikiran dengan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian”¹



¹ Muhammad Alvian Fakka, '50 Kata-Kata Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional', 2024 <<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/05/02/50-kata-kata-ki-hajar-dewantara-bapak-pendidikan-nasional-cocok-untuk-caption-media-sosial>> [accessed 20 January 2025].

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, La haula wala quwwata illa billah. Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang selalu memberikan petunjuk dan kekuatan kepada peneliti dalam setiap langkah hidup, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa ikhlas dan cinta yang tulus, peneliti persembahkan karya ini kepada :

Ayah dan Ibuku yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan doa yang tak pernah putus, semoga kebaikan kedua orang tua dibalas dengan kebaikan yang setimpal oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Aamiin



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan pemilik alam semesta, yang tidak bermula dan tidak berakhir, yang Maha Satu dan Maha Benar, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kehikmatan. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada pahlawan revolusioner sejati yakni junjungan Nabi Agung Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang dengan keteguhan hati dan sepenuh jiwa menyampaikan risalah Islam sehingga telah membukakkan hati setiap manusia tentang adanya nilai-nilai yang benar dan apabila berkomitmen pada nilai-nilai tersebut kita akan selamat dunia dan akhirat.

Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul **Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada Kelas Bilingual di SD UMP Purwokerto**, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik dari segi moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Penasihat Akademik kelas A Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Saefudin, M.Ed., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu saya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
10. Vivi Vuri Astuti, S.Pd., selaku guru kelas III *bilingual* SD UMP Purwokerto yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan pengalaman berharga selama penelitian.
11. Segenap guru dan staff SD UMP Purwokerto yang telah memberikan arahan, dukungan dan semangat selama penelitian.
12. Bapakku Totok Makdudin dan Ibuku Natiah, terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus. Tanpa adanya dorongan dan semangat dari kalian, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan studi ini.
13. Kakak tersayang Susmitha Fitri, yang senantiasa memberikan cinta, dukungan, dan semangat kepada peneliti. Terima kasih telah menjadi *role model* terbaik untuk adikmu.
14. Diana Yanti, saudara sekaligus sahabat yang senantiasa memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
15. Ukhti, Maura, Shinta, Mutiara, Rifki, Anin, Sassi, Nata, Ana, Devi, Nizhar, Zein dan seluruh keluarga IMM Ki Bagus Hadikusumo yang menjadi kebanggaan dan menjadi rumah ternyaman untuk berproses. Terima kasih karena selalu memberikan kepercayaan, dukungan, kebahagiaan, dan keceriaan sehingga peneliti selalu semangat. Bersatu kita kuat, bersama kita hebat!

16. Erni, Ninit, Lastri, dan Ajeng, kawan seperjuangan yang telah menemani perjalanan kehidupan kampus, yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta menjadi tempat berbagi suka dan duka.
17. Siska, Silvi, Tina, Arum, Annis, dan teman-teman Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah Banyumas yang selalu menjadi pengingat dalam hal kebaikan dan menguatkan langkah dalam menjalani setiap episode kehidupan.
18. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai pengalaman dan pelajaran berharga. IMM Jaya!
- 19.
20. Teman-teman kelas PGMI A angkatan 2021, terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.
21. Akhwati tercinta Ma'had Fastabiqul Khoiroh, terima kasih banyak atas dukungan dan semangat yang diberikan selama peneliti menyelesaikan skripsi.
22. Teman-teman TKJ I Smuhsa angkatan 2020, terima kasih telah menjadi salah satu motivasi untuk menyelesaikan studi.
23. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Tak ada yang bisa peneliti ungkapkan untuk mengucapkan terima kasih, selain dengan doa, semoga amal baik yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan kebaikan yang lebih dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, aamiin.

Purwokerto, 06 Desember 2024
Peneliti,



Fatma Fitriya
NIM. 214110405068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Teori Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Tujuan Pembelajaran	14
3. Komponen Pembelajaran.....	15
4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran.....	25
5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	27

6. Model Desain Kegiatan Pembelajaran	29
7. Teori Pembelajaran.....	31
B. Kurikulum <i>Cambridge</i>	33
1. Pengertian Kurikulum <i>Cambridge</i>	33
2. Manfaat Kurikulum <i>Cambridge</i>	33
3. Ciri-Ciri Kurikulum <i>Cambridge</i>	35
4. Komponen Kurikulum <i>Cambridge</i>	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM CAMBRIDGE PADA KELAS BILINGUAL DI SD UMP PURWOKERTO	48
A. Gambaran Umum SD UMP Purwokerto.....	48
B. Proses Penerapan Konsep Kurikulum <i>Cambridge</i>	51
1. Perencanaan.....	51
2. Pelaksanaan	58
3. Monitoring.....	61
4. Evaluasi	62
C. Pembahasan.....	64
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mata Pelajaran pada Kelas <i>Bilingual</i>	54
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah	1
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	5
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	7
Lampiran 4. Catatan Lapangan	24
Lampiran 5. <i>Lesson Plan</i>	31
Lampiran 6. <i>Teacher Resources</i>	34
Lampiran 7. <i>Learner's Book</i>	37
Lampiran 8. <i>Workbook</i>	39
Lampiran 9. <i>Digital Resources</i>	41
Lampiran 10. Media Pembelajaran	42
Lampiran 11. <i>English Habit</i>	43
Lampiran 12. Foto-foto Kegiatan.....	44
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	48
Lampiran 14. Surat Bukti Penelitian.....	49
Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi.....	50
Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar Proposal	51
Lampiran 17. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	52
Lampiran 18. Surat Keterangan Sumbangan Buku.....	53
Lampiran 19. Sertifikat BTA PPI	54
Lampiran 20. Sertifikat <i>EPTUS</i>	55
Lampiran 21. Sertifikat <i>IQLA</i>	56
Lampiran 22. Sertifikat PPL II.....	57
Lampiran 23. Sertifikat KKN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tatanan dunia ini dipengaruhi oleh satu pusaran besar yang disebut globalisasi. Globalisasi diartikan sebagai suatu proses menyatunya individu dengan kehidupan global di seluruh penjuru negara tanpa batasan apapun.¹ Dengan adanya globalisasi membuat segala sesuatu saling terhubung dan saling bergantung. Globalisasi yang dipengaruhi oleh sistem teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan hubungan negara di berbagai belahan dunia menjadi lebih cepat.² *The National Center for Scientific Research* (CNRS), Prancis, mengklaim bahwa saat ini dunia sedang memasuki tahap baru perkembangan globalisasi yaitu globalisasi budaya. Sampai sekarang ini telah terjadi tiga tahapan globalisasi. Tahap pertama yaitu globalisasi politik yang berjalan mulai kisaran tahun 1945. Tahap kedua yaitu globalisasi ekonomi yang terjadi kisaran tahun 1970-an. Dan mulai kisaran pertengahan tahun 2000-an dunia masuk dalam tahap globalisasi budaya. Dari kronologis tersebut, bisa diprediksi bahwa 30 tahun dari pertengahan tahun 2000-an, yaitu tahun 2035, akan tiba era baru globalisasi, yaitu globalisasi pendidikan.³

Globalisasi pendidikan bermakna bahwa penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui jaringan kerjasama di luar batas negara, pembukaan cabang-cabang lembaga pendidikan dari antar negara karena kemajuan teknologi. Globalisasi melibatkan banyak kekuatan, seperti hubungan beberapa negara, pasar dunia, dan individu atau kelompok. Akibatnya,

¹ Abdul Rozak, *Kewargaan Global, Repository.Uinjkt.Ac.Id* (CV. Phika Media, 2021) <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69240/1/Buku_Kewargaan_Global-Repository%281%29.pdf>, hlm.223.

² Ariesani Hermawanto and Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World, LPPM UPN VY Press* (LPPM Press UPN Veteran, 2020).

³ Mohammad Wayong, 'MENUJU ERA GLOBALISASI PENDIDIKAN: Tantangan Dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi Di Tanah Air', *Inspiratif Pendidikan*, 6.2 (2017), p. 219, doi:10.24252/ip.v6i2.5223.

hubungan dan interaksi yang ada di dalamnya menjadi lebih kompleks.⁴ Globalisasi pendidikan membawa pengaruh kepada sistem pendidikan yang menekankan pada keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, kerja sama serta pemecahan masalah.⁵ Hal inilah yang kemudian menimbulkan kecenderungan melakukan kolaborasi internasional untuk menghadapi persaingan global yang semakin keras. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu pengadopsian kurikulum internasional. Pengadopsian kurikulum internasional ini berpotensi untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan menyiapkan peserta didik untuk berhasil di dunia global.

Dalam beberapa tahun terakhir, pengadopsian kurikulum internasional semakin marak di Indonesia. Salah satu jenis kurikulum internasional yang *popular* di Indonesia yaitu kurikulum *Cambridge*.⁶ Kurikulum *Cambridge* berasal dari *University Of Cambridge* yang meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan siswa yang termasuk bagian penting dari belajar. *Cambridge International Examinations* adalah program pendidikan internasional yang menyediakan kualifikasi kepada anak-anak berusia 5 hingga 19 tahun. Tujuan dari *Cambridge International Examinations* yaitu untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi melalui kurikulum, penilaian dan layanan kerja sama terkait pengembangan kompetensi guru.⁷ Kurikulum ini berfokus pada pemahaman, pengetahuan dan kecakapan berpikir kritis yang mencakup strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan yang fokus pada siswa agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

⁴ Ersi and others, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Globalisasi', *Journal of Social Humanities and Education*, 2.4 (2023), pp. 95–106, doi:<https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.771>.

⁵ Pitri Maharani Efendi, 'Keterampilan Abad 21 Kaitannya Dengan Karakteristik Masyarakat Di Era Abad 21', *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6.1 (2023), p. 78, doi:10.33603/caruban.v6i1.8009.

⁶ Astria Ayu Ramadianti, 'Studi Literatur: Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2022), pp. 28–45 <<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd>>.

⁷ Solichati and Musfiqon, 'Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo', *International Journal on Integrated Education*, 3.5 (2020), pp. 82–89, doi:10.31149/ijie.v3i5.436.

Dalam penerapannya, kurikulum *Cambridge* membutuhkan wadah yang ideal untuk mendukung keberhasilan kurikulum ini. Salah satu wadah yang tepat untuk menyajikan kurikulum *Cambridge* yaitu kelas *bilingual*. Kelas *bilingual* dalam proses belajar mengajarnya menggunakan dua bahasa (Indonesia dan Inggris) sebagai pengantar. Kelas *bilingual* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.⁸ Menurut pendapat Hurlock, *bilingualisme* ataupun dwibahasa adalah kemampuan untuk berbicara dalam dua bahasa yang berbeda. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aspek berbicara dan menulis, namun juga mampu mengerti maksud yang disampaikan seseorang baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran *Bilingual* dapat memperbaiki keterampilan kognitif siswa, termasuk meningkatkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, pemikiran abstrak, dan fleksibilitas dalam berpikir. Selain itu, kelas *bilingual* meningkatkan pemahaman peserta didik tentang struktur bahasa yang kompleks. Mereka belajar meningkatkan kemampuan berpikir analitis mereka, memperdalam pemahaman tata bahasa, dan mempelajari perbedaan dan kesamaan antar bahasa. Sehingga kelas *bilingual* mampu memberikan pondasi yang kokoh untuk belajar bahasa lain di masa mendatang. Keuntungan-keuntungan ini menunjukkan bahwa kelas *bilingual* sangat penting untuk mempersiapkan siswa agar berhasil di zaman globalisasi serta memberikan mereka keuntungan yang signifikan dalam banyak aspek.⁹

Penyelenggaraan kelas *bilingual* pada berbagai lembaga pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mendirikan sekolah nasional yang mampu bersaing di ranah global. Penerapan *bilingual* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 61 Ayat (1) menyatakan bahwa: Pemerintah pusat dan pemerintah daerah bekerja sama untuk mengadakan setidaknya satu sekolah satu sekolah di tingkat dasar dan setidaknya

⁸ Inni Nikmatul Aolia and Makhromi Makhromi, 'Implementasi Program *Bilingual* Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di SDIT Al-Azhar Kediri', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.3 (2020), pp. 186–96, doi:10.33367/ijhass.v1i3.1498.

⁹ Azzahra Qur'ani Putri and others, 'Implementasi Program *Bilingual* Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi', *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), pp. 1–7

satu sekolah di tingkat menengah yang akan ditingkatkan menjadi sekolah bertaraf internasional. Sebagai implementasi aturan ini, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah melakukan layanan pendidikan berkualitas yang memberikan *output* lulusan yang diakui di tingkat nasional dan internasional. Salah satu wujud dari layanan pendidikan ini yaitu dengan mengadakan kelas *bilingual* atau bahkan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).¹⁰

Penyelenggaraan kelas *bilingual* dan kurikulum *Cambridge* di sekolah membentuk suatu hubungan yang sangat erat. Keduanya memiliki tujuan yang sejalan yaitu memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif. Penerapan kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena kelas *bilingual* memakai dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai sarana mengajar. Dengan adanya kelas *bilingual*, kurikulum *Cambridge* dapat diwujudkan secara efektif dalam rangka mempermudah pengembangan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik.

Banyak Sekolah Dasar di Indonesia yang sudah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual*-nya. Bahkan, tidak hanya, di kota-kota besar, di Banyumas juga terdapat sekolah yang sudah menyelenggarakan program kelas *bilingual*. Salah satunya yaitu SD UMP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd selaku kepala SD UMP, beliau menyatakan bahwa SD UMP bersama dengan SMP UMP dan Zam-Zam merupakan sekolah yang menginisiasi adanya komunitas sekolah *Cambridge* di Banyumas. Di setiap jenjang kelas, SD UMP memiliki tiga kelas unggulan yaitu kelas *reguler*, kelas *bilingual*, dan kelas *tahfidz*. Pada kelas *bilingual*-nya, SD UMP menggunakan kurikulum *Cambridge* yang diimplementasikan di tiga mata

¹⁰ Bambang Sugianto, 'Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2014), pp. 35–41, doi:<https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1732>.

pelajaran yaitu *english*, *math*, dan *science*.¹¹ Berdasarkan hasil wawancara peneliti, sekolah mengakui masih terdapat beberapa masalah dalam implementasi kurikulum *Cambridge* ini yaitu antara lain. Pertama, latar belakang kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Kedua, dalam perencanaan pembelajaran guru tidak mempunyai pedoman khusus RPP kurikulum *Cambridge*. Pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan dengan adanya perencanaan. Meninjau kondisi di SD UMP Purwokerto yang menggunakan kurikulum *Cambridge* di tiga mata pelajaran, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana kurikulum *Cambridge* ini diimplementasikan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada Kelas *Bilingual* di SD UMP Purwokerto.”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual terkait dengan penelitian yang diangkat oleh penulis tentang “Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada Kelas *Bilingual* di SD UMP” yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan langkah untuk mewujudkan suatu ide, gagasan, kebijakan atau inovasi ke dalam tindakan riil yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut Mclaughlin dan Schubert implementasi adalah pelaksanaan dan kegiatan yang saling beradaptasi. Implementasi adalah sistem rekayasa.¹² Jadi dapat dirangkum bahwa implementasi merupakan aktivitas penerapan dari suatu kebijakan dan rencana yang terusun secara sistematis.

Pembelajaran merupakan interaksi siswa dengan lingkungan mereka yang menghasilkan perbaikan perilaku. Menurut Undang-Undang

¹¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah’.

¹² Ina Magdalena and others, ‘Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III’, *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.1 (2021), pp. 119–28 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala, pembelajaran yaitu proses memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui penerapan prinsip-prinsip atau teori belajar yang berfungsi sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan.¹³

Jadi, yang dimaksud implementasi pembelajaran adalah aktivitas penerapan suatu rencana dalam praktik di ruang kelas sebagai langkah nyata dalam mewujudkan teori belajar.

2. Kurikulum *Cambridge*

Kurikulum *Cambridge* adalah kurikulum yang diadaptasi dari *University Of Cambridge* dan menjadi yang terluas di dunia, telah digunakan di 10.000 sekolah di 160 negara.¹⁴

Kurikulum *Cambridge* memfokuskan pada pengembangan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang merupakan bagian penting dalam proses belajar. Program pendidikan *Cambridge* terdiri dari empat jenis kualifikasi, yaitu (1) *Cambridge International Primary Program* (CIPP): 5-11 tahun. Yang berfokus pada mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, dan sains, (2) *Lower Secondary Program*: 11-14 tahun. Melanjutkan pembelajaran dari mata pelajaran dasar (bahasa Inggris, matematika, dan sains), dan mempersiapkan anak untuk mengikuti IGCSE atau O Level, (3) *Middle Secondary*: 14-16 tahun. Tahapan ini dikenal dengan kurikulum *International General Certificate of Secondary Education* (IGCSE) atau O level. Kualifikasi O level dirancang khusus untuk siswa yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka. Untuk mempersiapkan menuju A level, siswa dapat memilih mata pelajaran yang mereka sukai untuk membangun kemampuan mereka untuk bekerja di masa

¹³ Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran*, Book (UPT UHAMKA Press, 2021) <www.uhamkpress.com>hlm. 79.

¹⁴ Dwi Rojabiyati Laili and Soedjarwo, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2019), pp. 1–11 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28717/26292>>.

depan, (4) *Upper Secondary*: 16-18 tahun. Kualifikasi Internasional A level, diperlukan untuk melanjutkan studi di universitas di berbagai belahan dunia. Pada tahap ini siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran apapun yang mereka minati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.¹⁵

Kualifikasi kurikulum *Cambridge* yang cocok untuk diimplementasikan di jenjang sekolah dasar yaitu, *Cambridge International Primary Program* (CIPP): 5-11 tahun yang berfokus pada mata pelajaran bahasa Inggris (*English*), matematika (*math*), dan sains (*science*).¹⁶

3. Kelas *Bilingual*

Bilingualisme dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai kedwibahasaan. Kedwibahasaan ini umumnya diterapkan pada guru atau murid. yang mengacu pada penguasaan bahasa kedua sebanding dengan bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa Indonesia sedangkan bahasa keduanya adalah bahasa Inggris atau bahasa Arab.¹⁷

Kelas *bilingual* yaitu kelas alami yang membentuk komunitas berbahasa Inggris di ruang kelas maupun sekolah.¹⁸ Kelas *bilingual* merupakan kelas yang memanfaatkan dua bahasa sebagai pengantar untuk mengajar matematika dan IPA, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.¹⁹

4. SD UMP Purwokerto

Menurut UUD 1945, definisi sekolah dasar adalah usaha untuk mendidikan dan membentuk kehidupan individu yang beriman, mencintai bangsa dan negara serta merasa bangga menjadi orang yang terampil, kreatif,

¹⁶ Solichati and Musfiqon, 'Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo', *International Journal on Integrated Education*, 3.5 (2020), pp. 82–89.

¹⁷ Inni Nikmatul Aolia and Makhromi Makhromi, 'Implementasi Program *Bilingual* Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di SDIT Al-Azhar Kediri', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.3 (2020), pp. 186–96.

¹⁸ Bambang Sugianto, 'Optimalisasi Penerapan Kelas *Bilingual* Menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2014), pp. 35–41.

¹⁹ Martina Rizky Amelia, 'Motivasi Belajar Siswa Kelas *Bilingual* Dan Siswa Kelas', *Jurnal Psikologi*, 10.1 (2012).

berbudi pekerti baik dan sopan, serta mampu mengatasi masalah.²⁰ Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap pendidikan formal pertama pada sistem pendidikan di Indonesia. SD umumnya ditempuh oleh anak-anak berusia 6-12 tahun. Tujuan utama SD adalah untuk menyediakan peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk meneruskan ke tingkat pendidikan selanjutnya, serta untuk menjadi anggota masyarakat yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.

Sekolah Dasar UMP Purwokerto adalah sebuah sekolah yang berada di Jl. Raden Patah No. 25 Ledug Lor Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Sekolah Dasar UMP Purwokerto adalah sekolah dasar yang didirikan oleh Yayasan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 11 November 2011. Kurikulum SD UMP Purwokerto menggabungkan kurikulum merdeka, kurikulum *Cambridge* dan pembiasaan beribadah, SD UMP Purwokerto berusaha mendidik siswa agar mempunyai jiwa islami, berakhlak mulia, serta berwawasan abad 21.

5. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada Kelas di SD UMP Purwokerto

Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada Kelas di SD UMP Purwokerto dalam penelitian ini didefinisikan sebagai penerapan praktik pembelajaran yang secara eksplisit mengacu pada kurikulum *Cambridge* di kelas yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran. Penelitian ini akan secara fokus akan meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan yang berkaitan dengan strategi, metode, media, interaksi guru dan peserta didik selama pembelajaran. Serta meneliti bagaimana teknik-teknik evaluasi pembelajaran.

²⁰ Via Khusna Mudli'ah and Yuni Mariani Manik, 'Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.01 (2023), pp. 156-61, doi:10.47709/educendikia.v3i01.2383.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto.
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap institusi pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* sehingga di masa depan kualitas pendidikan Indonesia dapat meningkat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, dengan penelitian peserta didik lebih maksimal dalam mengikuti pembelajaran di kelas *bilingual* sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat.
- 2) Bagi Guru, para guru terdorong mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dengan lebih baik sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran.
- 3) Bagi sekolah, dengan penelitian ini bisa berdampak baik bagi sekolah, karena guru mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dengan baik dan pencapaian akademik siswa meningkat.

C. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP, terdapat banyak penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut. Skripsi karya Asqolani. Hasil penelitian ini adalah implementasi kurikulum *Cambridge* di MI Mumtaza Pondok Cabe Pamulang Tangerang Selatan sudah cukup baik. Hal ini dapat diperhatikan dari beberapa temuan, yaitu Pertama, kegiatan perencanaan implementasi rutin dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan mengikutsertakan semua guru dan wali siswa, Kedua, pengawasan terhadap kinerja guru oleh kepala sekolah serta pelaksanaan pembelajaran yang mendukung dan guru juga berhasil menciptakan semangat dan keaktifan peserta didik dalam belajar, serta bersikap kritis pada penjelasan dari guru.²¹

Tesis karya Nailia Izza Choirina. Hasil Penelitian ini yaitu pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum *Cambridge* dengan pendekatan belajar yang mengikutsertakan siswa secara aktif dan fokus pada penguasaan materi dapat memberikan dorongan kepada siswa sehingga

²¹ Asqolani, 'Implementasi Kurikulum *Cambridge* Di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm.80.

mampu mengembangkan keterampilan siswa secara signifikan, baik dalam aspek kognitif, afektif dan maupun psikomotorik.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Fuadi. Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mempersiapkan *framework*, *worksheet* dan memahami silabus serta RPP Kurikulum Nasional. Strategi dan metode pembelajaran menggunakan pendekatan *student center*. Evaluasi pembelajaran menggunakan 3 macam penilaian yaitu *International Progression Test*, *Center Progression Test*, dan *Check Point*.²³

Penelitian dilakukan oleh Mutia Nur Hasanah,dkk. Penelitian ini menghasilkan bahwa implementasi pembelajaran kurikulum *Cambridge* mengalami sejumlah hambatan diantaranya kesiapan guru untuk mengajar, pembiasaan penggunaan bahasa Inggris, keterlambatan dalam penyebaran materi, dan sejumlah siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran.²⁴

Penelitian ini mengkaji hal yang sama dengan penelitian-penelitian diatas, yaitu mengenai tahapan-tahapan dalam pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, berdasarkan hasil analisis, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak membahas mengenai tahapan adopsi kurikulum *Cambridge* di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur dengan memberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan adopsi kurikulum *Cambridge* di sekolah.

²² Nailia Izzah Choirina, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* Pada International Class Program (ICP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa' (IAIN Tulungagung, 2016), hlm.136.

²³ Alvin Fuadi, 'Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di Sd Islam Bayanul Azhar Tulungagung', *Hanata Widya*, 7.1 (2018), pp. 1–11 <<https://journal.student.uny.ac.id/fimp/article/download/12378/11930>>.

²⁴ Mutia Nur Hasanah and others, 'Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas International Class Program (ICP)', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

c. Sistematika Pembahasan

Sebagai langkah untuk menyederhanakan jalan pembahasan, peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, yaitu: bab pertama berisi pendahuluan yang memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yang memuat uraian tentang teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi, membahas tentang gambaran mengenai pembelajaran dan kurikulum *Cambridge* yang mencakup pengertian, tujuan, komponen, bentuk, dan prinsip-prinsip pembelajaran. Pengertian, manfaat, ciri-ciri, dan komponen kurikulum *Cambridge*.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode-metode yang berisi jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, metode pengumpulan, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang implementasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran dari implementasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.²⁵ Pembelajaran sebagai suatu proses yang terencana dan disusun khusus untuk membantu siswa belajar dan untuk mengaktifkan proses belajar yang terjadi di dalam diri siswa.

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian latihan atau pengalaman terhadap seseorang atau sekelompok orang supaya terjadi perubahan tingkah laku yang tetap pada orang tersebut.²⁶ Latihan yang dilakukan secara berulang kali akan memberikan dampak pada tingkah laku seseorang. Tujuan dari pembelajaran adalah mengubah tingkah laku seseorang secara permanen

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁷ Peraturan ini memandang pembelajaran sebagai suatu interaksi. Dalam proses ini, pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang berperan aktif.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian peristiwa yang dirancang yang bertujuan untuk memberikan latihan agar terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang,

²⁵ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (UPT UHAMKA Press, 2021), hlm.79.

²⁶ Nurhayani and Salistina Dewi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI) (CV Gerbang Media Aksara, 2022), hlm.17.

²⁷ Nurlina Ariani and others, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 6. doi:10.21070/2022/978-623-464-043-4.

dimana kegiatan ini melibatkan pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai dan bersifat perilaku yang bisa diamati dari proses pembelajaran serta diperoleh dalam situasi dan kondisi yang terkondisikan.²⁸ Tujuan pembelajaran sebagai hasil konkret dari proses belajar. Hasil ini berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan terjadi dalam kondisi yang direncanakan dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan-pernyataan tentang pengetahuan dan kemampuan yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai pembelajaran.²⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang akan dicapai berupa kemampuan yang bisa diamati sebagai hasil dari pembelajaran.

Keberadaan tujuan pembelajaran itu penting untuk dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Urgensi tujuan pembelajaran yaitu, antara lain:

- a. Dasar untuk perencanaan mata pelajaran, tanpa tujuan pembelajaran maka tidak ada pedoman yang kuat untuk memilih materi dan metode pembelajaran.³⁰ Tujuan sebagai pondasi yang kuat untuk membangun perencanaan pembelajaran yang efektif. Tanpa tujuan, proses pembelajaran akan menjadi tidak terarah dan kurang efektif.
- b. Untuk mengevaluasi hasil, mengetahui apakah tujuan pembelajaran tersebut sudah tercapai atau belum.³¹ Dengan kata lain, evaluasi sebagai alat ukur membutuhkan tujuan pembelajaran untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran.

²⁸ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.37.

²⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.66.

³⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.69.

³¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.70.

- c. Sebagai penunjuk arah bagi peserta didik. Dengan tujuan yang jelas, peserta didik akan lebih mudah berpartisipasi dalam pembelajaran dan tidak perlu meraba-raba apa yang diharapkan.³² Tujuan pembelajaran memberikan kepastian kepada peserta didik tentang apa diharapkan dari mereka dan apa yang harus dicapai oleh mereka.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan, yaitu :

- a. Kognitif yang berkaitan dengan proses mental dari tingkat pengetahuan sampai evaluasi.
- b. Afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasaan sosial.
- c. Psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik.³³

3. Komponen Pembelajaran

a. Pendidik

Bukhari Umar menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan usaha mengembangkan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan dan menerapkan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan.³⁴ Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya pembelajaran dalam rangka untuk mengembangkan potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

³² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.70.

³³ Muhammad Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.23.

³⁴ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.86-87.

b. Peserta didik

Definisi peserta didik telah menjadi perhatian banyak pihak. Berbagai pandangan mengenai siapa sebenarnya peserta didik telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan, dan bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia, anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka.³⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pembelajaran dengan tujuan agar mereka dapat melaksanakan tugas sesuai yang dicita-citakan. Peserta didik memiliki karakteristik dan peran yang unik dalam proses pendidikan.

c. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah upaya yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya.³⁶ Tujuan pembelajaran bukan hanya sekadar tujuan akhir itu sendiri, melainkan sebuah langkah untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan kompleks. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

- 1) Tujuan pendidikan nasional yaitu tujuan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³⁷ Tujuan pendidikan nasional di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik

³⁵ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm.91-92.

³⁶ Adisel Adisel and others, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 300, doi:10.31539/joeai.v5i1.3646.

³⁷ Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30, hlm.6.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk membentuk individu yang seimbang, baik secara spiritual, moral, intelektual, maupun sosial.

- 2) Tujuan institusional yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan.³⁸ Dengan kata lain, setiap sekolah atau institusi pendidikan pasti memiliki tujuan spesifik yang menjadi pegangan dalam menjalankan dan memajukan sekolah tersebut
- 3) Tujuan kurikuler yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi.³⁹ Tujuan kurikuler lebih spesifik dibandingkan tujuan institusional. Jika tujuan institusional adalah visi besar sebuah sekolah, maka tujuan kurikuler adalah tujuan yang lebih terukur dalam setiap mata pelajaran.
- 4) Tujuan instruksional /pembelajaran yaitu tujuan yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari materi pelajaran.⁴⁰ Tujuan ini menggambarkan hasil akhir dari proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Tujuan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Yang umum meliputi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus berupa indikator pembelajaran.⁴¹ Tujuan pembelajaran umum maupun khusus sama-sama penting dalam proses pembelajaran. Tujuan umum memberikan arah yang lebih luas, sementara tujuan khusus membantu guru dan siswa untuk fokus pada pencapaian yang lebih spesifik.

³⁸ Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30, hlm.6.

³⁹ Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30, hlm.6.

⁴⁰ Adisel Adisel and others, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 300, doi:10.31539/joeai.v5i1.3646.

⁴¹ Afri Mardicko, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), p. 5488
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6349/4746>>.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.⁴² Sumber belajar tidak terbatas pada buku atau materi tertulis saja, tetapi juga mencakup berbagai hal lain yang dapat merangsang proses belajar. Klasifikasi sumber belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pesan, informasi yang disampaikan oleh unsur yang lain berupa ide, makna, dan fakta. Pesan adalah salah satu bentuk sumber belajar yang sangat umum. Pesan ini bisa disampaikan melalui berbagai media dan dapat berisi berbagai jenis informasi.
- 2) Orang yaitu yang terlibat dalam penyimpanan dan penyampaian pesan.⁴³ Dalam pembelajaran, guru adalah orang menjadi sumber belajar.
- 3) Bahan berfungsi sebagai penyimpan pesan sebelum disalurkan dengan menggunakan alat yang telah dirancang.⁴⁴ Bahan belajar sebagai sumber informasi perlu diolah menggunakan alat tertentu agar kita bisa belajar.
- 4) Alat dipergunakan untuk mengeluarkan pesan yang tersimpan dalam bahan.⁴⁵ Keberadaan alat belajar itu penting karena membantu untuk mengakses informasi yang ada dalam bahan belajar. Tanpa alat belajar, kita akan kesulitan mendapatkan informasi tersebut.
- 5) Lingkungan adalah ruangan dan tempat dimana sumber data berinteraksi dengan siswa.⁴⁶ Lingkungan belajar di sekitar siswa dapat memberikan kesempatan untuk belajar. Lingkungan yang kaya akan interaksi akan

⁴² Adisel and others, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 300, doi:10.31539/joeai.v5i1.3646.

⁴³ Muhammad, *Sumber Belajar, Journal of Chemical Information and Modeling* (Sanabil, 2018), hlm.9.

⁴⁴ Muhammad, *Sumber Belajar, Journal of Chemical Information and Modeling* (Sanabil, 2018), hlm.10.

⁴⁵ Adisel and others, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 300, doi:10.31539/joeai.v5i1.3646

⁴⁶ Adisel and others, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 300, doi:10.31539/joeai.v5i1.3646.

mendorong siswa untuk aktif mencari tahu dan mengembangkan potensinya.

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran mampu dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁷ Strategi pembelajaran adalah hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan memilih dan menerapkan strategi yang tepat, baik guru maupun siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Ada dua unsur yang perlu dipahami dalam strategi pembelajaran. Pertama, strategi pembelajaran adalah rangkaian rencana kegiatan yang meliputi penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan. Maknanya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.⁴⁸ Strategi pembelajaran ibarat peta jalan yang menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan, mulai dari memilih cara mengajar sampai menggunakan berbagai alat bantu. Tujuannya satu yaitu agar sampai ke tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan

Strategi pembelajaran ada banyak bentuknya. Berikut ini, peneliti akan paparkan contoh dua strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran berbasis masalah dan strategi pembelajaran berbasis projek.

1) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah yang terjadi di dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan mendapatkan ketrampilan untuk

⁴⁷ Adisel and others, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 300, doi:10.31539/joeai.v5i1.3646.

⁴⁸ Siti Nurhasanah and others, *Strategi Pembelajaran, Edu Pustaka* (EDU Pustaka, 2019), hlm.18.

memecahkan masalah.⁴⁹ Pembelajaran berbasis masalah mengajak peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang sering ditemui sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah dengan cara menerapkan pengetahuan yang sudah diterima.

Karakteristik problem based learning yaitu, sebagai berikut:

- a) Memulai pembelajaran dengan suatu masalah. Dimulainya proses pembelajaran dengan sebuah masalah, ini berarti bahwa pembelajaran tidak dimulai dengan teori atau konsep abstrak, melainkan dengan sebuah pertanyaan yang menantang siswa untuk mencari jawaban atau solusi.
- b) Masalah berhubungan dengan dunia nyata. Masalah-masalah yang berupa pertanyaan ini merupakan masalah yang sering dihadapi atau relevan dengan pengalaman siswa.
- c) Mengorganisasikan pelajaran diseperti masalah bukan menurut disiplin ilmu.⁵⁰ Masalah-masalah yang berupa pertanyaan ini merupakan masalah yang sering dihadapi atau relevan dengan pengalaman siswa. Dalam menemukan jawaban atau solusi dari masalah ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, sehingga materi pelajaran tidak disusun secara terpisah-pisah
- d) Memberikan tanggung jawab ke pembelajar untuk menjalankan proses belajar mereka sendiri. Dengan memberikan tanggung jawab kepada peserta didik, pembelajaran akan mengembangkan kemampuan belajar mandiri.
- e) Menggunakan kelompok kecil. Dengan berdiskusi peserta didik mampu berkolaborasi dalam mencari jawaban atau menyelesaikan masalah.
- f) Mendemonstrasikan hasil kerja dalam bentuk suatu produk atau kinerja.⁵¹ Penilaian hasil belajar tidak hanya sebatas tes tertulis tetapi juga melalui demonstrasi produk atau kinerja. Dengan adanya produk atau kinerja maka guru dapat melihat proses-proses yang dilalui peserta didik.

⁴⁹ Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Buku (Deepublish, 2018), hlm.9.

⁵⁰ Adi Asmara and Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (CV. Azka Pustaka, 2015), hlm.40.

⁵¹ Adi Asmara and Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (CV. Azka Pustaka, 2015), hlm.41.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah yaitu, antara lain:

- a) Guru mengarahkan peserta didik dalam penentuan masalah yang akan dipecahkan saat proses pembelajaran.
- b) Peserta didik meninjau masalah secara kritis.
- c) Peserta didik merumuskan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d) Peserta didik mengambil kesimpulan.
- e) Peserta didik menggambarkan rekomendasi sesuai hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.⁵²

Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran berbasis masalah. Guru berperan aktif dalam mengarahkan peserta didik untuk memilih masalah namun peserta didik juga harus berpartisipasi aktif dalam penyelesaian masalah. Peserta didik dilatih untuk menganalisis masalah yang diberikan, hal ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2) Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah strategi yang menggunakan proyek-proyek dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam menyelesaikan proyek-proyek baik secara mandiri atau kelompok.⁵³ Pusat pembelajaran ini yaitu berupa hasil kerja proyek yang diselesaikan secara mandiri atau kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan proyek.

Kurikulum saat ini menuntut siswa untuk memiliki kecapakan dalam dunia nyata yang menjadi alasan adanya peralihan tugas guru sebagai sumber informasi menjadi fasilitator pembelajaran, hal ini dilakukan dengan cara siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pembiasaan

⁵² Syamsidah and Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*, Buku (Deepublish, 2018), hlm.18.

⁵³ Halim Purnomo and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (K-Media, 2019), hlm.1-2.

menghasilkan produk belajarnya.⁵⁴ Dahulu, guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi yang memberikan materi kepada peserta didik. Namun, dunia saat ini menuntut peserta didik untuk lebih dari sekadar menghafal informasi. Oleh karena itu, peran guru bergeser menjadi seorang fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuannya sendiri.

Strategi pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik yaitu guru mengajukan permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa, siswa mendesain proses dan kerangka kerja untuk memecahkan masalah tersebut, siswa bekerja sama mencari informasi dan mengevaluasi hasil kerjanya, siswa menghasilkan produk dari penyelesaian masalah tersebut.⁵⁵ Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan menghasilkan produk nyata sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek terdiri dari:

- a) Dimulai dengan pertanyaan yang sesuai dengan dunia nyata.
- b) Perencanaan pengerjaan proyek.
- c) Membuat jadwal aktivitas dan menyelesaikan proyek.
- d) Memonitoring perkembangan proyek peserta didik.
- e) Penilaian hasil kerja peserta didik.⁵⁶

Tahapan-tahapan diatas dapat mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dimulai dengan sebuah pertanyaan yang menjadi dasar bagi proyek lalu peserta didik merencanakan bagaimana cara mereka menyelesaikan proyek tersebut. Dalam pelaksanaannya, peserta didik aktif terlibat dalam proses pengerjaan proyek sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Selama proses pengerjaan, guru memantau perkembangan peserta didik untuk memberikan dukungan dan

⁵⁴ Halim Purnomo and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (K-Media, 2019), hlm.1-2.

⁵⁵ Arlina and others, 'Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2023), pp. 117–26, doi:10.55606/sokoguru.v3i2.2191.

⁵⁶ Arlina and others.

bimbingan yang diperlukan. Setelah proyek selesai, peserta didik akan dinilai berdasarkan hasil kerja mereka.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan seluruh alat dan bahan yang digunakan untuk tujuan pendidikan. Secara umum, media itu mencakup orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui media, peserta didik dapat memperoleh pesan, memperkuat dan memperluas pengetahuan.⁵⁷ Media adalah alat bantu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan media, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

Secara umum, media dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Media Audio, media yang melibatkan indera pendengaran. Contoh radio, CD/DVD, piringan hitam, dan pita kaset suara.
- 2) Media visual, media yang melibatkan indera penglihatan. Contohnya gambar dan foto.⁵⁸ Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dilihat dan ditangkap oleh mata kita. Sederhananya, media visual adalah media yang menyampaikan informasi melalui gambar.
- 3) Media audio visual, media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Contohnya film dan video pembelajaran.
- 4) Multimedia, media interaktif perpaduan berbagai format file berupa teks, gambar, grafik, sound, animasi, video dan interaksi. Contohnya kamus multimedia elektronik.⁵⁹ Multimedia sebagai gabungan dari berbagai jenis media yang disatukan dalam satu format dan dapat berinteraksi satu

⁵⁷ Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30
<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KBeIRoIAAAAJ&citation_for_view=KBeIRoIAAAAJ:9pM33mqn1YgC>, hlm.12.

⁵⁸ Anang Silahuddin, 'Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati', *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022), pp. 162-75
<<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>.

⁵⁹ Hamzah Pagarra and others, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM (Badan Penerbit UNM, 2022), hlm.59-80.

sama lain. Multimedia termasuk sebuah media yang kaya akan berbagai elemen, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih hidup dan interaktif. Contohnya kamus multimedia elektronik, kamus ini tidak hanya menampilkan definisi kata dalam bentuk teks, tetapi juga dilengkapi dengan gambar, suara, dan bahkan animasi yang menjelaskan arti kata tersebut.

g. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian atau pengukuran secara sistematis terhadap tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁶⁰ Evaluasi dilakukan dengan cara yang terencana dan teratur. Hal ini juga mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal. Evaluasi sebagai cara untuk menimbang hasil belajar peserta didik apakah mereka sudah mencapai target yang diharapkan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan pengukuran.⁶¹ Evaluasi menjadi cara untuk mengetahui seberapa berharga dan bermanfaat proses belajar mengajar yang sudah dilakukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang efektif adalah kombinasi dari keduanya. Kita perlu mengukur pencapaian peserta didik secara kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Namun, kita juga perlu melihat secara kualitatif bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik.

Menurut fungsinya evaluasi dibedakan menjadi empat jenis, yaitu formatif, sumatif, diagnostik, dan penempatan.⁶² Keempat jenis evaluasi ini memiliki peran yang berbeda dalam proses pembelajaran. Evaluasi formatif menekankan pada usaha memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi sumatif

⁶⁰ Muhammad Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.160.

⁶¹ M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran, Duta Media Publishing* (Duta Media Publishing, 2019), hlm.200.

⁶² Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30
<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KBeIRoIAAAAJ&citation_for_view=KBeIRoIAAAAJ:9pM33mqn1YgC>, hlm.52.

menitikberatkan pada tingkat keberhasilan belajar setiap siswa yang dijadikan dasar dalam penentuan nilai atau kelulusan siswa. Evaluasi diagnostik menitikberatkan pada usaha memahami kesulitan belajar siswa dan evaluasi penempatan menekankan pada usaha menyelaraskan program dan proses pembelajaran dengan karakteristik kemampuan siswa.⁶³ Dengan memahami perbedaan keempat evaluasi tersebut, guru dapat memilih jenis evaluasi yang paling tepat untuk setiap situasi.

4. Bentuk-Bentuk Pembelajaran

a. Pembelajaran Langsung

Di tengah beragam pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran langsung masih menjadi pilihan populer bagi banyak pendidik. Pembelajaran langsung yaitu bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik.⁶⁴ Pembelajaran bentuk ini seringkali dianggap sebagai cara tradisional, namun tetap relevan dan efektif dalam berbagai situasi pembelajaran.

Pembelajaran ini berpusat pada guru, karena guru yang menyampaikan isi materi pelajaran dan mengarahkan peserta didik. Pembelajaran langsung disusun untuk menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik.⁶⁵ Dalam pembelajaran ini, guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang teratur dan fokus pada pencapaian hasil akademik yang konkret.

⁶³ Cepi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30
<https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KBeIRoIAAAAJ&citation_for_view=KBeIRoIAAAAJ:9pM33mqn1YgC>, hlm.52.

⁶⁴ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Computer Physics Communications* (UNISSULA Press, 2013), hlm.16.

⁶⁵ Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Computer Physics Communications* (UNISSULA Press, 2013), hlm.17..

b. Pembelajaran Kooperatif

Selain pembelajaran langsung, terdapat pula pembelajaran yang menekankan pada kerja sama. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu contohnya. Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu memahami materi, menyelesaikan tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.⁶⁶ Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Dengan pembelajaran bentuk ini, dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁶⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran yang holistik.

c. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada kaitan antara materi dengan keadaan di kehidupan nyata yang bisa dilihat dan dianalisis oleh peserta didik.⁶⁸ Pembelajaran ini menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajak untuk melihat bahwa materi pelajaran yang mereka pelajari itu berhubungan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Contoh penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, guru menampilkan gambar rangka manusia, guru membawa bahan ajar berupa kecambah, guru membawa contoh koran.

d. Pembelajaran *Discovery*

Discovery berarti proses dimana siswa mampu menemukan suatu konsep atau prinsip. Pembelajaran *discovery* adalah pembelajaran yang

⁶⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo, 2012), hlm.36.

⁶⁷ Akhmad Yazidi, 'Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4.1 (2020), p. 89.

⁶⁸ Adolf Bastian and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (CV. Adanu Abimata, 2022), hlm.86.

melibatkan siswa untuk aktif dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, membaca, mencoba sendiri agar anak dapat belajar mandiri.⁶⁹ Pembelajaran discovery adalah seperti petualangan belajar dimana peserta didik menjadi penjelajah yang mencari harta karun berupa pengetahuan baru.

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Supaya kegiatan pembelajaran terarah, maka pembelajaran harus berdasarkan dengan prinsip-prinsip yang benar. Prinsip-prinsip pembelajaran antara lain:

- a. Peragaan, cara yang dilakukan guru untuk memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dipahami oleh siswa.
- b. Minat dan perhatian, seorang siswa yang minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran.⁷⁰
- c. Motivasi, dorongan untuk belajar.
- d. Apersepsi, menyatukan pengamatan dan pengalaman yang telah dimiliki.
- e. Korelasi dan konsentrasi, menghubungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain untuk menguatkan pengetahuan siswa.
- f. Kooperatif, belajar dengan cara bekerja sama (berkelompok).
- g. Individualisme, perbedaan latar belakang siswa dalam memahami pelajaran.
- h. Evaluasi, penilaian guru terhadap proses belajar mengajar.⁷¹

Prinsip-prinsip diatas penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. prinsip-prinsip tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Pertama metode pembelajaran, penggunaan benda nyata untuk memperjelas materi pelajaran dan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa (kooperatif). Kedua, hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran

⁶⁹ Adolf Bastian and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (CV. Adanu Abimata, 2022), hlm.78.

⁷⁰ Nurlina Ariani and others, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Widina Bhakti Persada, 2022), hlm.42.

⁷¹ Nurlina Ariani and others, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Widina Bhakti Persada, 2022), hlm.43-46.

seperti minat dan perhatian, motivasi, apersepsi, korelasi, dan individualisme. Ketiga, penilaian pembelajaran atau evaluasi.

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Gagne yaitu diantaranya:

- a. Menarik perhatian
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Mengingat konsep yang telah dipelajari
- d. Menyampaikan materi pelajaran
- e. Memberikan bimbingan belajar
- f. Memperoleh kinerja siswa
- g. Memberikan balikan untuk memberikan respon ketepatan siswa
- h. Menilai hasil belajar untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran.
- i. Memberikan rangkuman atau mengadakan *review*.⁷²

Prinsip-prinsip diatas secara garis besar menggambarkan tahapan umum dalam proses pembelajaran. tahapan-tahapan tersebut dapat diurutkan menjadi sebuah siklus pembelajaran yang saling berkaitan. Tahap awal meliputi menarik perhatian, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengingatkan konsep yang telah dipelajari. Tahap inti meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan bimbingan belajar. Tahap akhir meliputi memperoleh kinerja siswa, memberikan umpan balik, menilai hasil belajar, dan memberikan rangkuman.

Prinsip-prinsip pembelajaran Ismail dan Aflahah diantaranya,

- a. Perhatian dan motivasi
- b. Keaktifan siswa
- c. Pengalaman/keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran
- d. Pengulangan
- e. Tantangan
- f. Balikan dan penguatan
- g. Perbedaan individual.⁷³

⁷² Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran, Book* (UPT UHAMKA Press, 2021), hlm.98.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi. Faktor internal siswa seperti perhatian, motivasi, dan perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru. Sementara itu, faktor eksternal seperti pengulangan, tantangan, dan umpan balik dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

6. Model Desain Kegiatan Pembelajaran

Secara praktis, model desain kegiatan pembelajaran merujuk pada peraturan yuridis formal yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan yang menjadi dasar implementasi kurikulum pembelajaran.⁷⁴ Model desain kegiatan pembelajaran adalah aturan resmi yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa model desain kegiatan terdiri dari :

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam tahap ini meliputi memberi salam, menyapa, berdoa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan melakukan apersepsi.⁷⁵ Guru memberi salam dan menyapa untuk menciptakan suasana yang ramah di awal pembelajaran. Memulai pembelajaran dengan berdoa agar diberikan kelancaran dan keberkahan. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat dan antusias untuk belajar. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran akan memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik. Melakukan apersepsi membantu peserta didik untuk mengingat materi pelajaran sebelumnya.

⁷³ M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing (Duta Media Publishing, 2019), hlm.20-22.

⁷⁴ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.74.

⁷⁵ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.74.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan kesempatan untuk kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷⁶ Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- 1) Eksplorasi dilakukan dengan memfasilitasi terjadinya interaksi peserta didik dengan guru, antar peserta didik, dengan lingkungan dan sumber belajar. Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan.⁷⁷ Dengan adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya akan membantu peserta didik menjelajah dunia pengetahuan secara mandiri dan membangun pemahaman yang lebih dalam.
- 2) Elaborasi dilakukan dengan memfasilitasi peserta didik dengan pemberian tugas, diskusi, menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok, dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.⁷⁸ Tahap ini mendorong peserta didik untuk mengolah informasi yang diperoleh ketika pembelajaran. kegiatan-kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk membantu peserta didik memperdalam pemahaman dan mengaplikasikan pemahaman yang telah didapat.
- 3) Konfirmasi dilakukan dengan memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. Tahap konfirmasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berfungsi sebagai penguat bagi peserta

⁷⁶ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.75.

⁷⁷ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.76.

⁷⁸ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.76.

didik. Dengan memberikan umpan balik yang positif, guru dapat membantu peserta didik mencapai potensi belajar yang optimal.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian, dan memberikan tugas baik individu maupun kelompok.⁷⁹ Pada tahap ini, guru melakukan beberapa kegiatan untuk menyudahi proses pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi yang disampaikan.

7. Teori pembelajaran

Sebuah teori pembelajaran membahas mengenai konsep, prinsip, dan hukum yang menjelaskan bagaimana manusia belajar. Berikut ini akan dibahas teori pembelajaran behavioristik dan humanistik.

a. Teori Behavioristik

Behaviorisme berasal dari istilah *behavior* yang berarti perilaku dan isme yang merujuk pada paham atau aliran. Teori behaviorisme yaitu teori yang objeknya adalah tingkah laku yang tidak berkaitan dengan struktur mental. Menurut aliran behaviorisme, pikiran, perasaan dan motivasi merupakan hal yang tidak bisa diamati secara langsung.⁸⁰ Teori ini berfokus pada perilaku yang dapat diamati secara langsung. Behaviorisme tidak tertarik pada hal-hal yang bersifat mental seperti pikiran, perasaan, atau motivasi karena dianggap tidak bisa dilihat.

Teori belajar behaviorisme adalah proses perubahan perilaku seseorang akibat interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah sebuah rangsangan atau dorongan untuk menciptakan perilaku tertentu, sedangkan respon adalah tanggapan atau respon yang ditunjukkan setelah pemberian stimulus.⁸¹ Pada intinya, behaviorisme adalah proses dimana

⁷⁹ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruk Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.76.

⁸⁰ Nurhayani and Salistina Dewi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI) (CV Gerbang Media Aksara, 2022).

⁸¹ A. Mustika Abidin, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)', *An-Nisa*, 15.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.30863/an.v15i1.3315.

perilaku seseorang berubah karena adanya interaksi dengan lingkungannya.

Stimulus dan respon adalah aspek penting dalam teori ini. Apa yang terjadi antara stimulus dan respons dianggap tidak signifikan untuk diperhatikan karena tidak dapat diukur dan diamati.⁸² Teori ini berfokus pada stimulus dan respon yaitu hasil akhir daripada proses yang terjadi di dalamnya.

Teori Thorndike atau disebut teori *koneksionisme* yang berarti belajar merupakan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Ada 3 hukum belajar, yaitu:

- a) *Law of readiness*. Belajar akan efektif jika anak sudah siap untuk beraktivitas, karena ketika anak siap untuk bereaksi, mereka akan memberikan jawaban yang memuaskan.
- b) *Law of exercise*. Kesuksesan dalam belajar ditentukan oleh banyaknya latihan dan mengulang materi yang telah dipelajari.
- c) *Law of effect*. jika anak mengerti dan memperoleh hasil yang baik, mereka akan lebih bersemangat untuk belajar.⁸³

Ketiga hukum ini menjelaskan bahwa belajar itu akan lebih efektif jika seseorang dalam keadaan siap, sering berlatih, dan mendapatkan hasil yang positif.

b. Teori Humanistik

Menurut teori belajar humanistik, jika siswa memahami diri dan lingkungan mereka dengan baik maka proses belajar dianggap berhasil. Proses belajar peserta didik harus mengarah pada aktualisasi diri sepenuhnya. Teori ini bertujuan untuk memahami perilaku belajar dari perspektif pelaku daripada pengamat, sehingga menekankan peran siswa dan memusatkan perhatian pada kebutuhan mereka.⁸⁴ Teori humanistik kebalikan dari teori

⁸² Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Lakeisha, 2021).

⁸³ A. Mustika Abidin, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)', *An-Nisa*, 15.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.30863/an.v15i1.3315.

⁸⁴ Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Lakeisha, 2021).

behaviorisme, teori ini lebih fokus pada perasaan, pikiran, dan motivasi internal peserta didik dalam belajar. Dengan kata lain, teori humanistik menekankan pada kebutuhan dan pengalaman pribadi peserta didik dalam proses belajar.

B. Kurikulum *Cambridge*

1. Pengertian Kurikulum *Cambridge*

Kurikulum *Cambridge* adalah salah satu kurikulum internasional dari University of *Cambridge*, Inggris. Kurikulum ini berjalan dibawah naungan *Cambridge International Examination* (CIE). CIE sebagai salah satu bagian dari The *Cambridge Assessment Group* adalah organisasi nirlaba dibawah Universitas *Cambridge*.⁸⁵ Kurikulum *Cambridge* adalah standar pendidikan internasional yang berasal dari Inggris dan dikelola oleh sebuah organisasi independen yang berafiliasi dengan Universitas *Cambridge*.

2. Manfaat Kurikulum *Cambridge*

a. Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris.

Sekolah dasar adalah tahapan awal untuk mempelajari bahasa Inggris. bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang penting di era globalisasi ini. Kemampuan bahasa Inggris tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris diajarkan dengan tujuan agar peserta didik menguasai empat kemampuan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.⁸⁶ Pada intinya kemampuan bahasa Inggris sangat penting untuk membentuk generasi muda yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global. Dengan kurikulum *Cambridge* yang

⁸⁵ Dwi Rojabiyati Laili and Soedjarwo, 'Implementasi Kurikulum *Cambridge* Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2019), pp. 1–11 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28717/26292>>.

⁸⁶ Iriany Kesuma Wijaya, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar', *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2015), pp. 120–28, doi:10.21009/bahtera.142.02.

menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajarannya, akan melatih kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

b. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pembelajaran bahasa Inggris mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.⁸⁷ Peserta didik berlatih mencari arti kata dan memahami struktur kalimat dapat melatih untuk berpikir logis, sistematis, dan mencari solusi. Kurikulum *Cambridge* dalam pembelajarannya yang menggunakan bahasa Inggris akan membuat peserta didik untuk berpikir lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

c. Menghasilkan lulusan yang diakui secara internasional.

Lulusan kurikulum ini sangat dihargai oleh universitas-universitas internasional.⁸⁸ Karena kurikulum *Cambridge* adalah kurikulum yang terstruktur dan berstandar internasional yang tinggi.

d. Mengembangkan sikap, kecakapan hidup dan kecakapan akademik yang meliputi sikap percaya diri, bertanggung jawab, reflektif, inovatif, dan partisipatif.⁸⁹

Percaya diri, kurikulum *Cambridge* mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Bertanggung jawab, peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Reflektif, peserta didik didorong untuk berpikir kreatif dan mencoba hal-hal baru. Partisipatif, peserta didik didorong aktif terlibat dalam lingkungan sekitar.⁹⁰ Kurikulum *Cambridge* tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, namun juga dirancang untuk mengembangkan individu yang utuh.

⁸⁷ Nur Hasanah and others, 'Implementasi Pembelajaran Kurikulum *Cambridge* Pada Kelas International Class Program (ICP)', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

⁸⁸ Nuhla Fauziyatun Nafisah, 'Implementasi Kurikulum *Cambridge* Di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.2 (2018), pp. 154–62, doi:10.23917/profetika.v19i2.8122.

⁸⁹ Serifah Dini Fitria, G Suyono, and M Rokhman, 'Implementasi Kurikulum *Cambridge* Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), pp. 188–98, doi:<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.300>.

⁹⁰ 'Cambridge International Education' <<https://www.cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

- e. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan⁹¹

Kurikulum *Cambridge* menawarkan berbagai mata pelajaran dan memberikan fleksibilitas kepada pihak sekolah untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa mereka.⁹² Jadi tidak ada paksaan untuk mengajarkan semua mata pelajaran yang ada dalam kurikulum, melainkan sekolah bisa menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa.

- f. Memiliki tahapan belajar dari usia dini

Kurikulum *Cambridge* menyediakan empat tahapan program pendidikan yang diperuntukkan untuk peserta didik dari usia 5 hingga 19 tahun.⁹³ Kurikulum *Cambridge* itu menyeluruh karena menyediakan program pembelajaran yang bertahap dan berkelanjutan dari tingkat dasar hingga menengah atas.

3. Ciri-Ciri Kurikulum *Cambridge*

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa atau *student centered* adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator, motivator, inovator serta membantu siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran.⁹⁴ Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, kurikulum *Cambridge* membantu siswa mengembangkan potensi secara maksimal dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

⁹¹ Nuhla Fauziyatun Nafisah, 'Implementasi Kurikulum *Cambridge* Di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.2 (2018), pp. 154–62, doi:10.23917/profetika.v19i2.8122.

⁹² 'Cambridge International Education'.

⁹³ 'Cambridge International Education'.

⁹⁴ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 8839–48.

b. Menggunakan pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk proaktif berpartisipasi dan berkativitas ketika pembelajaran.⁹⁵ pembelajaran aktif sebagai cara belajar siswa yang tidak hanya mendengarkan dan mencatat tetapi juga secara aktif dalam proses belajar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, kurikulum *Cambridge* tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk sukses di masa depan.

c. Pembelajaran berbasis masalah dan proyek

Strategi pembelajaran berbasis proyek yaitu strategi yang berasal dari pendekatan konstruktivistik yang berfokus pada upaya pemecahan masalah. Melalui strategi ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya dan belajar bagaimana merancang, mengelola, serta mengawasi proyek yang mereka buat.⁹⁶ Sedangkan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu strategi pembelajaran yang memanfaatkan masalah nyata untuk mengasah kemampuan berfikir kritis.⁹⁷ Kedua strategi ini sejalan dengan tujuan kurikulum *Cambridge* yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis yang melibatkan strategi mental serta pembelajaran berbasis masalah.

d. Menggunakan bahasa inggris sebagai pengantar.

Kurikulum *Cambridge* secara global menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran.⁹⁸ Dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar memberikan manfaat bagi siswa, tidak hanya dalam penguasaan bahasa namun juga dalam pengembangan keterampilan.

⁹⁵ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 8839–48

⁹⁶ Laeli Siti Fatimah and Arum Fatayan, 'Analisis Pengembangan Kurikulum *Cambridge* Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Project-Based Learning Di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Paedagogy*, 9.4 (2022), p. 716, doi:10.33394/jp.v9i4.5585.

⁹⁷ Fatimah and Fatayan.

⁹⁸ Jelita Widjanarko and Budiyono, 'Implementasi Kurikulum *Cambridge* Dalam Pembelajaran Matematika', *JPGSD*, 6.6 (2018), pp. 1030–39 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23925/21866>>.

4. Komponen Kurikulum *Cambridge*

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan dalam kurikulum menjadi ide atau gagasan awal yang ingin dicapai dalam setiap proses pendidikan.⁹⁹ Setiap mata pelajaran, program studi, atau sistem pendidikan secara keseluruhan dirancang dengan tujuan tertentu. Tujuan ini menjadi acuan dalam merancang materi pembelajaran, metode, dan evaluasi.

Tujuan kurikulum *Cambridge* yaitu untuk memberikan pendidikan yang unggul kelas dunia melalui penyediaan kurikulum, penilaian, dan jasa. Selain itu, kurikulum *Cambridge* bertujuan untuk memperluas akses pendidikan yang berkualitas tinggi kepada peserta didik di seluruh dunia.¹⁰⁰ Kurikulum *Cambridge* memiliki misi ingin memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk meraih potensi terbaik melalui pendidikan yang berstandar internasional.

b. Komponen Isi/ Materi

Materi dalam kurikulum adalah bahan atau materi yang disusun untuk diberikan kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁰¹ Materi dalam kurikulum adalah segala sesuatu yang diajarkan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tingkat *primary* yang diperuntukkan untuk usia 5-11 tahun atau usia anak Sekolah Dasar (SD) terdapat tiga mata pelajaran wajib yang dipelajari yaitu *English*, *Science*, dan *Mathematics*.

⁹⁹ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Graha Cendekia), hlm.114.

¹⁰⁰ Solichati and Musfiqon, 'Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo', *International Journal on Integrated Education*, 3.5 (2020), pp. 82–89, doi:10.31149/ijie.v3i5.436

¹⁰¹ Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Graha Cendekia), hlm.115.

1) *English*

Siswa diajari agar mampu berkomunikasi dengan berani dan efektif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam merespons berbagai informasi. Kerangka pembelajaran *English* mencakup pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam empat bagian yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.¹⁰²

2) *Science*

Kerangka pembelajaran *science* mencakup empat bidang antara yaitu, pertanyaan ilmiah, biologi, kimia, dan fisika.¹⁰³ Kurikulum *Cambridge* memberikan pemahaman komprehensif tentang dunia alam dengan menekankan pada keterampilan berpikir ilmiah dan pengetahuan dasar dalam biologi, kimia, dan fisika.

3) *Mathematics*

Kerangka pembelajaran *mathematics* mencakup lima bidang yaitu angka, geometri, ukuran, penanganan data, dan pemecahan masalah.¹⁰⁴ Kurikulum *Cambridge* memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep matematika dasar dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah.

c. Komponen Strategi

Strategi merupakan cara dalam menyampaikan materi agar peserta didik lebih cepat memahami materi. Strategi pembelajaran merupakan tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹⁰⁵

¹⁰² Nisa Adilah and others, 'Analisis Implementasi Kurikulum *Cambridge* Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2023), pp. 48–64, doi:10.58706/jipp.v2n1.p48-64.

¹⁰³ 'Cambridge International Education' <<https://www.Cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹⁰⁴ 'Cambridge International Education' <<https://www.Cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹⁰⁵ R Masykur, *Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum*, CV. Anugrah Utama Raharja (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm.35-36.

Pemilihan strategi yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Kurikulum *Cambridge* menitikberatkan pada proses belajar dan pengalaman siswa. Selain itu kurikulum *Cambridge* juga menawarkan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dan strategi pembelajaran aktif.¹⁰⁶ Kurikulum *Cambridge* mementingkan proses belajar daripada hasil akhir, sehingga kurikulum ini dirancang agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi dalam kurikulum berguna untuk melihat keberhasilan kegiatan pendidikan dan dapat digunakan untuk melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil evaluasi ini berperan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan-kebijakan dalam pengambilan keputusan kurikulum.¹⁰⁷ Evaluasi dalam kurikulum sangat penting karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan masukan untuk perbaikan.

Evaluasi dalam kurikulum *Cambridge* bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang telah dipelajari oleh siswa dan pemahaman dan keterampilan yang telah dicapai. Ada dua tipe assesment yang diterapkan dalam kurikulum *Cambridge* yaitu *assessment for learning* dan *assessment of learning*.¹⁰⁸

1) *Assessment for learning* (penilaian formatif)

Assessment for learning adalah penilaian yang terintegrasi ke pengajaran dan pembelajaran yang memberikan umpan balik ke siswa untuk meningkatkan pembelajaran. *Assessment* ini sangat interaktif karena dilakukan selama pembelajaran. Sehingga guru dapat mengetahui

¹⁰⁶ Nisa Adilah and others, 'Analisis Implementasi Kurikulum *Cambridge* Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2023), pp. 48–64, doi:10.58706/jipp.v2n1.p48-64.

¹⁰⁷ R Masykur, *Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum*, CV. Anugrah Utama Raharja (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm.38.

¹⁰⁸ 'Cambridge International Education' <<https://www.Cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

kesulitan-kesulitan siswa selama pembelajaran.¹⁰⁹ Hal ini yang kemudian dijadikan sebagai *feed back* guru untuk merencanakan kegiatan selanjutnya.

Assesmen ini bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan oleh guru kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.¹¹⁰ Pertanyaan yang diajukan oleh guru selama pembelajaran adalah salah satu cara sederhana namun efektif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pelajaran.

2) *Assessment of learning* (penilaian sumatif)

Assessment of learning yaitu penilaian yang dilakukan di akhir masa studi. Tujuan dari assessment ini yaitu untuk memahami dan menyerahkan hasil pembelajaran yang hasilnya dilaporkan kepada siswa dan wali siswa.¹¹¹

Assessment of learning juga memberikan fokus, kecepatan, motivasi, dan tantangan bagi siswa selama pembelajaran dalam kurun waktu satu atau dua tahun. Penilaian tersebut juga memainkan peran penting baik dalam pemilihan langkah selanjutnya baik dalam pendidikan, universitas, dan pekerjaan maupun dalam rangka pemenuhan akuntabilitas.

Assesmen of learning yang dilakukan dalam penerapan kurikulum Cambridge menggunakan *Check Progression Test* (CPT) dan *checkpoint*.

a) *Check Progression Test* (CPT)

CPT merupakan serangkaian tes dari kelas 1 hingga kelas 5 yang dilakukan untuk mengamati kemajuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, dan sains. CPT juga bertujuan untuk memberikan *feed back* diagnostik yang dapat menginformasikan

¹⁰⁹ Giati Anisah, 'Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3.2 (2022), pp. 65–76, doi:10.32665/alaufa.v3i2.1201.

¹¹⁰ 'Cambridge International Education' <<https://www.Cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹¹¹ 'Cambridge International Education' <<https://www.Cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

pembelajaran selanjutnya dan untuk digunakan sebagai pelaporan.¹¹²

Soal-soal dalam CPT berasal dari *Cambridge*, pihak sekolah hanya memasukan data langsung ke situs resmi *Cambridge*.

b) *Checkpoint*

Checkpoint digunakan khusus untuk kelas 6 yang disusun untuk memberikan *feed back* mengenai keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris, sains, dan matematika. Tujuan dari *checkpoint* yaitu untuk menilai dan memetakan kemampuan siswa.¹¹³ *Checkpoint* adalah penilaian untuk melihat sejauh mana siswa kelas 6 menguasai mata pelajaran *english, science, dan math*.



¹¹² Norhana Guialani Diocolano and Nafiah, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7.1 (2019), pp. 38–45 <<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>>.

¹¹³ Norhana Guialani Diocolano and Nafiah, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7.1 (2019), pp. 38–45 <<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah jantung dari perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan melakukan penelitian, kita dapat menguji teori, menemukan fakta baru, dan mengembangkan solusi inovatif dan mendalam tentang suatu fenomena.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, pandangan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam lingkungan alami dan dengan menggunakan beberapa teknik alamiah.¹¹⁴ Peneliti mencari tahu apa, mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi sehingga peneliti mampu memahami secara mendalam dan menyeluruh yang dialami subjek penelitian. Pemahaman ini diperoleh melalui deskripsi menggunakan kata-kata.

Penelitian kualitatif yang juga dikenal sebagai penelitian lapangan (*field research*), karena data penelitian didapatkan dan dikumpulkan di lapangan.¹¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian di lapangan, pengumpulan data tidak berpedoman pada teori tetapi dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan temuan kemudian dibuat hipotesis atau teori.¹¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara mendalam, dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan.

¹¹⁴ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.34.

¹¹⁵ Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, (Eiga Media, 2021), hlm.44.

¹¹⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021), hlm.5.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD UMP Purwokerto, berlokasi di Jl. Raden Patah No. 25 Ledug Lor Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini berlangsung dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2024.

Adapun alasan penelitian dilaksanakan di SD UMP Purwokerto adalah, antara lain:

1. SD UMP Purwokerto bersama dengan SMP UMP dan Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam merupakan sekolah yang menginisiasi adanya komunitas sekolah *Cambridge* di Banyumas.
2. SD UMP Purwokerto merupakan peraih penghargaan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Unggul oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
3. Kurikulum *Cambridge* di SD UMP Purwokerto secara khusus diterapkan di kelas *bilingual*.
4. Terdapat 3 mata pelajaran *Cambridge* yang diterapkan di SD UMP Purwokerto yaitu *english*, *mathematics*, dan *science*.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini yakni implementasi pembelajaran berbasis kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP Purwokerto. Adapun peneliti akan memfokuskan pada pembelajaran *english*, *mathematics*, dan *science* dalam kelas *bilingual*.

Subjek dari penelitian ini meliputi Kepala SD UMP Purwokerto, guru kelas, koordinator kelas *bilingual*, dan peserta didik kelas III *bilingual* SD UMP Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu cara mengumpulkan data dengan melihat sesuatu secara langsung dan mencatatnya pada form yang telah disiapkan. Hal-

hal yang bisa diamati dapat mencakup perilaku, gejala, makhluk hidup, atau benda mati yang dilihat.

Teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan berarti peneliti sebagai pengamat dan masuk ke dalam kejadian yang akan diteliti untuk menggali sumber informasi.¹¹⁷ Peneliti terjun langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengetahui tingkah laku yang tampak dari subjek sehingga data yang diperoleh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas III SD UMP Purwokerto menjadi lebih lengkap.

Metode observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan cara menetapkan secara terperinci apa yang akan diamati dan bagaimana pengukuran akan dicatat.¹¹⁸ Dalam melakukan observasi, peneliti memanfaatkan *handphone* untuk merekam kegiatan pembelajaran di kelas *bilingual*.

Peneliti mengamati implementasi kurikulum *Cambridge* di kelas *bilingual*, khususnya pada pelajaran *mathematics*, *English*, dan *science*. Aspek-aspek yang diamati peneliti meliputi metode guru dalam mengajar, interaksi guru dan siswa selama pembelajaran, strategi guru dalam mengaktifkan siswa dalam kelas, Teknik-teknik evaluasi yang digunakan oleh guru. Selain itu, peneliti juga memperhatikan bagaimana siswa merespon proses belajar mengajar dan seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan penelitian kepada pihak yang telah ditentukan.¹¹⁹ Metode ini melibatkan interaksi langsung antara

¹¹⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.96.

¹¹⁸ Bambang Sigit Widodo, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif*, (Eiga Media, 2021), hlm.219.

¹¹⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021), hlm.28-29.

peneliti dan subjek penelitian (responden), dimana responden ini adalah pihak-pihak yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara yang terstruktur, dimana peneliti sudah mempersiapkan panduan wawancara yang terdiri dari pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban.¹²⁰ Dalam proses wawancara, selain membawa panduan wawancara, maka peneliti juga dapat membawa *handphone* untuk membantu agar wawancara berlangsung dengan baik.

Subjek wawancara dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, koordinator kelas *bilingual*, guru kelas, dan peserta didik kelas III *bilingual*. Kepada kepala sekolah, peneliti akan menanyakan terkait sejarah berdirinya sekolah, latar belakang penerapan kurikulum *Cambridge*, pandangan kepala sekolah terhadap kurikulum *Cambridge*. Kepada koordinator kelas *bilingual*, peneliti akan menanyakan terkait konsep kurikulum *Cambridge*, tugas pokok dan fungsi waka kurikulum, kesan/pendapat waka kurikulum terhadap kurikulum *Cambridge*. Kepada guru kelas, peneliti akan menanyakan terkait persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kesulitan yang dihadapi guru, faktor penghambat penerapan kurikulum *Cambridge*, faktor pendukung penerapan kurikulum *Cambridge*, strategi, pendekatan, metode, dan media yang digunakan, hasil pembelajaran siswa, kesan/pendapat guru terhadap kurikulum *Cambridge*. Sedangkan untuk peserta didik, peneliti akan menanyakan terkait pemahaman dan tanggapan peserta didik terhadap kurikulum *Cambridge*.

3. Dokumentasi

Setelah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk masalah penelitian, dokumentasi digunakan untuk memeriksa kepercayaan dan bukti peristiwa.¹²¹ Hasil observasi atau wawancara akan lebih dapat diandalkan jika didukung oleh dokumen yang relevan dengan subjek penelitian.

¹²⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.99.

¹²¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.64.

Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen penting mengenai kurikulum *Cambridge* maupun dokumen-dokumen yang diproduksi oleh SD UMP dalam rangka mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* seperti: dokumen atau arsip kurikulum *Cambridge*, petunjuk teknis dari kelas *bilingual*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, materi ajar, dokumen evaluasi, dan dokumen administrasi sekolah yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen-dokumen tersebut selanjutnya akan dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain agar data dan hasilnya lebih mudah dipahami serta disampaikan.¹²² Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses yang kompleks dan sistematis. Peneliti mungkin perlu berulang kali membaca dan menafsirkan data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Model analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Nasution. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman, secara umum diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²³ Tahapan ini melibatkan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan meninjau ulang hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹²⁴ Saat data dikumpulkan, peneliti langsung melakukan pengecekan awal terhadap data yang diperoleh.

¹²² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.144.

¹²³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.95.

¹²⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.119.

3. Reduksi Data

Reduksi data yakni merangkum, memilih topik utama, memprioritaskan topik utama, dan menghapus yang tidak penting.¹²⁵ Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian disatukan dan dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Penyajian Data

Setelah direduksi, tahap berikutnya yaitu menunjukkan data agar lebih mudah dilihat. Data tersebut bisa disajikan dalam format tabel, grafik, chart, piktogram, dan lain-lain.¹²⁶ Pemilihan format penyajian data yang tepat sangat penting karena dapat mempengaruhi seberapa mudah data tersebut dipahami dan diinterpretasikan.

5. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal hanya sementara, dan bisa berubah ketika bukti-bukti yang kuat ditemukan untuk mendukung proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila terdapat bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan menjadi kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yaitu suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data sebagai upaya untuk mengecek kebenaran data dalam suatu penelitian, peneliti menggabungkan data dari berbagai sumber, metode penelitian, atau perspektif yang berbeda untuk melihat suatu fenomena.¹²⁷ Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan

¹²⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.133.

¹²⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023), hlm.133.

¹²⁷ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit UNM, 2020), hlm.413.

penelitian sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

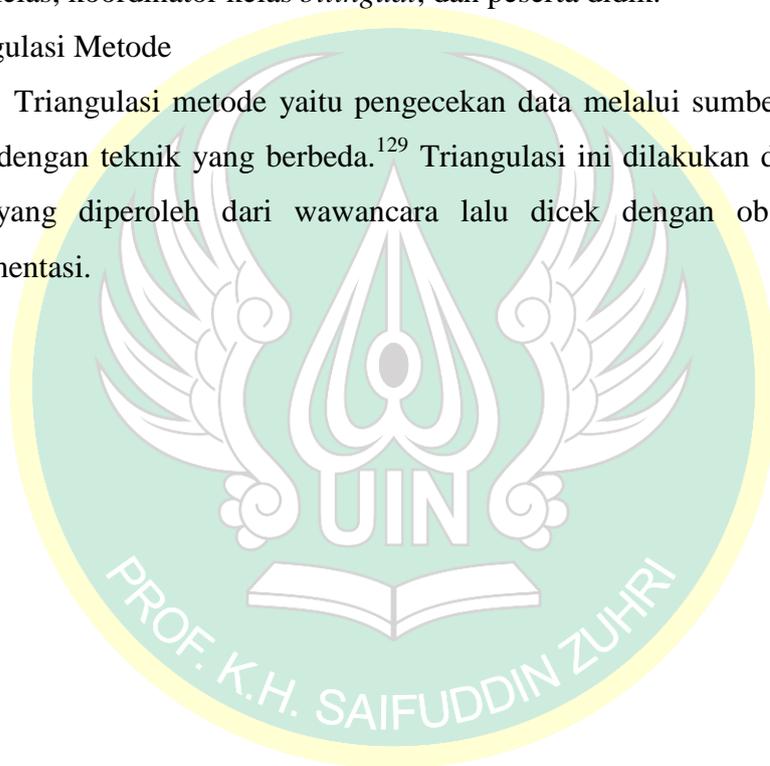
Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud adalah pihak yang terlibat dengan fokus penelitian.¹²⁸ Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti kepala sekolah, guru kelas, koordinator kelas *bilingual*, dan peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu pengecekan data melalui sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.¹²⁹ Triangulasi ini dilakukan dengan cara, data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.



¹²⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), hlm.127.

¹²⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit UNM, 2020), hlm.420.

BAB IV
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM
CAMBRIDGE PADA KELAS *BILINGUAL* DI SD UMP PURWOKERTO

A. Gambaran Umum SD UMP Purwokerto

Sekolah Dasar UMP adalah sekolah dasar yang didirikan oleh yayasan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Sekolah ini mulai dirintis pada tahun 2009 dengan tim pendiri yang terdiri dari Rektor UMP Dr. H Syamsuhadi Irsyad, S.H.M.M., sebagai pelindung, Naelati Tubaastuvi, S.E.M. Si, sebagai pengarah, Drs. Karma Iswasta Eka, M.Si., sebagai ketua tim, Cicih Wiyarsih, S.Pd., sebagai sekretaris, Badarudin, S.Pd., Hj. Solikhah, S.Pd., Mintaraga Emansurya, LC. MA sebagai anggota.

Pada tanggal 11 November 2011 SD UMP resmi berdiri dengan izin pendirian A17.II/309 -S.Kep/UMP/XII. Pada awal perintisannya, SD UMP melaksanakan kegiatan sekolahnya di area masjid K.H Ahmad Dahlan UMP. Pembangunan gedung SD UMP sendiri sudah mulai dibangun pada tahun 2010 dan dipelopori oleh Hj. Solikhah, S.Pd., Eka Nila Koesrini, S.Pd. M.Pd., Sulhan Arifin, S.PdI., dan Nofiyanto, S.Pd.

SD UMP merupakan SD swasta pertama yang memiliki izin operasional sebelum penerimaan siswa baru. Penerimaan siswa baru SD UMP dimulai pada tahun 2011 dengan nomor izin operasional 421.2/896/2011 tertanggal 11 November 2011. Adapun penerimaan siswa di SD UMP mengikuti batas umur yang diwajibkan untuk masuk sekolah. Kemampuan dasar siswa tidak dinilai melalui tes calistung, melainkan berdasarkan perkembangan psikologi anak.¹³⁰

Ada tiga program unggulan di SD UMP diantaranya yaitu:

a. Kelas Tahfidz

Kelas yang mendukung siswa yang memiliki kemampuan dan ketertarikan untuk menghafal Al-Qur'an.

¹³⁰ 'Website Resmi SD UMP' <<https://sdump.sch.id/>> [accessed 6 November 2024].

b. Kelas *Bilingual*

Kelas yang memfasilitasi siswa yang memiliki minat dan kemampuan dalam bahasa Inggris.

c. Kelas Reguler

Kelas yang mengikuti kurikulum standar nasional dan memiliki jadwal pembelajaran yang umum. Kelas ini dirancang untuk siswa dengan kemampuan belajar rata-rata dan tidak memiliki kebutuhan khusus.

Program kelas *bilingual* menjadi salah satu program yang masih cukup langka di daerah kabupaten Banyumas, khususnya di jenjang sekolah dasar. Pada awal pendiriannya, SD UMP sudah menerapkan pelajaran bahasa Inggris tetapi belum mengadakan kelas *bilingual*, baru pada tahun 2021, SD UMP memulai satu kelas percontohan sebagai kelas *bilingual*.

Kelas *bilingual* diadakan oleh karena banyaknya peserta didik SD UMP dengan latar belakang pendidikan orang tuanya yang memiliki aspirasi pendidikan yang berkualitas. Kelas *bilingual* menjadi simbol usaha meraih keunggulan. Selain itu, kelas *bilingual* juga diadakan karena masyarakat zaman sekarang memiliki aspirasi atau cita-cita agar anaknya mampu menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional.

Kurikulum yang diaplikasikan di kelas *bilingual* adalah kurikulum merdeka dan kurikulum *Cambridge*. Pada tahun pertama kelas *bilingual*, SD UMP menggunakan kurikulum Pearson. Lalu pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 sampai dengan sekarang, SD UMP menggunakan kurikulum *Cambridge*.¹³¹ Adapun alasan yang melatarbelakangi SD UMP menggunakan kurikulum *Cambridge* antara lain:

- a. Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik serta modifikasi kurikulum yang ada di SD UMP.

¹³¹ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha'.

- b. Banyaknya sekolah yang berminat dengan *Cambridge* sehingga memudahkan sekolah untuk saling sharing dengan sekolah lain.¹³²
- c. Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum internasional yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.
- d. Penerapan kurikulum *Cambridge* lebih fleksibel karena disesuaikan dengan minat anak dan kebutuhan sekolah. Kurikulum ini memberikan kemudahan pihak sekolah untuk memilih mata pelajaran yang akan diajarkan.¹³³
- e. Materi dalam kurikulum *Cambridge* yang lebih bervariasi dan bersifat global.
- f. Materi kurikulum *Cambridge* di setiap jenjang kelasnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Materi di setiap jenjang kelas selalu sama tetapi untuk tingkat kedalaman materinya berbeda.¹³⁴

B. Proses Penerapan Konsep Kurikulum *Cambridge*

1. Perencanaan

a. Materi

Tahapan yang dilakukan sekolah dalam rangka merencanakan kurikulum *Cambridge* di kelas *bilingual* yaitu dengan menyusun matrikulasi kelas *bilingual* yang disusun oleh kepala sekolah dan koordinator kelas *bilingual*. Matrikulasi ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

Jadi kami kepala sekolah menyusun matrikulasi kelas *Bilingual*. Matrikulasi adalah turunan modifikasi kurikulum sekolah menjadi kurikulum khusus lebih spesifik namanya matrikulasi kelas *Bilingual*, didalam matrikulasi kelas *Bilingual* itu ada sisipan dari

¹³² 'Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah'.

¹³³ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha'.

¹³⁴ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd, Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playground SD UMP'.

kurikulum nya *Cambridge*. Dan itu yang mendesain adalah kepala sekolah dan koordinator bidang kurikulum kelas *Bilingual*.¹³⁵

Tahapan kerja sama pihak sekolah dengan tim *Cambridge* Indonesia diawali dengan penandatanganan MoU.¹³⁶ Pihak sekolah diwajibkan untuk membeli buku-buku pelajaran yang didistribusikan oleh tim *Cambridge* Indonesia.¹³⁷

Ada empat jenis buku yang digunakan oleh guru di SD UMP, yaitu *teacher resources* atau buku guru, *learner book*, *workbook*, dan buku sumber daya digital atau *digital resources*. *Teacher resources* berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang terstruktur lengkap dengan tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan bahan ajar yang diperlukan. *Learner book* adalah buku yang berisi materi-materi pelajaran dan contoh-contoh soal. *Workbook* adalah buku pelengkap yang berisi latihan-latihan tambahan yang bervariasi untuk mempertajam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari di *learner book*. Sedangkan *digital resources* merupakan sumber belajar digital yang berisi buku elektronik (*e-book*) yang dilengkapi dengan fitur audio untuk materi *listening* nya.¹³⁸

Kurikulum Cambridge di SD UMP Purwokerto diterapkan di dalam tiga mata pelajaran, yaitu mata pelajaran *english*, *science*, dan *math*. Ketiga mata pelajaran ini diajarkan secara khusus di kelas bilingual mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pada tingkat primary yang diperuntukkan untuk usia 5-11 tahun atau usia anak Sekolah Dasar (SD) terdapat tiga mata pelajaran wajib yang dipelajari yaitu *English*, *Science*, dan *Mathematics*. Adapun materi yang diajarkan yaitu, antara lain:

¹³⁵ 'Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah'.

¹³⁶ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha'.

¹³⁷ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha'.

¹³⁸ 'Hasil Observasi Pelajaran Science, Tanggal 05 November 2024 Pukul 07.45 WIB Di Kelas III *Bilingual*'.

1) *English*

Kerangka pembelajaran *English* mencakup pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam empat bagian yaitu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

2) *Science*

Kerangka pembelajaran *science* mencakup empat bidang antara yaitu, keterampilan berpikir ilmiah, biologi, kimia, dan fisika

3) *Mathematics*

Kerangka pembelajaran *mathematics* mencakup lima bidang yaitu angka, geometri, ukuran, penanganan data, dan pemecahan masalah.¹³⁹

Di kelas *bilingual* diterapkan tiga kurikulum yaitu kurikulum *Cambridge*, kurikulum nasional, dan kurikulum ISMUBA. Mata pelajaran pada kurikulum *Cambridge* yaitu *Math*, *Science*, dan *English*. Di kurikulum nasional yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, TIK, Seni Budaya, Penjasorkes, IPAS, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Lingkungan Hidup, Bahasa Jawa, Pendidikan Agama Islam, Budaya Banyumasan, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan di kurikulum ISMUBA diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Arab dan Kemuhammadiyah.¹⁴⁰ Di tabel berikut ditampilkan pembagian jam mata pelajaran.

¹³⁹ ‘*Cambridge International Education*’ <<https://www.Cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹⁴⁰ ‘Arsip Dokumen SD UMP’.

Tabel 1

Mata Pelajaran pada Kelas *Bilingual*

No	Kurikulum	Mata Pelajaran	Durasi/ Pekan
1.	Kurikulum <i>Cambridge</i>	<i>Math</i>	3
		<i>Science</i>	3
		<i>English</i>	3
2.	Kurikulum Nasional	Bahasa Indonesia	3
		Matematika	2
		TIK	2
		Seni Budaya	2
		Penjasorkes	2
		IPAS	2
		Pendidikan Pancasila	2
		Pendidikan Lingkungan Hidup	1
		Bahasa Jawa	2
		Pendidikan Agama Islam	3
		Budaya Banyumasan	2
		Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	2
3.	Kurikulum Ismuba	Kemuhammadiyah	1
		Bahasa Arab	2

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah jam pelajaran *Cambridge* dalam satu pekan yaitu 6 jam pelajaran. Koordinator Kelas *Bilingual* menyampaikan terkait standar jam pelajaran yang ditetapkan dari kurikulum *Cambridge*, "... harusnya yang standar dari kurikulum *Cambridge* itu 10 jam untuk satu mata pelajarannya

sedangkan kita cuma dapetnya 4 jam atau ngga 3.”¹⁴¹ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu pelajaran *Cambridge* di sekolah masih terbatas.

Dalam merencanakan proses pembelajaran secara umum dijelaskan oleh guru kelas sebagai berikut:

Biasanya saya lihat dulu materinya, materinya tentang apa terus nanti kira-kira yang diajarkan mau yang mana terus metodenya mau seperti apa. Itu kan ada *teacher resources* dari sananya, kaya mereka tuh kaya menyajikan cara ngajarnya seperti apa tapi nanti bisa di improve sendiri. Lihat materinya dulu sih, dan ngga selalu bikin RPP. Karena udah ada panduan dari *teacher resources* nya itu, ada panduannya disitu. Terus kadang juga bikin, itu kan ada workbook itu ya mbaa, kadang udah dikerjain, tapi kalo saya ngerasa masih kurang penguatan materinya, saya bikin *worksheet* sendiri.¹⁴²

Tahapan yang diambil oleh guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu:

1) Mempelajari *Teacher Resources*

Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar meliputi mempelajari materi dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang terdapat dalam buku *teacher resources*. Dalam buku *teacher resources* ini mencakup:

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan pembelajaran yang disarankan, ide-ide kreatif dan menarik untuk aktivitas di kelas, diskusi, eksperimen, dan proyek.
- c) Materi pelajaran yang dibutuhkan, daftar bahan dan peralatan yang diperlukan setiap kegiatan.
- d) Saran tentang cara menilai pemahaman peserta didik termasuk ide untuk tugas.¹⁴³

2) Menyusun *Worksheet*

Worksheet disusun oleh guru untuk penguatan materi. *Worksheet* ini disusun sesuai kebutuhan guru. Walaupun peserta didik dibekali dengan adanya *workbook*, guru memberikan tambahan penguatan materi melalui *worksheet*. Hal ini dilakukan karena poin penting materi yang terdapat dalam

¹⁴¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

¹⁴² ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd, Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playground SD UMP’.

¹⁴³ ‘Hasil Observasi Buku *Cambridge Primary Teacher Resource*’.

learner book tidak sepenuhnya diujikan dalam latihan soal yang ada dalam *workbook*.¹⁴⁴

b. Peserta Didik

Penerimaan peserta didik untuk kelas *bilingual* di tahun-tahun sebelumnya hanya berdasarkan minat dari orang tua siswa. Tidak ada ketentuan khusus atau tes masuk kelas *bilingual*. Adanya tes masuk bagi peserta didik baru diberlakukan di tahun ini.¹⁴⁵ Tes masuk ini meliputi empat kemampuan penguasaan bahasa Inggris yaitu *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Pertanyaan-pertanyaan yang diujikan meliputi pengetahuan-pengetahuan dasar bahasa Inggris, seperti peserta didik menyebutkan nama-nama hewan dalam bahasa Inggris, peserta didik membaca kalimat berbahasa Inggris, peserta didik menulis kalimat berbahasa Inggris, dan peserta didik diminta untuk mengulangi kalimat yang didengarkan.¹⁴⁶

Diakhir program kurikulum ini, peserta didik mengikuti *english test* yang diselenggarakan oleh pihak *Cambridge*. Untuk mengikuti tes ini peserta didik harus membayar biaya tes. Biaya test dihitung per mata pelajaran yang diikuti. Peserta didik bebas untuk memilih diantara tiga mata pelajaran (*math*, *science*, dan *english*) yang akan diujikan.

Hasil test tersebut diberikan kepada peserta didik berupa sertifikat. Sertifikat ini berlaku di seluruh dunia sehingga bisa digunakan oleh peserta didik ketika ingin melanjutkan sekolah di luar negeri. Selain itu dengan sertifikat ini, peserta didik tidak perlu mengikuti tes seleksi untuk masuk di instansi sekolah yang baru. Dengan demikian keberadaan sertifikat ini sangat

¹⁴⁴ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd, Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playground SD UMP'.

¹⁴⁵ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd, Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playground SD UMP'.

¹⁴⁶ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha'.

berguna bagi peserta didik untuk memberikan nilai tambah yang signifikan baik dalam dunia pendidikan atau karier.¹⁴⁷

c. Tenaga Pendidik

Mayoritas tenaga pendidik yang mengajar di kelas *bilingual* SD UMP merupakan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris. Pihak sekolah lebih mengutamakan guru lulusan bahasa Inggris daripada lulusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar karena, materi-materi kurikulum *Cambridge* menggunakan bahasa Inggris dengan level yang tinggi dan bersifat global.¹⁴⁸ Tenaga pendidik yang mengajar kelas *bilingual* diwajibkan untuk mengikuti pelatihan guru yang diselenggarakan oleh pihak *Cambridge*.

Pelatihan untuk guru-guru dilakukan secara periodik selama beberapa bulan sekali, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nofra Ilwana. “Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak Cambridge nya sendiri itu kotinyu, tidak hanya pas awal saja tapi terjadi berulang, maksudnya setelah beberapa bulan, ada lagi seperti itu loh, setiap tahun juga ada, saya rasa ada dua kali pelatihan lah.”¹⁴⁹ Pelatihan guru ini bentuknya ada 2 yaitu pelatihan yang diadakan di SD UMP dengan mengundang pemateri dari tim *Cambridge* dan pelatihan yang diadakan oleh sekolah lain kemudian mengundang guru SD UMP. Pelatihan yang diadakan oleh sekolah lain biasanya dilakukan dengan menggabungkan beberapa sekolah lokal yang sudah bekerja sama dengan pihak *Cambridge* baik jenjang SD, SMP, atau SMA. Untuk pelatihan yang diadakan oleh SD UMP diikuti oleh guru-guru kelas *bilingual*.

Untuk pelatihan guru yang diadakan oleh Pihak *Cambridge* di daerah luar Jawa, biasanya kepala sekolah hanya akan mengirimkan satu guru sebagai perwakilan. Setelah mengikuti pelatihan, guru perwakilan tersebut bertanggung jawab untuk mensosialisasikan hasil pelatihannya kepada guru-

¹⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

guru kelas *bilingual* lainnya.¹⁵⁰ Materi pelatihan menyesuaikan dengan pihak *Cambridge*. Pada awal penerapan kurikulum *Cambridge*, materi pelatihan berupa bedah buku *Cambridge* untuk mengetahui bagian-bagian pada buku dan tata cara penggunaannya. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pandangan kepada guru-guru terkait inovasi mengajar, teknis pembelajaran dalam kelas dan strateginya.¹⁵¹

2. Pelaksanaan

Untuk mengamati secara langsung proses belajar dalam kurikulum *Cambridge*, maka peneliti melakukan observasi. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali pada mata pelajaran *Math*, *Science*, dan *English*. Menurut hasil pengamatan, terdapat tiga tahapan yang dilakukan ketika pembelajaran, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan salam, menanyakan kondisi peserta didik kemudian melanjutkannya dengan doa. Guru juga meminta peserta didik mempersiapkan buku pelajaran dan menghimbau agar menyimpan barang-barang yang ada di atas meja agar peserta didik fokus untuk memperhatikan guru di depan.

Interaksi antara peserta didik dengan guru berlangsung dengan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Sebelum memulai materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk bermain sebuah *game*. Game yang dimainkan yaitu peserta didik diminta untuk memperagakan hewan *mouse* (tikus), *snake* (ular), dan *lion* (singa). Peserta didik antusias dan gembira selama bermain *game*. *Game* pada awal pembelajaran bertujuan menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan fokus serta

¹⁵⁰ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha'.

¹⁵¹ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd, Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playground SD UMP'.

konsentrasi mereka dalam belajar.¹⁵² Selain itu, game ini juga digunakan untuk *mereview* materi pelajaran di pertemuan sebelumnya.¹⁵³

b. Kegiatan Inti

1) Pelajaran Science

Pada pembelajaran science materi yang dipelajari yaitu tentang *Light and Shadows* sub topik *changing shadows*. Guru menggunakan *learner book* halaman 74 dan 75. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak untuk berdiskusi kelompok. Pembentukan kelompok diskusi dilakukan dengan game *pen, book, hap*. Peserta didik secara bergantian mengucapkan *pen, book, hap*, kemudian mereka berkumpul sesuai kelompoknya (*pen grup, book grup, dan hap grup*).

Guru kemudian memberikan sebuah permasalahan mengenai “apakah bayangan benda bisa berubah?” dan memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik melalui diskusi. Dalam memecahkan permasalahan yang diajukan guru, peserta didik menggunakan media pembelajaran berupa senter untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut. Hasil diskusi kemudian ditulis dalam bentuk tabel investigasi. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Anggota kelompok maju dan bergantian membacakan hasil diskusi kelompoknya. Presentasi dilaksanakan dengan bimbingan guru, peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dalam menyampaikan hasil diskusi.¹⁵⁴

2) Pelajaran English

Pada pembelajaran english, materi yang dipelajari yaitu tentang penggunaan kata kerja dan penggunaan *it* dan *they*. Guru menggunakan *learner book* halaman 43-55 dan *workbook* halaman 36-40. Kegiatan

¹⁵² Hasil Dokumentasi Lesson Plan.

¹⁵³ ‘Hasil Observasi Pelajaran Science, Tanggal 05 November 2024 Pukul 07.45 WIB Di Kelas III *Bilingual*’.

¹⁵⁴ ‘Hasil Observasi Pelajaran Science, Tanggal 05 November 2024 Pukul 07.45 WIB Di Kelas III *Bilingual*’.

pembelajaran dilaksanakan dengan guru menuliskan materi di papan tulis dan peserta didik mencatat. Peserta didik lalu mengerjakan *workbook* kemudian hasil pekerjaannya dinilai oleh guru.

3) Pelajaran *Math*

Pada pelajaran math, materi yang dipelajari yaitu tentang *money* sub topik penggunaan desimal dalam penulisan dua unit uang yang berbeda dan hasil dari jumlah uang dalam unit yang berbeda. Guru menggunakan *learner book* halaman 46-52. Pembelajaran dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan yang bisa memicu pemikiran peserta didik. Guru menggunakan media berupa gambar-gambar uang dollar untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru mencontohkan soal sebagai latihan, kemudian dilanjutkan siswa diminta untuk mengerjakan soal selanjutnya. Guru dengan siswa membahas bersama soal-soal tersebut. Siswa diminta untuk menuliskan jawabannya. Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan *workbook*.¹⁵⁵

Komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam bahasa Inggris, karena guru selalu mendorong peserta didik agar sebisa mungkin berbicara menggunakan bahasa Inggris. Ketika peserta didik kesulitan dalam menerjemahkan ke bahasa Inggris, guru membimbing peserta didik untuk mengucapkannya.¹⁵⁶ Presentase penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, guru kelas mengungkapkan, “50% : 50%, untuk menjelaskan.”¹⁵⁷ Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi pembelajaran, lebih didominasi dengan bahasa Indonesia. Hal ini mungkin untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Ketika ada peserta didik yang kesulitan untuk memahami bahasanya, maka guru akan menyampaikannya dengan bahasa Indonesia.

¹⁵⁵ ‘Hasil Observasi Pelajaran Math, Tanggal 13 November 2024 Pukul 09.30 WIB Di Kelas III *Bilingual*’.

¹⁵⁶ ‘Hasil Observasi Pelajaran English, Tanggal 06 November 2024 Pukul 07.45 WIB Di Kelas III *Bilingual*’.

¹⁵⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd, Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playground SD UMP’.

Penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas lebih sering digunakan untuk berinteraksi daripada untuk menyampaikan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Namun ketika waktu pembelajaran sudah habis, tidak ada kesempatan bagi guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Di akhir pembelajaran kebanyakan peserta didik belum selesai dalam mengerjakan tugasnya sehingga guru memerintahkan untuk dilanjutkan di rumah.¹⁵⁸

3. Monitoring

Pada tahap ini, kepala sekolah memiliki peran untuk mengawasi, memonitoring, dan mendampingi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Monitoring ini dilakukan kepada guru-guru kelas *bilingual* melalui koordinator kelas *bilingual* dan monitoring pelaksanaan pembelajaran di kelas. Alur koordinasi dalam penerapan kurikulum ini yaitu dari koordinator kelas *bilingual* lalu dipantau langsung oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bersama dengan koordinator kelas *bilingual* serta guru-guru kelas *bilingual* membuat grup whatsapp khusus untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.¹⁵⁹

Koordinator kelas *bilingual* memonitoring berjalannya pembelajaran di kelas *bilingual*. Guru-guru kelas *bilingual* bekerja dibawah pengawasan koordinator. Ketika para guru menemukan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah yang ditempuh yaitu dengan mengadakan pertemuan antara koordinator dan guru-guru kelas *bilingual*. Pertemuan ini dilakukan untuk bertukar pikiran mencari solusi bersama atas permasalahan yang muncul dalam kelas.¹⁶⁰

¹⁵⁸ ‘Hasil Observasi Pelajaran Math, Tanggal 13 November 2024 Pukul 09.30 WIB Di Kelas III *Bilingual*’.

¹⁵⁹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah’.

¹⁶⁰ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

Pelaksanaan implementasi kurikulum di sekolah direalisasikan dalam proses pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam tahap ini yaitu dengan melakukan supervisi pembelajaran. Supervisi dilakukan dengan kunjungan kelas oleh kepala sekolah. Kepala sekolah melihat proses pembelajaran dari kegiatan awal, inti, penutup untuk mengecek kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang ada dalam *Cambridge*. Kunjungan kelas ini dilakukan minimal satu kali dalam satu semester.¹⁶¹

Pihak *Cambridge* juga melakukan pemantauan terhadap sekolah melalui koordinator kelas *bilingual*. Pemantauan yang dilakukan cenderung lebih ke arah penggunaan buku *Cambridge*. Ketika pihak sekolah mengalami kendala dalam pemakaian buku maka dikonsultasikan dengan tim *Cambridge* Indonesia. Komunikasi antara koordinator kelas *bilingual* dengan pihak *Cambridge* dilakukan melalui *chat whatsapp*.¹⁶²

4. Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengadakan rapat kerja di akhir semester yang melibatkan seluruh guru. Kepala Sekolah menjelaskan, “Jadi evaluasi kurikulum itu bersama dengan evaluasi semesteran yah, jadi kita lihat apakah masih relevan, apa yang harus ditingkatkan, apa yang harus diinovasikan.”¹⁶³

Salah satu inovasi kurikulum yang dilakukan oleh SD UMP yaitu dengan mengadakan program-program *bilingual*. Program ini berupa pengadaan lomba-lomba internal yang bersifat menampilkan bakat dan kemampuan peserta didik serta program yang berupa pengembangan potensi peserta didik.

Adapun program-program tersebut adalah:

- a. *Spelling bee*
- b. *Reading challenge*

¹⁶¹ ‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah’.

¹⁶² ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

¹⁶³ ‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah’.

- c. *Math and science competition*
- d. *English camp*
- e. *English training*
- f. *Global learning exchange*¹⁶⁴

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi. Selain itu, terkait evaluasi, guru kelas menjelaskan “Untuk penilaian ya mba, kadang setelah udah tek kasih materi tak jelaskan tak kasih contoh soal latihan tek suruh mengerjakan tek nilai, udah. Trus nanti ulangan paling per bab. PTS PAS terus PAT.”¹⁶⁵

Untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris peserta didik, guru mengadakan program sederhana bernama *english habit*, sebuah program yang dilakukan oleh peserta didik bersama orang tuanya di rumah. Peserta didik diberikan sebuah percakapan sederhana yang harus dipraktikkan dengan cara bermain peran bersama orang tuanya. Hasil dari latihan kemudian disetorkan kepada guru.¹⁶⁶

Untuk menilai hasil belajar peserta didik, sekolah melakukan Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).¹⁶⁷ Sedangkan dari pihak *Cambridge* juga terdapat evaluasi tersendiri yaitu *check point*. *Check point* dilaksanakan di kelas VI sebagai bentuk ujian akhir di jenjang SD. Tujuan dari *check point* yaitu untuk mengukur dan memetakan kompetensi peserta didik.¹⁶⁸

¹⁶⁴ ‘Hasil Wawancara Dengan Bapak Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd Tanggal 28 November 2024 Di Ruang Kepala Sekolah’.

¹⁶⁵ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd., Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playgorund SD UMP’.

¹⁶⁶ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd., Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playgorund SD UMP’.

¹⁶⁷ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Vivi Vuri Astuti, S.Pd., Tanggal 31 Oktober 2024 Di Playgorund SD UMP’.

¹⁶⁸ ‘Hasil Wawancara Dengan Ibu Nofra Ilwana, S.Pd., Tanggal 05 November 2024 Di Ruang Tata Usaha’.

C. Pembahasan

Sebagaimana diketahui, kurikulum merupakan komponen yang sangat menentukan sebuah lembaga pendidikan yang menentukan proses pembelajaran. Dalam usaha mengoptimalkan mutu pembelajaran di kelas, maka diperlukan persiapan dan strategi implementasi yang tepat dan efisien. Keberhasilan proses pembelajaran bergantung kepada bagaimana sekolah dalam mengelola kurikulum, mulai dari perencanaan, mobilisasi sumber daya, dan evaluasi.

Komponen materi dalam sebuah kurikulum merupakan bagian yang penting. Komponen ini berupa materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik. Di SD UMP Purwokerto ini menggunakan empat jenis buku yaitu *teacher resources* untuk guru, *learner book*, *workbook*, dan *digital resources* untuk peserta didik. Ketersediaan buku yang melimpah bagi peserta didik dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas materi. Peserta didik memiliki akses lebih luas ke berbagai sumber informasi, mereka dapat mempelajari materi dari berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman mereka. Temuan ini berbeda dengan penelitian di SD Khadijah 3 Surabaya yang hanya menggunakan dua buku *Cambridge*, yaitu *teacher resources* dan *learner book*.¹⁶⁹ Perbedaan ini menunjukkan bahwa SD UMP Purwokerto menyediakan sumber belajar yang bervariasi untuk peserta didik.

Kurikulum *Cambridge* di SD UMP Purwokerto diterapkan dalam tiga mata pelajaran yaitu *math*, *science*, dan *english*. Ketiga mata pelajaran ini hanya diajarkan di kelas *bilingual*. Dalam satu pekannya, di kelas bilingual terdapat 6 jam mata pelajaran *Cambridge* yang seharusnya standar dari kurikulum *Cambridge* 10 jam untuk satu mata pelajarannya. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu pelajaran *Cambridge* di sekolah masih terbatas. Dengan waktu yang terbatas maka akan membuat guru kesulitan dalam mengatur waktu ketika pembelajaran. Selain itu, juga akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik, karena peserta didik tidak

¹⁶⁹ Jelita Widjanarko and Budiyono, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika', *JPGSD*, 6.6 (2018), pp. 1030–39 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23925/21866>>.

mempunyai waktu yang cukup untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang belum paham.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru kelas bilingual berpedoman pada buku *teacher resources*. Pada kurikulum *Cambridge* tidak ada format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baku dan wajib seperti halnya kurikulum nasional, sehingga sebelum guru mengajar tidak menyusun RPP terlebih dahulu guru hanya menggunakan *teacher resources* sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan peneliti, penelitian-penelitian lain dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yaitu dengan menyusun *lesson plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diturunkan dari *framework Cambridge*. Salah satu contohnya yaitu penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum *Cambridge* dalam Pembelajaran Matematika”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru menyusun *lesson plan* yang berpedoman pada *Scheme Of Work* atau silabus.¹⁷⁰ Berdasarkan uraian diatas, di SD UMP, perencanaan pembelajaran yang berupa penyusunan RPP, dilaksanakan dengan guru-guru mempelajari *teacher resources*. Sehingga dalam perencanaan pembelajaran masih perlu pembedaan dalam hal administrasi. Walaupun RPP bukan suatu hal yang diwajibkan dari pihak *Cambridge*, guru tetap perlu melengkapi administrasi khususnya RPP agar pembelajaran berjalan secara terstruktur.

Peran sumber daya manusia dalam implementasi kurikulum juga tidak kalah penting. Dengan sumber daya yang berkualitas dapat mempermudah dalam mencapai keberhasilan implementasi kurikulum. Perencanaan yang perlu disusun berkaitan dengan sumber daya manusia yaitu proses perekrutan tenaga pendidik dan penyortiran peserta didik yang masuk di kelas *bilingual*. Proses perekrutan dan seleksi yang tepat akan memberikan *output* sumber daya manusia yang mempunyai kapabilitas dan kemampuan unggul yang mendukung pelaksanaan

¹⁷⁰ Jelita Widjanarko and Budiyo, ‘Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika’, *JPGSD*, 6.6 (2018), pp. 1030–39 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23925/21866>>.

rencana sekolah serta mencapai visi misi sekolah. Tenaga pendidik untuk kelas bilingual, SD UMP mengutamakan lulusan S1 Pendidikan Bahasa Inggris karena program *Cambridge* membutuhkan guru yang profesional dan berkualitas. Dengan guru yang berkualitas, maka implementasi kurikulum *Cambridge* akan berjalan lebih terorganisir dan peserta didik yang dihasilkan juga berkualitas baik. Peserta didik yang masuk kelas bilingual juga menempuh tes masuk untuk mengetahui apakah calon peserta didik mempunyai dasar pengetahuan dan kemampuan yang cukup dalam penguasaan bahasa Inggris. Selain itu, pengadaan tes masuk kelas *bilingual* ini berfungsi untuk memilih calon siswa yang sesuai dengan kualifikasi tertentu sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas. Dengan menghasilkan peserta didik yang berkualitas maka akan mempermudah berjalannya implementasi kurikulum *Cambridge*. Karena kemampuan awal peserta didik menjadi kunci dalam memperoleh kemampuan baru dalam proses pembelajaran.¹⁷¹

Pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui tiga tahapan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Temuan ini sejalan dengan Undang-Undang Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa model desain kegiatan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.¹⁷² Pembelajaran diawali dengan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Hal ini sejalan dengan teori hukum belajar Thorndike, *Law of Readiness* yaitu belajar akan efektif jika anak sudah siap untuk beraktivitas, ketika peserta didik siap maka mereka akan mengikuti pembelajaran dengan baik.¹⁷³ Dari hasil pengamatan, kegiatan pendahuluan dimulai dengan melakukan beberapa indikator seperti menyapa peserta didik, doa bersama, menyiapkan peserta didik

¹⁷¹ Dinda Ramadhany, Nurika Khalila Dauly, and Hendri Fauza, 'Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Calon Siswa Baru Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P 2020/2021', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 2021, pp. 23–32 <<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/11260/5232>>.

¹⁷² Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.37.

¹⁷³ A. Mustika Abidin, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)', *An-Nisa*, 15.1 (2022), pp. 1–8, doi:10.30863/an.v15i1.3315.

sebelum belajar, dan apersepsi. Beberapa komponen dalam kegiatan pendahuluan sudah dilakukan dengan baik, namun guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, hal ini merupakan aspek yang penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran merupakan unsur pembelajaran yang menjadi kunci untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga untuk menentukan materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.¹⁷⁴ Dengan memahami tujuan pembelajaran, siswa akan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, hal ini juga dapat berfungsi sebagai alat kontrol bagi guru agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana yang sudah disusun.¹⁷⁵

Secara umum, temuan-temuan pada kegiatan inti pembelajaran sejalan dengan Standar Proses yang tercantum dalam UU Nomor 41 Tahun 2007. Kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi yaitu melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan melakukan percobaan dalam temuan di atas dilakukan dengan peserta didik diminta untuk menggunakan media pembelajaran berupa senter untuk menemukan jawaban. Elaborasi yaitu pemberian tugas, diskusi dan menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok, dalam temuan di atas dilakukan dengan guru memberikan tugas di *workbook*, berdiskusi, dan menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tabel investigasi. Konfirmasi yaitu memberikan umpan balik positif yang dilakukan dengan guru menilai hasil kerja peserta didik.¹⁷⁶

Presentasi dan diskusi juga sesuai dengan konsep kurikulum Cambridge yang menanamkan lima identitas pelajar dalam mengembangkan sikap, kecakapan hidup, dan kecakapan akademik. Dua diantaranya yaitu *confident* (percaya diri) dan *engaged* (terlibat). Percaya diri terhadap pengetahuan yang dimiliki dan

¹⁷⁴ Cipi Riyana, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30, hlm.6.

¹⁷⁵ Sumarni Sumarni, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6.53 (2017), pp. 45-57, doi:10.32729/edukasi.v15i3.453.

¹⁷⁶ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik* (CV. Mutiara Galuh, 2021), hlm.37.

mampu mengomunikasikan pandangannya dengan tetap menghargai pandangan orang lain, serta mampu bekerja mandiri dan berkelompok.¹⁷⁷

Selama kegiatan belajar, peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru direspon oleh peserta didik dengan baik dan sebaliknya peserta didik akan bertanya kepada guru jika mereka kesulitan. Peserta didik tidak takut untuk menanyakan hal-hal sederhana sekalipun kepada guru. Hal ini memperlihatkan interaksi yang aktif guru dengan peserta didik.¹⁷⁸ Hal ini sejalan dengan teori belajar humanistik yang menekankan peran siswa dan memusatkan perhatian pada kebutuhan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi peserta didik dalam belajar. Memenuhi kebutuhan belajar mereka dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik sekalipun pertanyaan sederhana, hal ini akan membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan diri mereka.¹⁷⁹

Guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek. Dilihat dari pertanyaan yang diberikan guru dan proses penyelesaian masalahnya. Peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam mencari jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode yang digunakan guru yaitu metode diskusi, saat diskusi berlangsung peserta didik saling membantu dalam mengerjakan soal-soal. Dengan diskusi, akan membangun keterampilan sosial peserta didik dalam berinteraksi dan melatih kreatifitas peserta didik.¹⁸⁰ Penyampaian hasil diskusi dengan presentasi juga akan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.¹⁸¹ Kedua strategi ini sejalan dengan tujuan kurikulum *Cambridge* yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan

¹⁷⁷ Cambridge International Education' <<https://www.cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹⁷⁸ 'Hasil Observasi Pelajaran Science, Tanggal 05 November 2024 Pukul 07.45 WIB Di Kelas III *Bilingual*'.

¹⁷⁹ Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Lakeisha, 2021)

¹⁸⁰ I Dewa Gede Putra, 'Manfaat Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Di SD Negeri 3 Kawan Bangli', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28.23 (2020), pp. 111–23.

¹⁸¹ Siti Nurazizah and Naya Sabrina, 'Presentasi Kelas Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa', *Karimah Tauhid*, 3.3 (2024), pp. 3391–97, doi:10.30997/karimahtauhid.v3i3.12520.

kemampuan berpikir kritis yang melibatkan strategi mental serta pembelajaran berbasis masalah.¹⁸²

Ketika proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan konsep evaluasi kurikulum *Cambridge* yaitu penilaian formatif. Penilaian yang terintegrasi pengajaran dan pembelajaran yang memberikan umpan balik ke siswa untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan tanya jawab, guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan siswa selama pembelajaran.¹⁸³

Sedangkan dari pihak *Cambridge* juga terdapat evaluasi tersendiri yaitu *check point*. *Check point* dilaksanakan di kelas VI sebagai bentuk ujian akhir di jenjang SD. Berdasarkan temuan peneliti, penelitian-penelitian lain dalam pelaksanaan evaluasi, terdapat tiga jenis test *Center Progression Test* (CPT), *International Progression Test* (IPT), dan *check point*. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan di SD Islam Bayanul Azhar yang melaksanakan CPT pada setiap semester dari kelas 1-6 dan IPT yang dilaksanakan setiap semester genap untuk kelas 3-5.¹⁸⁴ Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa, SD UMP belum mengadakan CPT dan IPT.

¹⁸² 'Cambridge International Education' <<https://www.cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹⁸³ 'Cambridge International Education' <<https://www.cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024].

¹⁸⁴ Muh Syaifudin Isya, 'Integrasi Kurikulum *Cambridge* Dengan Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Multisitus Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Dan SD Zumrotus Salamah Tawang Sari Tulungagung)', *Wasis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.2 (2019).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan pembahasan oleh peneliti tentang implementasi pembelajaran berbasis kurikulum *cambridge* pada kelas *bilingual* di SD UMP, terdapat beberapa temuan, yaitu pertama, pada tahap perencanaan, dilakukan dengan menyusun matrikulasi kelas *bilingual* oleh kepala sekolah dan koordinator kelas *bilingual*, proses perekrutan tenaga pendidik dan penyortiran peserta didik kelas *bilingual*. Sedangkan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempelajari *teacher resources* dan menyusun *worksheet*. Kedua, pada tahap pelaksanaan, pihak sekolah melakukan monitoring terhadap pembelajaran di kelas *bilingual*. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Strategi yang digunakan guru mampu membangun antusiasme peserta didik dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Guru mampu mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan bahasa Inggris sehingga melatih kemampuan bahasa mereka. Penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas lebih dominan digunakan untuk berinteraksi daripada saat menyampaikan materi pelajaran. Ketiga, Evaluasi kurikulum *Cambridge* dilakukan oleh sekolah dengan melakukan inovasi kurikulum berupa penyelenggaraan kompetisi dan pelatihan dalam rangka mendukung penerapan kurikulum *Cambridge* pada kelas *bilingual* sedangkan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan tanya jawab saat pembelajaran, penilaian harian, dan penilaian semester. Penilaian dari pihak *Cambridge* berupa *checkpoint* yang dilaksanakan di kelas V.

Berdasarkan temuan-temuan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum *Cambridge* pada Kelas *Bilingual* berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum yang baik. Beberapa hal yang masih perlu dibenahi adalah pada perencanaan pembelajaran, guru belum mengetahui format penyusunan RPP sehingga

sebelum pembelajaran guru hanya mengandalkan *teacher resources*. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kurang kondusif. Selain itu, penilaian dari pihak *Cambridge* yang berupa ujian CPT (*Center Progression Test*) belum diadakan oleh pihak sekolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator kelas *Bilingual*, guru kelas III *bilingual*, dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga telah melakukan observasi sebanyak 3 kali di pelajaran *Math*, *Science*, dan *English*. Namun, peneliti merasakan terdapat sesuatu yang masih kurang. Jika peneliti memiliki waktu yang lebih banyak, peneliti akan melakukan wawancara dengan model *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan koordinator kelas *bilingual* dan semua guru kelas *bilingual*, sehingga data-data yang diperoleh akan semakin kaya dan semakin lengkap.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk lebih inovatif dalam pengelolaan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar lebih kondusif. Selain itu, guru sebaiknya membangun pendekatan yang lebih baik dengan wali siswa agar mendukung untuk meningkatkan progres belajar anak di rumah.
2. Koordinator kelas *bilingual* diharapkan melakukan monitoring dengan cara kunjungan ke kelas-kelas *bilingual* untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di kelas serta diharapkan memperbanyak rapat internal dengan guru-guru kelas *bilingual* untuk mengevaluasi pembelajaran proses pembelajaran.
3. Pihak sekolah diharapkan untuk memperbanyak pengadaan pelatihan guru yang bersifat aplikatif untuk pelaksanaan pembelajaran, seperti pelatihan penyusunan RPP dan pelatihan metode mengajar.

4. Pihak sekolah diharapkan untuk mengadakan ujian *Center Progression Test (CPT)* dari pihak *Cambridge* untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik setiap tahunnya.
5. Saran untuk Dinas Pendidikan, nampaknya perlu ada dukungan kebijakan terhadap sekolah-sekolah yang melakukan program inovatif berkelas internasional dengan menyediakan dukungan dana atau pelatihan-pelatihan.
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih intensif menggunakan metode pengumpulan data yang lebih *rigorous*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)', *An-Nisa*, 15.1 (2022), pp. 1–8, <https://mail.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/3315/1363>
- Adilah, Nisa, Jay Galvez, Suliyannah Suliyannah, and Utama Alan Deta, 'Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Salah Satu Sekolah Internasional Di Jakarta', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2.1 (2023), pp. 48–64, <https://doi.org/10.58706/jipp.v2n1.p48-64>
- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), pp. 298–304, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Computer Physics Communications* (UNISSULA Press, 2013), CLXXX, <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Amelia, Martina Rizky, 'Motivasi Belajar Siswa Kelas Bilingual Dan Siswa Kelas', *Jurnal Psikologi*, 10.1 (2012) <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/33269904/103-332-1-PB-libre.pdf?1395335825=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMotivasi_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_KELAS_BI.pdf&Expires=1736693477&Signature=cgpTfiGfzcM~d0K4NAWpotkzslBY2dOo3CoMRR~DhPV54U3e0>
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)
- Anisah, Giati, 'Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 3.2 (2022), pp. 65–76, <https://doi.org/10.32665/alaufa.v3i2.1201>
- Aolia, Inni Nikmatul, and Makhromi Makhromi, 'Implementasi Program Bilingual Untuk Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Di SDIT Al-Azhar Kediri', *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1.3 (2020), pp. 186–96, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1498>
- Ariani, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, and Toni, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Widina Bhakti Persada, 2022), <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Arlina, Nova Emiliya Pane, Wildan Sitorus, Mardiah Putri Jerohmi, and Azra

- Munazah, 'Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif', *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2023), pp. 117–26, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i2.2191>
- Asmara, Adi, and Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (CV. Azka Pustaka, 2015)
- Asqolani, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Di Madrasah Ibtidaiyah Mumtaza' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Bambang Sugianto, 'Optimalisasi Penerapan Kelas Bilingual Menuju Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Dukun Gresik', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2.1 (2014), pp. 35–41, <https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i1.1732>
- Bastian, Adolf, and Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran* (CV. Adanu Abimata, 2022)
- Bunyamin, *Belajar Dan Pembelajaran, Book* (UPT UHAMKA Press, 2021) <www.uhamkaperss.com>
- 'Cambridge International Education' <<https://www.cambridgeinternational.org/>> [accessed 24 September 2024]
- Choirina, Nailia Izzah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada International Class Program (ICP) Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa' (IAIN Tulungagung, 2016)
- Diocolano, Norhana Guialani, and Nafiah, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 7.1 (2019), pp. 38–45 <<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>>
- Efendi, Pitri Maharani, 'Keterampilan Abad 21 Kaitannya Dengan Karakteristik Masyarakat Di Era Abad 21', *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6.1 (2023), p. 78, <https://doi.org/10.33603/caruban.v6i1.8009>
- Ersi, Ahmad Mulyadi, Dwi Noviani, and Hilmin, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dan Globalisasi', *Journal of Social Humanities and Education*, 2.4 (2023), pp. 95–106, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.771>
- Fakka, Muhammad Alvian, '50 Kata-Kata Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional', 2024 <<https://www.tribunnews.com/nasional/2024/05/02/50-kata-kata-ki-hajar-dewantara-bapak-pendidikan-nasional-cocok-untuk-caption-media-sosial>> [accessed 20 January 2025].
- Fatimah, Laeli Siti, and Arum Fatayan, 'Analisis Pengembangan Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Project-Based Learning Di Sekolah Dasar Islam', *Jurnal Paedagogy*, 9.4 (2022), p. 716,

<https://doi.org/10.33394/jp.v9i4.5585>

- Fitria, Serifah Dini, G Suyono, and M Rokhman, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Di SDI Kreatif Mutiara Anak Sholeh Sukodono Sidoarjo', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.2 (2021), pp. 188–98, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i2.300>
- Fuadi, Alvin, 'Implementasi Proses Pembelajaran Pada Kurikulum Cambridge Di Sd Islam Bayanul Azhar Tulungagung', *Hanata Widya*, 7.1 (2018), pp. 1–11 <<https://journal.student.uny.ac.id/fipmp/article/download/12378/11930>>
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit UNM, 2020)
- Hasanah, Mutia Nur, Saskia Sadiva Putri, Sheifi Zahrotul Isti'anah, Tatik Indayati, and Abd Rozaq, 'Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge Pada Kelas International Class Program (ICP)', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Hayati, Sri, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Graha Cendekia)
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Aswaja Pressindo, 2012)
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elsy Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Lakeisha, 2021)
- Hermawanto, Ariyani, and Melaty Anggraini, *Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World*, LPPM UPN VY Press (LPPM Press UPN Veteran, 2020)
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah, *Ilmu Pendidikan (Konsep, Teori, Dan Aplikasinya)* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019)
- Isya, Muh Syaifudin, 'Integrasi Kurikulum Cambridge Dengan Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa (Studi Multisitus Di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Dan SD Zumrotus Salamah Tawangari Tulungagung)', *Wasis : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.2 (2019), <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/43BXW>
- Laili, Dwi Rojabiyati, and Soedjarwo, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Sistem Pembelajaran Di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7.3 (2019), pp. 1–11 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28717/26292>>
- Latip, Asep Ediana, *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam*

Pembelajaran Tematik (CV. Mutiara Galuh, 2021)

- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini, 'Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III', *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3.1 (2021), pp. 119–28
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>>
- Makki, M. Ismail, and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, Duta Media Publishing (Duta Media Publishing, 2019)
- Mardicko, Afri, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.4 (2022), p. 54
<<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6349/4746>>
- Masykur, R, *Telaah Kurikulum Pengembangan Kurikulum*, CV. Anugrah Utama Raharja (CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Mudli'ah, Via Khusna, and Yuni Mariani Manik, 'Analisis Permasalahan Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3.01 (2023), pp. 156–61, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>
- Muhammad, *Sumber Belajar*, *Journal of Chemical Information and Modeling* (Sanabil, 2018), LIII
- Nafisah, Nuhla Fauziyatun, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Internasional Al Al-Abidin Surakarta Dan Sekolah Dasar Integral Walisongo Sragen', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19.2 (2018), pp. 154–62, <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i2.8122>
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Harfa Creative, 2023)
- Nurazizah, Siti, and Naya Sabrina, 'Presentasi Kelas Untuk Melatih Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa', *Karimah Tauhid*, 3.3 (2024), pp. 3391–97, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12520>
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen, *Strategi Pembelajaran*, Edu Pustaka (EDU Pustaka, 2019)
- Nurhayani, and Salistina Dewi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, CV Gerbang Media Aksara (Anggota IKAPI) (CV Gerbang Media Aksara, 2022)
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaludin, Wawan Krismanto, and Sayidiman, *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM (Badan Penerbit UNM, 2022)
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, and Syofiyah Hasna, 'Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi

- Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), pp. 8839–48
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Purnomo, Halim, and Yunahar Ilyas, *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek (K-Media)*, (2019)
- Putra, I Dewa Gede, 'Manfaat Metode Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Di SD Negeri 3 Kawan Bangli', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 28.23 (2020), pp. 111–23
http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1424/1/11ARTIKEL-DW_GD_PUTRA-BANGLI%281%29.pdf
- Qur'ani Putri, Azzahra, Aisyah Alifiah Muzakki, Nabila Grresita, and Aulyana Putri, 'Implementasi Program Bilingual Bahasa Inggris Sejak Dini Untuk Mencetak Generasi Unggul Dalam Era Globalisasi', *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2023), pp. 1–7
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/incrementapedia>
- Ramadhany, Dinda, Nurika Khalila Daulay, and Hendri Fauza, 'Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Calon Siswa Baru Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.P 2020/2021', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 2021, pp. 23–32
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/11260/5232>
- Ramadianti, Astria Ayu, 'Studi Literatur: Analisis Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10.1 (2022), pp. 28–45
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd>
- Riyana, Cepi, 'Komponen-Komponen Pembelajaran', *Universitas Terbuka*, 2019, pp. 1.29-1.30
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KBeIRoIAAAAJ&citation_for_view=KBeIRoIAAAAJ:9pM33mqn1YgC
- Rozak, Abdul, *Kewargaan Global, Repository.Uinjkt.Ac.Id* (CV. Phika Media, 2021)
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/69240/1/Buku_Kewargaan_Global-Repository_%281%29.pdf
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian* (KBM Indonesia, 2021)
- Saleh, Sirajuddin, *Analisis Data Kualitatif* (Pustaka Ramadhan, 2017), 1
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Setiawan, Muhammad Andi, *Belajar Dan Pembelajaran, Uwais Inspirasi Indonesia* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Silahunudin, Anang, 'Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media

Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati', *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4.02 Desember (2022), pp. 162–75
<<https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>>

Solichati, and Musfiqon, 'Integrasi Kurikulum Internasional, Nasional Dan Madrasah Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Di MI Muslimat Nu Pucang Sidoarjo', *International Journal on Integrated Education*, 3.5 (2020), pp. 82–89, <https://doi.org/10.31149/ijie.v3i5.436>

Sumarni, Sumarni, 'Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 6.53 (2017), pp. 45–57, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v15i3.453>

Syamsidah, and Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL), Buku* (Deepublish, 2018)

Wayong, Mohammad, 'Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan Dan Harapan Bagi Perguruan Tinggi Di Tanah Air', *Inspiratif Pendidikan*, 6.2 (2017), p. 219, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5223>

'Website Resmi SD UMP' <<https://sdump.sch.id/>> [accessed 6 November 2024]

Widjanarko, Jelita, and Budiyono, 'Implementasi Kurikulum Cambridge Dalam Pembelajaran Matematika', *JPGSD*, 6.6 (2018), pp. 1030–39
<<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23925/21866>>

Widodo, Bambang Sigit, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Sistematis & Komprehensif* (Eiga Media, 2021)

Wijaya, Iriany Kesuma, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar', *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14.2 (2015), pp. 120–28, <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>

Yazidi, Akhmad, 'Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013', *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 4.1 (2020), p. 89
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/3792/3428>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah

A. Visi dan Misi SD UMP

1. Visi

“ Menuju sekolah Islami, Modern, dan Berwawasan Abad 21”

Indikator Visi :

- a. Islami : Mampu menghayati dan mengamalkan Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Modern : Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sesuai perkembangan zaman.
- c. Berwawasan Abad 21 : Memiliki keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, berkomunikasi baik, serta mampu berkolaborasi.

2. Misi

a. Islami

- 1) Mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al Islam Kemuhammadiyah (AIK).
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang berkarakter islami.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan nilai-nilai Al Islam Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terbentuknya sikap menghargai, menghormati, menyayangi dan suka menolong terhadap sesama yang dilakukan dengan peduli dan religius.
- 5) Terbentuknya perilaku yang demokratis, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dilandasi dengan sifat religius.
- 6) Mentaati semua peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan disiplin dan penuh kesadaran.

b. Modern

- 1) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini sesuai kebutuhan zaman.
- 2) Bersikap dan berpikir dinamis serta mampu mengikuti perkembangan zaman.

- 3) Menyediakan fasilitas, sarana prasarana dan layanan yang modern mengikuti perkembangan zaman.
- c. Berwawasan Abad 21
- 1) Menghasilkan ide atau menciptakan inovasi dan mampu mengimplementasikan bagi diri dan lingkungan sekitarnya.
 - 2) Terbentuknya peserta didik yang mampu berpikir kritis, bersikap mandiri, disiplin, dan mampu memecahkan masalah.
 - 3) Bersikap komunikatif, tanggap, dan unggul dalam literasi.
 - 4) Menunjukkan keterampilan kolaborasi, berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, dan menunjukkan tanggung jawab.

B. Keadaan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik SD UMP berjumlah 43 orang, berikut ini rincian tenaga pendidik di SD UMP

Tabel 2
Keadaan Tenaga Pendidik

No	Jabatan	Jumlah
1.	Guru Kelas I	5
2.	Guru Kelas II	5
3.	Guru Kelas III	4
4.	Guru Kelas IV	4
5.	Guru Kelas V	3
6.	Guru Kelas IV	3
7.	Guru Seni Budaya	1
8.	Guru Tahfidz	3
9.	Guru Bahasa Arab	2
10.	Guru Pendidikan Agama Islam	3

11.	Guru Olahraga	2
12.	Guru TIK	1
13.	Guru Bahasa Inggris	2
14.	Guru Pendamping	5
Total		43

C. Keadaan Peserta Didik

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	109	5
2	II	130	5
3	III	76	4
4	IV	90	4
5	V	77	3
6	VI	84	3
Total		566	24

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 4
Prasarana SD UMP

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1

2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Ruang Rapat	1
4.	Ruang Administrasi	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang Kelas	24
7.	Aula	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Masjid	1
11.	Ruang UKS	4
12.	WC	25
13.	Kantin	1
14.	Gudang	1
15.	Dapur	1
16.	Lapangan Sekolah	1

Tabel 5
Sarana Ruang Kelas

No	Nama Sarana	Jumlah
1.	Papan Tulis	1
2.	Meja Guru	1
3.	Kursi Guru	1

4.	Meja dan Kursi Peserta Didik	23 Set
5.	Rak Buku	1
6.	Lemari	1
7.	Loker	1
8.	AC	1
9.	Smart TV	1
10.	Jam Dinding	1

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Latar belakang pemilihan kurikulum Cambridge
2. Teknis kerjasama Cambridge dengan SD UMP
3. Perencanaan kurikulum
4. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum
5. Alur koordinasi kepala sekolah dengan koordinator kelas bilingual
6. Evaluasi kurikulum Cambridge
7. Tantangan dan kendala yang dihadapi
8. Cara mengatasi tantangan dan kendala

B. Koordinator Kelas Bilingual

1. Latar belakang pemilihan kurikulum Cambridge
2. Sejarah singkat pengadaan kelas bilingual
3. Tahapan penerapan kurikulum cambridge
4. Teknis kerjasama Cambridge dengan SD UMP
5. Hubungan komunikasi dengan pihak cambridge
6. Tupoksi koordinator kelas bilingual

7. Alur koordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru kelas bilingual
8. Kriteria pemilihan guru kelas bilingual
9. Proses seleksi peserta didik untuk kelas bilingual
10. Panduan pelaksanaan kelas bilingual
11. Program-program pendukung sekolah
12. Evaluasi kurikulum cambridge
13. Kendala dan tantangan yang dihadapi
14. Cara mengatasi tantangan dan kendala
15. Rencana sekolah untuk pengembangan kurikulum Cambridge

C. Guru Kelas Bilingual

1. Hal menarik dari kurikulum Cambridge
2. Pelatihan yang diikuti guru dan keefektifan pelatihan guru
3. Langkah-langkah guru dalam merencanakan pembelajaran
4. Strategi, metode, media, dan sumber belajar yang digunakan
5. Cara melibatkan keaktifan peserta didik
6. Penilaian pembelajaran
7. Penggunaan bahasa Inggris di kelas bilingual dan proporsinya
8. Kegiatan pendukung untuk penguasaan bahasa peserta didik
9. Evaluasi kemampuan bahasa Inggris peserta didik
10. Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran
11. Cara mengatasi kendala dan tantangan
12. Saran untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum Cambridge di sekolah
13. Dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

D. Peserta Didik

1. Suka atau tidak belajar dengan kurikulum Cambridge dan alasannya
2. Mudah paham atau tidak belajar dengan kurikulum Cambridge
3. Kesulitan yang dihadapi
4. Pelajaran dalam kurikulum Cambridge yang disukai dan alasannya

5. Pelajaran dalam kurikulum Cambridge yang tidak disukai dan alasannya
6. Suka bahasa Inggris atau tidak

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Rifqi Maulana, S.Pd.Gr., M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2024
Waktu/Tempat : 10.16-selesai/ Ruang Kepala Sekolah
Keterangan : P (Peneliti) K (Kepala Sekolah)

P : Apa yang melatarbelakangi SD UMP memilih kurikulum Cambridge?

K : Sebelumnya, mengapa ada program kelas bilingual di SD UMP. Satu, banyak masyarakat yang menginginkan pembelajaran bahasa Inggris itu menjadi pembelajaran yang wajib diajarkan sejak dini karena dengan menguasai bahasa asing, ke depan anak-anak akan menyesuaikan diri baik pekerjaan maupun pendidikan ke jenjang berikutnya, sehingga SD UMP memerlukan satu kelas percontohan, tidak semua kelas yang menggunakan kurikulum Cambridge sebagai kelas bilingual kemudian mengapa Cambridge, awalnya dengan kurikulum atau penerbit buku lainnya yang tidak saya sebut, setelah kita evaluasi yang sesuai dengan karakteristik serta modifikasi kurikulum yang ada di SD UMP adalah Cambridge. Kemudian kemitraan dengan Cambridge juga banyak sekolah sehingga kami bisa saling sharing sekolah Cambridge di Indonesia, bagaimana proses pengelolaan kurikulum Cambridge di level Sekolah Dasar, dipersempit lagi di kelas bilingual.

P : Secara teknis, kerja sama Cambridge dengan SD UMP itu seperti apa?

K : Jadi Cambridge diwakili oleh Cambridge Indonesia menawarkan kepada sekolah Muhammadiyah di Banyumas, SD UMP, SMP UMP, dan ZAM-ZAM yang termasuk sekolah yang menginisiasi adanya komunitas sekolah Cambridge di perguruan Muhammadiyah di Banyumas, kemudian sekarang diikuti dengan sekolah yang lain. Jadi minimalnya adalah kita menggunakan buku cetakan dari Cambridge untuk 3 mata pelajaran matematika, IPA atau sains dan bahasa Inggris. Jadi kalau menurut saya sekolah yang berlabel atau ber-branding Cambridge mestinya ya 3 mata pelajaran itu, tidak hanya menggunakan bahasa Inggris saja

kemudian berlabel atau branding Cambridge karena dari yang saya pahami dari pihak Cambridge itu sendiri ada masa uji coba sebelum memiliki id cambridge school. Yang pertama menuju id cambridge school adalah sekolah yang akan mendapatkan id cambridge itu menggunakan buku cambridge sebagai media partner melalui penggunaan buku. Dan kedepan arahnya SD UMP adalah menuju sekolah yang lengkap, selain menggunakan buku ada assessment dari cambridge juga termasuk menjadi sekolah yang memiliki id cambridge seperti itu.

P : Berarti dari cambridge itu, persyaratan khususnya haru membeli buku, selain itu ada lagi ngga pak?

K : Pembelian buku resmi dari cambridge Indonesia kemudian mengikuti pelatihan untuk para guru, mensosialisasikan kepada orang tua dan terus tunggu nanti kita ada instrumen evaluasi pelaksanaannya. Untuk persyaratan khususnya tidak ada, yaa daya dukung lainnya itu misalnya sarana prasarana mestinya menyesuaikan jadi sekolah cambridge yaa setidaknya ya siswanya banyak kemudian orang tua juga mampu membeli buku tersebut kemudian daya dukung sarprasnya ada misalnya ada tv android kemudian ada lcd dan lain sebagainya sebagai pendukung bagi buku tersebut.

P : Bagaiman peran kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum Cambridge?

K : Jadi kami kepala sekolah menyusun matrikulasi kelas bilingual. Matrikulasi adalah turunan modifikasi kurikulum sekolah menjadi kurikulum khusus lebih spesifik namanya matrikulasi kelas bilingual, didalam matrikulasi kelas bilingual itu ada sisipan dari kurikulum nya cambridge. Dan itu yang mendesain adalah kepala sekolah dan koordinator bidang kurikulum kelas bilingual.

P : Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge?

K : Ya sama halnya seperti kepala sekolah di kelas pada umumnya ya monitoring, mengevaluasi, mendampingi proses pelaksanaan kegiatan. Menjadi solutor ketika ada permasalahan dan lain sebagainya. Yang paling penting adalah berkomunikasi, berkoordinasi secara kelembagaan dengan sekolah mitra cambridge dan dengan cambridge indonesia itu sendiri. Termasuk akan mengadakan pelatihannya, kapan kita meet bertemu secara nasional. Kan kita beberapa kali ada pertemuan nasional sekolah Cambridge. Yang terbaru di Bandung, kemudian besok tanggal 30 di Semarang. Untuk monitoring pembelajaran di kelas, dengan supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran kan diawali dengan penilaian guru dalam membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, media, materi, evaluasi dan sebagainya. Kemudian saat pelaksanaan pembelajaran. kita memonitoring, melihat mulai dari kegiatan awal inti penutup apakah pembelajaran tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang ada di cambridge dengan ciri khasnya adalah problem based learning dan project based learning.

P : adakah jadwal monitoring untuk per kelasnya?

K : kalo jadwal secara formatif ada minimal satu kali dalam satu semester untuk supervisi. tapi untuk jadwal secara kultural itu yaa hampir setiap hari. Kita mengunjungi kelas-kelas untuk menanyakan kabar anak-anak, kemudian menanyakan proses pembelajaran di kelas tersebut.

P : Bagaimana koordinasi antara kepala sekolah dengan koordinator kelas bilingual?

K : Jadi kami memiliki whatsapp grup untuk memudahkan berkomunikasi yang terdiri dari kepala sekolah dan koordinator kelas bilingual. Koordinator kelas bilingual memiliki staf, yang mendukung proses pembelajaran di kelas bilingual. Jadi staff nya ya itu semua guru pengajar bahasa inggris di SD UMP. Koordinasinya dari kepala sekolah langsung ke koordinator. Lalu koordinator berkoordinasi dengan staf yang tadi.

P : Bagaimana evaluasi kurikulum Cambridge dilaksanakan?

K : Jadi evaluasi kurikulum itu bersama dengan evaluasi semesteran yah, jadi kita lihat apakah masih relevan, apa yang harus ditingkatkan, apa yang harus diinovasikan. Jadi kan kita inovasinya ini mba selain pembelajaran di kelas kita ada math and science competition, ada spelling be, english training kemudian globe global learning exchange yang nantinya akan mereka ikuti di kelas lima. Evaluasi dilaksanakan pada saat akhir semester dengan mengumpulkan semua tim yang terlibat kemudian kita memaparkan matrikulasi apa yang sudah berjalan apa yang belum berjalan inovasinya bagaimana.

P : Tantangan dan kendala apa yang dihadapi sekolah?

K : Tantangan begini, memang idealnya kan anak mulai lancar conversation atau percakapan bahasa inggris kan kalo diusia sekolah dasar mungkin kan di kelas empat keatas lah ya. Nah kita memulai kelas bilingual ini sejak kelas satu, yang dimana input dari kelas satu kan tidak semuanya langsung bisa baca tulis, nah tantangan kita disitu. Bagaimana anak yang belum bisa baca tulis itu tapi dia sudah terbiasa dengan percakapan atau gaya pengantar pembelajaran dengan bahasa inggris. kemudian yang kedua adalah sinergisitas dengan orang tua, orang tua juga perlu memahami bahwasanya di kelas bilingual itu berbeda tidak seperti kelas reguler pada umumnya, dimana ada hal penting yang harus kita kejar yaitu kemampuan berbahasa inggrisnya.

P : Cara mengatasi tantangan tersebut?

K : Mengatasi hal tersebut ya ada seminar parenting untuk orang tua ya kita mendatangkan tim cambridge indonesia untuk memberikan penyamaan persepsi, apa yang harus dilakukan oleh orang tua ketika di rumah untuk mendukung sekolah. itu rutin dilaksanakan minimal satu semester sekali.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nofra Ilwana, S.Pd
Jabatan : Koordinator Kelas Bilingual
Hari/Tanggal : Selasa, 05 November 2024
Waktu/Tempat : 13.45-selesai/ Ruang Tata Usaha
Keterangan : P (Peneliti) K (Koordinator)

P : Kenapa sekolah memilih kurikulum cambridge untuk diterapkan di SD UMP?

K : Ya, awalnya itu kan eee apayah, sekolah SD UMP kan sudah termasuknya siswanya banyak dengan latar pendidikan orang tuanya yang tinggi juga, terus animo masyarakat sekarang yang ingin anaknya menguasai bahasa asing ya, bahasa internasional yang dipakai dan diakui adalah bahasa inggris kan. Disamping anak-anak juga antusiasnya tinggi, ketertarikannya tinggi terus orang tua juga lebih suka untuk mengeleskan. Otomatis kaya mencari tambahan belajar bahasa inggris di luar sana, jadi kan orang tua banyak yang tertarik kan terus akhirnya pihak sekolah itu memutuskan untuk membuka kelas plus bilingual, untuk memfasilitasi dan menampung minat dan bakatnya anak dalam kemampuan bahasa inggrisnya, belajar bahasa inggris dari awal dari dasar. Walaupun di SD UMP sendiri memang sudah ada pelajaran bahasa inggris di kelas kelas reguler, awalnya kan tidak ada kelas bilingual, hanya ada kelas reguler, di kelas reguler itu juga sudah ada pelajaran bahasa inggris seminggu sekali, itu 2 jam pertemuan, seminggu sekali. Namun ditahun, 3 tahun yang lalu itu tahun 2021 itu SD UMP memutuskan untuk memfasilitasi siswanya dengan kelas plus bilingual khusus untuk yang tambahan bahasa Inggris dan kelas plus tahfidz. Jadi ada 3 rombel kelas yang berbeda, reguler, plus tahfidz untuk memfasilitasi anak anak yang suka dengan hafalan al quran, kelas plus bilingual kita pakai kurikulum cambridge untuk memfasilitasi anak anak yang kecenderungan untuk ingin menguasai bahasa inggris. Awalnya kita tidak pakai cambridge, tapi pakai pearson, awal tahun ajaran itu kita pakai pearson satu tahun, terus tahun kedua tahun ketiga kita pakai cambridge. Kita pindah ke cambridge karena kurikulum cambridge itu yang lebih kuat, lebih dikenal masyarakat luas seperti itu dengan juga kurikulumnya yang lebih fleksibel diterapkan di sekolah, fleksibel sesuai dengan minat anak. Jadi sebenarnya, mata pelajaran di cambridge itu ada banyak sekali, dan itu pemakaiannya juga kembali ke minat anak atau dari sekolahnya sendiri mau pakai apa, mau mata pelajaran apa yang menggunakan kurikulum cambridge, tidak harus semuanya, maksudnya satu pelajaran pun boleh jadi disitu ada kemudahan atau fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran. Kalo di SD UMP sendiri ada english, math, science.

P : Tahapan-tahapan yang sudah dilalui sampai sekarang sudah menerapkan kurikulum cambridge di sekolah?

K : Tahapan awal otomatis kan kita MoU yaa dengan pihak Cambridge University Press, jadi kita ada MoU dulu lalu sebelumnya kita ada teacher training dulu. Jadi sebelum melaksanakan kurikulum otomatis kita juga harus training dulu kan, menyamakan persepsi, menyamakan idea gimana untuk melaksanakan atau menerapkan kurikulum cambridge di sekolah. Dan kita juga harus memahami konsep dari buku tersebut, bagaimana penerapannya seperti itu. Trus banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pihak cambridge nya sendiri, dan itu kontinyu, tidak hanya pas awal saja tapi terjadi berulang, maksudnya setelah berapa bulan, ada lagi seperti itu loh, setiap tahun juga ada saya rasa ada 2 kali pelatihan lah. Kadang yang jadi tuan rumah SD UMP kadang sekolah lain dan itu sudah menjadi komunitas karena sekolah muhammadiyah memakainya kurikulum cambridge, khusus untuk sekolah sekolah yang memang sudah menerapkan bilingual atau international school. Dan itu juga sudah himbauan dari dikdasmen. Jadi kerjsamanya ada pihak ketiga nya, tidak langsung dari sana, disini otomatis sudah ada kaya pihak yang ngurusin itu loh ya kan, jadi sudah ada tim nya sendiri, oh ini tim cambridge Indonesia gitu, jadi mereka yang akan ngurusin

P : Bagaimana pihak sekolah merencanakan jadwal dan tahapan implementasi kurikulum cambridge?

K : Kalau di SD UMP sendiri yaa, yang namanya program program kegiatan semuanya untuk satu tahun itu apa yang akan dilakukan itu dirapatkan di awal tahun ajaran, namanya raker, rapat kerja tahunan. Jadi sebelum anak-anak mulai KBM di awal tahun ajaran, semua guru itu raker, sebelum raker ada LPJ kegiatan satu tahun itu semunya. Nanti setelah berikutnya, kita merancang itu dan dirapatkan. Dan jadwal pelajaran untuk kelas bilingual sendiri, kan kelas bilingual itu kan kurikulumnya nggabung ya cambridge dan kurikulum merdeka. Jadi otomatis ee mensiasati nya dengan memotong jumlah jam kurikulum merdeka. Trus jug ada sering pertemuan dengan guru guru bilingual, di awal tahun setelah raker, sebelum memulai pembelajaran itu kita susah dikumpulkan dulu, saya akan mengkoordinir teman-teman untuk kumpul lalu membahas program kerja trus juga ketika ada agenda juga selalu dirapatkan. Dan untuk evaluasinya sendiri memang guru guru itu punya tanggung jawab untuk membuat soal evaluasi sendiri, dan nanti juga ada rapot khusus kelas bilingual, itu yang membuat guru, yang mengonsep saya. Dan untuk pelatihan pelatihan guru itu tidak terjadwal, kita ngikut dari cambridge nya itu yang pelatihan guru bersama cambridge. Tapi untuk kalo sekedar sharing dengan sesama guru bilingual yaa itu juga fleksibel. Sesuai dengan keperluan lah, kalo kita perlu untuk kumpul, ya kumpul. Kaya kemarin saya habis sosialisasi dari Jogja, hasilnya saya akan undang semua guru bilingual untuk biar mereka juga dapat yang sama, apa yang saya peroleh mereka juga tahu. Saya kemarin habis dari Bandung pelatihan, yang berangkat kan tidak semua guru, otomatis nanti sepulang dari Bandung saya juga akan presentasi di depan mereka dan memberi pelatihan juga, jadi mereka juga dapat yang sama. Trus kerja sama nya juga dengan cara wajib membeli buku.

P : Kalau misal ketika akhir pengajaran itu dari cambridge ada sertifikat ngga bu?

K : Nanti di kelas 6, ada checkpoint ICGSE itu nanti. ICGSE itu per level, itu kan ada beberapa tahap ya, di kelas 6, di akhir SMP, trus di SMA itu di kelas 2 SMA. Jadi pakenya level, level primary, secondary, itu ada level levelnya sendiri, dan itu ada sertifikatnya nanti. Dan ibaratnya kalo kita sudah punya checkpoint itu, ketika mau ngelanjutin sekolah di luar negeri itu bisa diterima dan bisa dipakai di seluruh dunia. Itu untuk aksesnya. Dan untuk di level primary itu di kelas 6 nya.

P : Dari pihak Cambridge nya apakah ada sistem pengawasannya?

K : Iya sering, pemantauan. Kaya misal, gimana untuk pemakaian buku cambridge nya ada kendala tidak , ada yang perlu kami bantu. Pasti ada, selalu komunikasi lewat wa, kadang juga ngirim email. Kan ada digital resourcesnya juga, dan kita diberi akses. Jadi anak-anak tidak hanya belajar dari buku tapi dari digital resources juga.

P : Apa tupoksi ibu sebagai koordinator bilingual?

K : Dari awal adanya kelas bilingual itu, saya yang disuruh untuk merancang semuanya. Program bilingual itu apa, mengonsep bilingual mau dibawa kemana, mau seperti apa arahnya. Saya itu jadi kepala atau koordinator bidang kurikulum bilingual di SD UMP. Selain jadi wali kelas, saya juga kepalanya. Monitoring ada, karena dibawahnya saya kan ada tim, saya memberi komando, saya memberi tanggung jawab tanggung jawab kepada tim. Ada bagian yang saya suruh untuk bagian english content, ada yang bagian yang untuk kegiatan-kegiatan. Kadang juga sharing-sharing, ketika ada permasalahan di kelas, silahkan share, jadi dengan sering share nantinya akan meringankan beban mereka, siapa tahu kita bisa membantu, kita akan memecahkan masalah itu bersama-sama. Di bagian evaluasi, biasanya guru-guru bilingual kalo bikin soal, setornya ke saya, otomatis saya akan mengecek. Semua kegiatan pun, ketika saya memasrahkan kegiatan itu, nanyanya ke saya. Saya kasih masukan-masukan. Saya memvalidasi soal, iyaa ini udah boleh, oh ini perbaiki dulu seperti itu dari segi penulisan grammar banyak yang salah, kadang saya langsung tuliskan salahnya, oh ini jangan seperti ini, diganti. Atau kalau engga maunya kamu apa, misal silahkan coba disederhanakan lagi sesuai dengan kemampuan siswa di level tersebut, kadang kan ada yang bahasanya terlalu tinggi, yang bahasa seperti orang dewasa, padahal kita subjek nya adalah anak-anak SD kan.

P : Untuk koordinasi dengan kepala sekolahnya bagaimana bu?

K : Ya terkait semua kegiatan itu bagaimana. Ibaratnya kegiatan yang sudah terlaksana dan yang akan terlaksana. Misal ini kelas bilingual mau ada ini ini ini, perencanaan awal itu seperti ini, jadi selalu dikoordinasikan. Kita pengajuan apa mau ngadain apa pasti saya ajukan dulu ke kepala sekolah. Walaupun saya yang memvalidasi otomatis saya juga perlu acc dari kepala sekolah, diizinkan atau tidak seperti itu.

P : Apakah ada kriteria pemilihan guru kelas bilingual?

K : Kalo kelas bilingual itu rata-rata, hampir semuanya itu tamatan pendidikan bahasa inggris. Karena namanya bilingual otomatis kan harus menguasai bahasa inggrisnya kan. Tapi ada satu guru yang dari PGSD, Cuma memang dia dirasa memang mampu menguasai. Jadi ketika pemilihan guru itupun, kepala sekolah tanya dulu ke saya. Tapi tidak semua PGSD itu mampu. Ketika saya lihat dia tidak mampu saya tidak akan merekomendasikan ke kepala sekolah. Karena yang namanya mengajar bahasa inggris itu tidak semudah yang orang lain bayangkan. Harus mengetahui konsepnya, bukan sekedar mengartikan. Terkadang apa yang diartikan misal di googling itu tidak sesuai konteksnya. Jadi kita lebih utamakan yang pendidikan bahasa inggris. Tapi bisa juga nanti yang tamatan PGSD kita drill untuk ngajar kelas bilingual juga sih.

P : Terkait peserta didik yang di kelas bilingual itu ada seleksinya ngga bu?

K : Kalo tahun-tahun sebelumnya tidak ada. Dan kebetulan kalo tahun-tahun sebelumnya kecenderungannya awalnya itu ketertarikan orang tua. Jadi yang namanya anak masuk SD itu bukan atas keinginannya sendiri, milih sekolah pun itu keinginan orang tua. Jadi untuk yang masuk kelas bilingual itu sendiri, pertama ya karena faktor orang tuanya. Jadi awalnya itu. Trus pas awal proses masuk ke SD UMP itu yang milih kelas bilingual itu tahun-tahun yang lalu itu tidak ada assessment bahasa inggris. Tapi kalo yang tahun ini, saya usulkan. Semua yang ngambil bilingual itu saya tes. Jadi anak-anak bisa menunjukkan 5 huruf dengan benar berdasarkan apa yang penguji ucapkan. Yang ini, ucapkan satu angka ini. Tapi kalo anak-anak yang tidak ada basic english otomatis ngga akan bisa, dan rata rata yang masuk bilingual itu malah anak anak dari TK kaya misal Palem Kids, Piaget land yang mereka memang sudah mempunyai basic bahasa inggris dan rata-rata malah yang masuk bilingual itu anak-anaknya sudah lancar bahasa inggris juga ada. Karena memang terbiasa dengan orang tuanya yang memang mungkin pendidikannya tinggi atau juga pekerjaannya juga bagus yaa.

P : Ada program-program yang khusus untuk kelas bilingual ngga bu?

K : Ada, disini kan ada berbagai kompetisi, ada english training ada english camp. English training yaa itu ada waktunya sendiri mereka belajar bahasa inggris secara intensif, trus ada english camp juga untuk satu hari, tapi kalo yang disini masih semi camp yaa karena mereka kan masih kecil kelas 1 2 3 jadinya cuma berangkat pagi pulang sore. Ada setoran kosakata, pembiasaan bahasa inggris sehari-hari.

P : Apakah ada evaluasinya bu untuk kemampuan penguasaan bahasa Inggris siswa?

K : Ada, itu nanti ada di bagian kemampuan membaca. Kelas 1 bacaannya adalah misalnya tentang introduction about herself pengenalan diri, tentang hobi.

P : Untuk kendala dan tantangannya bagi ibu apa bu?

K : Kendalanya pertama karena latar belakang siswa yang berbeda, terutama tantangan terberat adalah guru kelas 1, menangani anak-anak yang basicnya memang nol bahasa inggris, belum bisa bahasa inggris belum tahu bahasa indonesia. Mereka kan baru belajar mengenal huruf , masih belajar baca tulis, tapi sudah harus belajar bahasa inggris yang notabene nya adalah tulisan dengan ucapan berbeda, kalo bahasa indonesia kan buku ya buku b-u-k-u, nah kalo bahasa inggris b-o-o-k dibaca buk, nah itu kan kendala juga yaa, jadi kendalanya adalah di pengenalan dan penggunaan bahasa dalam tahapan anak masih belajar bahasa ibu. Yang kedua, materi kurikulum cambridge itu bobotnya lebih tinggi daripada kurikulum nasional, dimana anak kelas 1 misalnya kalo di kurikulum nasional berhitung dari 1 sampai 10, kalo di kurikulum cambridge sudah harus menghitung dari 1 sampai 100, di kelas 1 sudah belajar pecahan. Di kurikulum merdeka hanya bangun datar, di kurikulum cambridge itu sudah bangun datar bangun ruang dan pelajaran science atau IPA, di soal science yang saya buat untuk kelas 1 itu hampir sama setara dengan pelajaran kelas 5 SD di kurikulum nasional nah itu karena memang standarnya luar negeri, tinggi. Tapi alhamdulillah anak-anaknya menikmati, tapi tergantung dari gurunya dalam menyampaikan materi. Ketika materi itu susah atau berat, itu guru harus memutar otak bagaimana cara menyederhanakan bahasa, menyampaikan materi itu dengan bahasa yang lebih sederhana, sehingga mudah dipahami anak-anak. Tapi kalo kita patokannya dengan buku itu, dengan bahasa yang tinggi ngga akan sampe ke anaknya. Makanya saya selalu bilang pada teman teman yang lain silahkan sederhanakan bahasa kalian, rendahkan levelnya, oke ini materinya susah tapi bagaimana cara menyederhanakan materi tersebut untuk mudah dipahami oleh anak anak. Dan lagi durasi pelajaran bilingual itu kan sangat terbatas, harusnya yang standar dari kurikulum cambridge itu 10 jam untuk satu mata pelajarannya sedangkan kita cuma dapetnya 4 jam atau ngga 3 jam itu juga kita harus menjelaskan materi gimana caranya anak itu paham, selesai tapi paham bukan yang selesai tapi lewat. Jadi makanya saya harus selesaikan ini sampe anak-anak paham dulu. Walaupun kita terbatas waktunya, tapi dengan kreativitasnya kita gimana caranya anak itu bisa paham. Kalo misal anaknya belum paham yaa kita ulangi lagi tapi jangan terlalu lama, jangan terlalu stag disitu. Atau paling ngga kita juga bisa dengan penugasan di rumah, jadi kalo masuk kelas bilingual itu lebih banyak project untuk anak-anak. Karena kita mengajar anak-anak untuk berpikir kritis. Jadi saya ajarkan anak-anak itu untuk kreatif, mandiri, dan penemu.

P : Apakah dari ibu dari saran atau rencana untuk penerapan kurikulum cambridge itu lebih baik lagi?

K : Saran saya adalah lebih sering pelatihan guru yang implementatif, yang lebih penerapannya lebih ke teknisnya bukan hanya sekedar teori. Dengan sering ada pelatihan pelatihan otomatis kita semakin memahami dan kita semakin luas pandangannya dan kita bisa menerapkan berbagai strategi belajar. Dan kelas bilingual sendiri ada program yang ke luar negeri jadi dari awal saya sudah menyampaikan bahwa program kelas bilingual itu nanti di kelas 5 ada program ke luar negeri. Makanya dari kelas 1 itu ada menabung, tabungan wajib dan itu tidak boleh diambil itu untuk meringkankan orang tua dalam pembiayaan nanti ke luar

negeri. Nanti di luar negeri itu kaya student exchange, disamping mereka belajar di sekolah yang menjadi tujuan, belajar bersama dengan siswa yang di luar negeri, dan otomatis kan mereka mau ngga mau harus berinteraksi dan berkomunikasi kan menggunakan bahasa asing.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Vivi Vuri Astuti, S.Pd
Jabatan : Guru Kelas 3 Bilingual
Hari/Tanggal : Kamis, 31 Oktober 2024
Waktu/Tempat : 09.00-selesai/ Playground B1
Keterangan : P (Peneliti) G (Guru)

P : Dari kurikulum Cambridge itu menurut ibu apa yang menarik bu?

G : Kalau materi bahasa Inggris yang biasa kan biasanya materinya flat ya mba. Materi ini terus nanti random lagi materinya. Kalau yang kurikulum cambridge ini kaya bentuknya spiral jadi dari kelas 1 ini materinya apa terus nanti naik ke kelas 2 apa, 3 apa. Materinya tetap sama, kaya misal tentang plant tentang tanaman tapi nanti tingkat kedalaman materinya berbeda gitu, jadi misal kelas 1 itu hanya bagian-bagiannya saja, bagian dan fungsi. Terus nanti kelas 2 bagiannya apa lagi tapi masih tentang tanaman terus yang kelas 3 apa lagi gitu. Terus kaya misal kelas 1 awalnya hanya mengenal plastik kelas 2 nanti udah sorting trus nanti kelas 3 beda lagi. Kaya nyambung, jadi dari level ke level itu materinya sama hanya tingkat kedalamannya yang berbeda, kedalaman materinya, jadi kaya masih nyambung gitu, itu menariknya disitu. Temanya tetap sama tapi materinya lebih luas lagi. Terus kurikulum cambridge itu materinya bervariasi, maksudnya ngga hanya yang biasanya kan belajarnya bahasa inggris itu itu aja ya mbaa, tapi kalo di kurikulum cambridge itu ngga, bener-bener kaya global.

P : Kerja sama dengan kurikulum cambridge itu disini termasuk dengan pelatihan-pelatihan gitu juga ngga bu?

G : Ada, tapi pelatihannya itu dari cambridge nya itu sendiri, jadi kita kan belum tahu cambridge itu gimana-gimana, jadi kita ngundang kaya yang bekerja sama dengan cambridge nya itu. Jadi kita itu kaya minta penjelasan ini, kaya beda buku gitu loh mba. Bukunya seperti apa, penggunaan bukunya seperti apa, pembelajarannya bagaimana. Pelatihannya dari cambridge nya langsung ke kita.

P : Itu biasanya ada waktunya ngga bu, misal kaya satu tahun itu berapa kali?

G : Eem ngga mesti, itu terjadwal dari sananya, kalau misal dari sana ada pelatihan, eem misal nih kadang diundang, eem maaf pak ini kita ada pelatihan ini, siapa tahu barangkali mau datang ke pelatihan kita. Atau kita yang mengundang beliau, atau misal mereka juga mau ada pelatihan bertempat disini. Tergantung sananya mba, atau kaya yang kemarin juga pelatihan, kalo kemarin malah parenting, itu kita yang minta tapi disesuaikan dengan jadwal cambridge nya.

P : Kalau ibu sendiri sudah pernah ikut pelatihannya bu?

G : Sudah, kemarin pas yang ada di Ajibarang terus pas di SD UMP juga pernah. Kalo pas disini kalo ngga salah sudah 2 atau 3 kali, malah sering kalo di SD UMP nya.

P : Biasanya kalo pelatihan yang disini lebih menekankan ke bedah bukunya atau apa bu?

G : Tergantung sananya, kalau misal ada. Pas awal-awal kaya bedah bukunya, kaya ini loh bukunya bagian ini untuk ini, bagian ini untuk ini. Tapi ada juga nanti cara mengajarnya, kaya pelatihan cara ngajar. Kaya kelistrikan, oh ini. Kaya dikasih inovasi-inovasi belajarnya.

P : Setelah ibu mengikuti pelatihan-pelatihan kaya gitu, apakah membantu ibu dalam mengajar dengan kurikulum cambridge?

G : Sangat membantu. Karena yang tadinya bahasa inggris biasa kan kaya buat diri kita sendiri ya mba, tapi kalo misal ada pelatihan kaya gitu mereka tuh kaya mencontohkan trus mempraktekkan juga. Sekali dua kali itu kayanya pernah mereka tuh mencontohkan how teach, mereka tuh ngajarnya gimana. Dikasih inovasi cara mengajar.

P : Biasanya ibu kalau sebelum ngajar itu ada persiapan apa aja bu dari perencanaannya?

G : Biasanya saya lihat dulu materinya, materinya tentang apa terus nanti kira-kira yang diajarkan mau yang mana terus metode nya mau seperti apa. Itu kan ada teacher resources dari sananya, kaya mereka tuh kaya menyajikan cara ngajarnya seperti apa tapi nanti bisa di improve sendiri. Lihat materinya dulu sih, dan ngga selalu bikin RPP. Karena udah ada panduan dari teacher resources nya itu, ada panduannya disitu. Terus kadang juga bikin, itu kan ada workbook itu ya mbaa, kadang udah dikerjain, tapi kalo saya ngerasa masih kurang penguatan materinya, saya bikin worksheet sendiri, kaya LKPD berarti, bikin LKPD tambahan. Jadi itu, pelajari teacher resources, lihat materinya, terus antara materi itu disesuaikan dengan workbooknya apa, jadi kadang materinya tuh banyak mba, tapi latihannya tentang ini. Misal materinya tentang apa di workbooknya tentang apa, jadi kadang tuh saya harus menyesuaikan, oh latihan soalnya ini, berarti saya harus

menjelaskan bagian yang ini. Kadang materinya lebih banyak, jadi kan contoh kaya english materinya itu banyak tapi nanti di workbooknya yang keluar di part apa gitu loh. Itu kaya materi yang kemarin itu tentang dessert, tentang padang pasir, materinya tentang cerita, lah yang keluar di workbook itu tentang penggunaan simple present. Jadi, ooh berarti yang saya tekankan yang bagian ininya kaya gitu. Walaupun ya mungkin pengantarnya banyak tapi inti materinya apa.

P : Kalau untuk strategi pembelajarannya, biasanya ibu pakai strategi apa bu?

G : Tergantung sih mba, kadang menyesuaikan materinya. Kalau misal materinya enak buat full tertulis ya kadang saya nulis. Kalo misal ini lebih cocok buat action ya tak praktekkan. Kalau misal oh ini kayanya menarik nih buat dipraktekkan secara langsung, ya kadang saya praktek. Disesuaikan dengan materinya. Saya sering kalo ngga project yaa problem. Kalau misal project, project nya itu tadi misal kaya kemarin yang menyaring air, penyulingan dengan project oh ini jadi mereka paham. Pakai problem juga kadang, saya tak kasih cerita kaya gini, jadi mereka bisa nangkap dari cerita itu.

P : Kalau metode biasanya pake apa bu?

G : Diskusi sering malah. Kalau ceramah lebih ke saya tulis materinya apa saya jelaskan trus nanti tek kasih latihan soal kalo misal nanti latihan soalnya boleh diskusi kelompok atau misal juga individu.

P : Trus biasanya pake media pembelajaran ngga bu?

G : Jelas, ada buku workbook itu kan namanya media trus kaya pake gambar juga sering terus smartTV. Jadi kadang nanti tek kasih contoh langsung ini loh . kaya kemarin kita mau lihat hewan hewan yang ada di gurun, tak tampilkan. Atau dengan real objeknya, jadi kita praktek langsung. Dengan audionya juga, kemarin sempet dengan suara. Jadi menyesuaikan materi. Kadang setelah saya menjelaskan materi, mereka tek contohkan ini loh yang seperti ini, terus kadang tek dobel lagi sama TV. Kalo ngga kaya kemarin pas lagi materi bayangan, tak ajak langsung di lapangan, biar mereka mempraktekkan oh ini bayangannya seperti ini.

P : Terus bagaimana sih bu agar pembelajarannya itu tidak monoton, siswa bisa aktif dalam pembelajaran, caranya seperti apa bu?

G : Biasanya tek suruh diskusi, hasil diskusinya nanti dipresentasikan di depan. Atau mereka suruh diskusi sendiri, adakalanya mereka mengerjakan sendiri. Trus kaya kemarin tak buat kelompok kaya melingkar, diskusi jawabannya apa. Adakalanya mereka menulis, menjawab terus tak nilai yaa ada.

P : Untuk penilaian, apakah setiap pertemuan ada penilaian atau mungkin ada penilaian harian juga atau ketika proses pembelajaran juga ada penilaian?

G : Ketika proses pembelajaran, kalau misal untuk pemahaman siswa, kaya tanya jawab. Kadang ada yang tek tanya terus bisa jawab kadang ada yang belum bisa jawab, oh berarti pemahamannya segini. Kalo ngga nanti tek tekankan lagi, oh anak itu belum mudeng, nanti saya ulangi lagi. Terus untuk penilaian ya mba, kadang setelah udah tek kasih materi tak jelaskan tak kasih contoh soal latihan tek suruh mengerjakan tek nilai, udah. Trus nanti ulangan paling per bab. PTS PAS terus PAT . yang bikin soal dari saya.

P : Penggunaan bahasa inggris nya itu hanya pengantar atau full pakai bahasa inggris?

G : Mix, jadi kita aja yang pake bahasa indonesia full belum tentu paham, apalagi pakai bahasa inggris. Nah yang namanya bilingual itu kan 2 bahasa ya mba, bahasa indonesia sama bahasa inggris. Materinya full inggris, bukunya full bahasa inggris, dan soalnya ketika PTS PAS full pakai bahasa inggris. Ketika menjelaskan saya sebisa mungkin pakai bahasa inggris juga, mancing siswanya pakai bahasa inggris, tapi ketika menjelaskan bagian yang penting atau poin nya itu apa kadang pakai bahasa Indonesia. Anak-anak juga kadang tek pancing juga pakai bahasa inggris.

P : Berarti kira-kira presentase penggunaan bahasa inggris dan bahasa indonesianya berapa bu?

G : 50, 50. Untuk menjelaskan.

P : Untuk kelas bilingual ini ada capaian untuk siswa agar bisa menguasai bahasa inggris ngga bu?

G : Ada, itu nanti keterkaitannya dengan program bilingual itu. Kaya kemarin reading challenge berarti capaiannya mereka udah bisa membaca. Spelling bee berarti mereka bisa mengucapkan dengan baik, ada pencapaiannya. Untuk pencapaian akhir nanti di akhir kelas 6 itu ada check point, itu pencapaiannya disitu. Program program yang mendukung bilingual itu ada English Habit untuk pembentukan habit di rumah, kunjungan ke kampung Inggris, english Camp, reading Challenges, spelling be, Math and Science Competition.

P : Kendala-kendala yang ibu rasain apa ketika ngajar di kelas bilingual?

G : Kendalanya, tidak semua siswa paham bahasa Inggris, itu yang pertama. Jadi kadang saya ingin full pakai bahasa inggris tetep aja masih ada yang belum paham, ada beberapa yang mereka tahu tapi kan ngga semuanya. Yang kedua, kan ada materi listening nya jadi kadang speakernya sih kendalanya, fasilitasnya. Sama ini sih menurutku itu, siswanya yang belum bisa tangkap cakap menangkap bahasa inggris nya sama di listening.

P : Cara mengatasi kendala –kendala itu?

G : Jadi kalau di cambridge itu bahasanya kaya tinggi, jadi udah kaya bahasa kuliahan gitu mba. Udah global udah luas, jadi saya kadang tak turunkan

bahasanya atau apasih tek buat ini loh bahasa indonesianya gitu dengan bahasa yang terlalu tinggi tek sesuaikan penggunaan bahasa sama kalo yang speaker itu, pernah kemarin itu pakai milik pribadi. Kalo engga nanti siswa membaca, jadi sekalian melatih reading nya mereka juga.

P : Kalau tantangan, apa saja bu tantangannya?

G : Harus membuat siswa paham dengan materinya, tertantang untuk siswa bisa ngomong pakai bahasa inggris. Tertantang juga karena tuntutan dari orang tua. Mereka pengen anaknya bisa ngomong pakai bahasa inggris tapi kan itu kita pelajaran ya mba dan pelajarannya cuma 1 2 jam itu ibaratnya fokus ke materinya, sedangkan orang tua itu tuntutannya kaya mereka tuh harus bisa ngomong pakai bahasa inggris , padahal itu kan harus ada campur tangan orang tua juga di rumah. Yang menjadi tantangan terbesarku itu.

P : Dari ibu apakah ada saran untuk implementasi kurikulum cambridge di sekolah ini?

G : Disini kan menerima semua siswa. Dan sekarang kan kelas 1 2 harus sudah bisa baca ya mba. Mungkin lebih ke awal itu kaya sorting siswanya gitu. Ada seleksinya yang memang dia bener-bener bisa bahasa inggris apa engga. Karena ya itu kadang materi mapel bahasa indonesia aja masih keteteran apalagi yang bahasa inggris. Kalau menurut saya lebih ke sorting siswanya. Atau mungkin di kelas 4 nya, kaya penjurusan gitu loh mba , kaya misal oh ini bisa nih pakai bahasa inggris, masuk kelas ini. Tapi kayanya tahun ini ada deh seleksinya. Trus sama pelatihan guru-guru sih mba, tentang kurikulum cambridge nya, aku harus gimana. Guru-guru tetep perlu ada pelatihan, biar mereka ada pandangan.

P : Kira-kira dukungan dari mana saja bu yang ibu butuhkan?

G : Dukungan kerja sama dari orang tua. Sekarang lagi tek latih english habit. Di sekolahan tek kasih percakapan singkat tentang bahasa inggris, nanti mereka praktekan di rumah dengan orang tuanya. Jadi siswa ini loh kalian harus kaya gini, kalian tuh sebisa mungkin ngomong pakai bahasa inggris, sebisa kalian. Yes no atau apa yang berbau bahasa inggris, misal kalian di sekolahan udah bisa ngomong i will go to toilet, ketika kalian pengen ke toilet ya udah ngomong kaya gitu , misal im hungry ya udah bilang kaya gitu. Jadi mereka tek kasih percakapan untuk dipraktekan di rumah, trus besoknya setor ke saya, oh ini udah lancar bahasa inggrisnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Muhammad Zabran Malik
Jabatan : Peserta Didik Kelas 3 Bilingual
Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024
Waktu/Tempat : 11.18-selesai/ Masjid SD UMP
Keterangan : P (Peneliti) S (Siswa)

P : Yang pelajaran bahasa inggris ada apa aja?

S : Science, math, english. Udah sih itu aja

P : Seneng ngga belajar pake bahasa inggris?

S : Seneng, yaa asik ajaa

P : Kalo belajar pake bahasa inggris susah ngga?

S : Cepet paham

P : Lebih susah mana, pelajaran yang biasa apa pelajaran yang pake bahasa inggris?

S : Susahan yang inggris sih

P : Di pelajaran bahasa inggris, sceince, sama math apanya yang susah?

S : Bahasa Inggris ngga ada yang susah sih, Science ya palingan eeeemmm ngga ada juga sih, math kalo yang perkalian agak susah

P : Dari math science english, paling suka mana?

S : Semuanya

P : Kamu suka bahasa inggris ngga?

S : Iya

P : Belajar bahasa inggris mulai dari kapan?

S : Dari TK

P : Belajar pake bahasa inggris, kamu jadi bisa ngomong pake bahasa inggris ngga?

S : Bisa

P : Coba ngomong satu kalimat pake bahasa inggris!

S : May i apasih, bukan bukan, may i go to toilet gitu

P : Artinya apa?

S : Awalnya kan excuse me, jadi permisi us aku boleh ke toilet tidak?

P : Pas pelajaran math science english, kamu cepet bosan ngga?

S : Engga, asik ajah.

P : Materinya asik ngga?

S : Asik, bisa nonton tv, keluar. Ada yang biasanya nonton tv atau engga ke lapangan kemana mana.

P : Di rumah sering ngomong pake bahasa inggris ngga?

S : Sering, sama kakak

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama	: Devran Adelano Jovian
Jabatan	: Peserta Didik Kelas 3 Bilingual
Hari/Tanggal	: Rabu, 13 November 2024
Waktu/Tempat	: 11.27-selesai/ Masjid SD UMP
Keterangan	: P (Peneliti) S (Siswa)

P : Devran seneng ngga belajar bahasa inggris math science?

S : Seneng

P : Tau ngga itu pakai kurikulum apa?

S : Tau, Cambridge

P : Kenapa seneng?

S : Soalnya waktu itu science ada materi yang di lapangan, ada yang bikin air kotor jadi bersih abis itu main bayangan di lapangan. Digambar bayangannya

P : Kalo math yang bikin seneng apa?

S : Tambah tambahan sama kali kaliannya sama bagi bagian, tapi yang paling susah kali kalian sih

P : Kalo english senengnya kenapa?

S : Seneng aja sih, ada materi yang asik dulu cuman lupa ngga tau materinya apa

P : Kalo belajar pake kurikulum cambridge itu, kamu lebih cepet paham ngga?

S : Yang paling susah sih math, tapi science sama english udah gampang

P : Dari math science sama english paling suka mana?

S : Eee Science

P : Kenapa?

S : Karena materinya eksperimen eksperimen, tapi ngga semuanya

P : Kalo yang ngga suka, dari math science english?

S : Math

P : Kamu suka ngga ngomong pake bahasa inggris?

S : Iya, aslinya bisa ngomong bahasa inggris. Cuma males aja itu lidahnya yang susah

P : Coba ngomong pake bahasa inggris!

S : How are you today, how old are you. Itu kan belibet

P : Tau artinya ngga?

S : Tau. How are you today bagaimana perasaanmu hari ini. How old are you berapa umurmu?

P : Dulu udah pernah belajar bahasa inggris?

S : Udah

P : Di TK udah pernah?

S : TK juga tapi ngga terlalu banyak

P : TK dimana?

S : Golden kids yang deket sumampir itu

P : Kalo di rumah sering pake bahasa inggris ngga?

S : Iya, kalo ditanyain. Kalo mau ke toilet, mau ambil minum

P : Kamu udah biasa pake bahasa inggris ya?

S : Iya

P : Suka ngga ngomong pake bahasa inggris?

S : Suka, tapi yang susahny Cuma yang lidahnya itu yang kosakatanya

P : Banyak kosakata bahasa inggris ngga? Sering ngafalin?

S : Iya. Tau dari tiktok. Di tiktok kan juga ada yang belajar belajar. Sering muncul di fyp

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Aida Zarra Zia

Jabatan : Peserta Didik Kelas 3 Bilingual

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024

Waktu/Tempat : 11.37-selesai/ Lorong Lantai 1 SD UMP

Keterangan : P (Peneliti) S (Siswa)

P : Kamu suka ngga belajar pake bahasa inggris?

S : Suka suka aja. Kadang suka kadang engga

P : Kenapa?

S : Kadang susah kadang engga

P : Yang susah apa?

S : Yang susah yaa kata kata yang panjang

P : Dari math science english paling suka yang mana?

S : Yang paling suka english

P : Kenapa paling suka english?

S : Ngga banyak kata kata panjang

P : Kalo belajar pake bahasa inggris kamu cepet paham atau susah?

S : Kurang paham

P : Kamu suka ngomong pake bahasa inggris ngga?

S : Kurang suka

P : Kenapa?

S : Soalnya kalo mau bilang pake bahasa inggris kadang bingung

P : Kamu belajar bahasa inggris pas disini apa udah dari TK?

S : Dari TK sih

P : Udah ada pelajaran bahasa inggrisnya?

S : Engga, tapi sering disetelin lagu lagu bahasa inggris sama ayah di rumah

P : Di rumah kadang ngomong pake bahasa inggris juga?

S : Sama ayah, kadang kadang iya

Lampiran 4. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI KE-1

Hari, Tanggal : Selasa, 05 November 2024

Tempat : Kelas 3 Al-Ma'un (plus bilingual)

Waktu : 07.45-09.00 WIB

Mata Pelajaran : Science

Pada observasi pertama ini, saya mengamati pembelajaran Science di kelas 3 plus bilingual. Selasa pagi, sekitar pukul 07.20 saya tiba di sekolah. Pada pukul 07.35 saya masuk kelas setelah para siswa mengikuti kelas tahsin. Suasana kelas ramai, ketika saya dan Bu Vivi masuk, para siswa disuruh untuk duduk. Saya duduk di pojok belakang kelas, dengan membawa tripod dan hp untuk merekam proses pembelajaran.

1. Objek pengamatan : kondisi kelas

Jumlah siswa yang berangkat pada hari itu sebanyak 21 siswa (10 perempuan dan 11 laki-laki) dari total 23 siswa, ada satu siswa tidak berangkat. Kondisi fisik kelas dalam keadaan baik dan bersih sehingga nyaman untuk belajar. Penataan tempat duduk disetting menjadi 4 baris, 2 baris perempuan dan 3 baris laki-laki. Satu meja untuk satu siswa. Fasilitas yang ada dalam kelas antara lain kursi dan meja guru, kursi dan meja siswa sebanyak 22 set, smart TV, papan tulis beroda, AC, loker siswa, map siswa yang berisi hasil pekerjaan siswa, dan hiasan hiasan dinding baik yang bersifat edukasi ataupun hanya sebagai penghias kelas saja.

Kelas dalam keadaan bersih, suhu ruangan standar (tidak terlalu dingin ataupun panas) dan pencahayaan juga cukup bagus untuk kelas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap membuat kelas terasa nyaman sehingga siswa bisa fokus untuk belajar.

2. Objek pengamatan : proses pembelajaran

Pembelajaran dimulai pukul 07.45, semua siswa sudah duduk di tempatnya masing masing. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dilanjutkan dengan doa bersama. Guru menggunakan bahasa inggris sebagai pembuka awal pembelajaran. Sebelum masuk ke materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk bermain game terlebih dahulu. Semua siswa antusias dan bergembira mengikuti game tersebut.

Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara mengucapkan pen book hap secara bergantian. Kemudian siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing (pen grup, book grup, dan hap grup). Setiap kelompok disuruh untuk mempersiapkan buku, penggaris, senter, tempat pensil, botol. Guru memberikan pertanyaan sebuah masalah mengenai “sebuah benda yang terkena cahaya senter, ketika senter didekatkan dan ketika senter dijauhkan, apakah ukuran bayangan bendanya tetap sama atau berubah” lalu setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawabannya dan

menuliskan jawabannya dengan bahasa inggris dalam sebuah kertas (change/unchange). Guru mengumpulkan hasil jawaban setiap kelompok. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam workbook secara berkelompok. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan guru membimbing jalannya diskusi. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru melibatkan setiap siswa dalam kelompoknya untuk bergantian membacakan hasil diskusinya. Presentasi dilakukan menggunakan bahasa inggris dengan dibantu oleh guru. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran dan membahas permasalahan yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran.

Selama proses pembelajaran, guru berinteraksi dengan siswa menggunakan bahasa inggris dan guru juga selalu berusaha mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa inggris. Ketika ada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan menggunakan bahasa Indonesia, guru akan menyuruh “in english please”.

3. Objek pengamatan : keaktifan belajar siswa

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Siswa aktif bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum dimengerti. Siswa juga merespon apa yang disampaikan oleh guru. Guru melibatkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran (senter) ketika berdiskusi. Ada beberapa siswa yang bermain senter ketika guru menjelaskan.

Ketika diskusi berlangsung, siswa juga mampu bekerja sama dengan baik dengan teman sekelompoknya. Siswa membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Siswa aktif dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengerjakan tugasnya.

Pada saat presentasi, semua siswa di setiap kelompoknya maju ke depan dan secara bergantian membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain ada yang menyimak dan ada beberapa siswa yang berkeliaran serta tidak

memperhatikan temannya ketika presentasi. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk duduk dan memperhatikan temannya yang di depan.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI KE-2

Hari, Tanggal : Rabu, 06 November 2024

Tempat : Kelas 3 Al-Ma'un (plus bilingual)

Waktu : 07.45-09.00 WIB

Mata Pelajaran : English

Observasi kedua, saya mengamati pembelajaran English di kelas 3 plus bilingual. Saya tiba di sekolah pukul 07.25, saya dan Bu Vivi masuk ke kelas sekitar pukul 07.40. seperti kemarin, saya langsung duduk di belakang dan mempersiapkan handphone dan tripod untuk merekam proses pembelajaran.

1. Objek pengamatan : kondisi kelas

Pada hari ini, ada 2 siswa yang tidak berangkat sekolah dari total siswa sejumlah 23. Ada hal baru yang saya amati, penempatan duduk siswa berpindah. Siswa yang kemarin duduk di depan bergeser ke kursi belakang dan begitu seterusnya.

2. Objek pengamatan : proses pembelajaran

Pada pukul 07.45, guru membuka pelajaran. Seperti biasa dengan bahasa inggrisnya, guru menyapa peserta didik dan berdoa bersama. Pembelajaran dimulai dengan mereview materi pertemuan sebelumnya. Guru menanyakan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dibahas, siswa merespon guru dengan baik. Review materi juga dilakukan dengan peragaan. Siswa diminta untuk memperagakan mouse, snake, dan lion. Siswa aktif untuk memperagakan.

Guru menjelaskan materi sebelumnya dengan bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Guru merangsang ingatan peserta didik dengan menanyakan beberapa pertanyaan dan

contohnya. Beberapa peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Guru menuliskan beberapa materi dengan bahasa Inggris di papan tulis. Guru menanyakan arti dari setiap kata yang ada di papan tulis. Siswa aktif merespon pertanyaan dari guru dan menjawabnya dengan benar. Siswa diminta untuk menuliskan materi yang ada di papan tulis. Selagi pembelajaran, guru selalu bercakap dengan bahasa Inggris dan mendorong siswa untuk menjawabnya dengan bahasa Inggris pula. Peserta didik mengerjakan workbook dengan dipandu oleh guru. Hasil pekerjaan siswa lalu dinilai oleh guru. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas selanjutnya dengan berpasangan. Siswa berdiskusi dengan baik dengan temannya. Siswa mampu menulis jawaban dalam bahasa Inggris dengan baik. Guru kemudian memberikan materi dengan menulisnya di papan tulis, siswa diminta untuk mencatat. Guru menjelaskan materi, beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru kembali meminta siswa untuk mengerjakan workbook secara berpasangan. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan arahan untuk melanjutkan tugas di rumah.

3. Objek pengamatan : keaktifan belajar siswa

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa merespon dengan baik pertanyaan-pertanyaan dari guru. Dengan metode penugasan ini, siswa antusias untuk mengerjakan tugasnya karena setiap tugas diberikan penilaian oleh guru. Siswa juga saling membantu dengan siswa lain yang belum paham. Menurut pandangan saya, siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik, kemampuan menulis siswa juga cukup bagus. Tanpa panduan dari guru, siswa mampu menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di buku dengan baik. Saya mencoba mengetes siswa dengan bertanya arti dari setiap kata yang ada dalam buku, siswa mampu menerjemahkan kosakata tersebut dengan benar.

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI KE-3

Hari, Tanggal : Rabu, 13 November 2024

Tempat : Kelas 3 Al-Ma'un (plus bilingual)
Waktu : 09.30-10.50 WIB
Mata Pelajaran : Math

Observasi ke-3 saya mengamati pembelajaran math di kelas 3 plus bilingual. Pembelajaran dimulai pukul 09.30. materi pelajaran hari ini yaitu tentang money (uang).

1. Objek pengamatan : kondisi kelas

Pada hari ini semua siswa berangkat, total ada 23 siswa. ketika saya masuk kondisi kelas ramai sampai bu Vivi menyuruh siswa duduk dan membuka pelajaran.

2. Objek pengamatan : proses pembelajaran

Pembelajaran dibuka dengan membaca doa bersama. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa. "siapa yang pernah ke luar negeri". Siswa antusias merespon pertanyaan guru. Guru lalu mengaitkan dengan materi pelajaran hari ini mengenai uang dollar. Guru membagikan media pembelajaran berupa gambar uang kepada setiap siswa. Guru menyuruh siswa untuk duduk rapi sembari guru membagikan gambar, guru aktif menggunakan bahasa inggris dalam berinteraksi dengan siswa.

Guru membimbing siswa untuk mengucapkan nominal uang yang ada dalam gambar menggunakan bahasa inggris. Guru sesekali menanyakan kepada siswa terjemahannya. Guru mengkontekstualkan uang dollar dengan uang uang rupiah. Guru menuliskan materi di papan tulis dan siswa diminta untuk mencatat. Guru mencontohkan soal sebagai latihan, kemudian dilanjutkan siswa diminta untuk mengerjakan soal selanjutnya. Guru bersama siswa membahas bersama soal soal tersebut. siswa diminta untuk maju ke depan menuliskan jawabannya.

Guru memerintahkan siswa untuk mengerjakan workbook. Guru mengoreksi jawaban siswa. Suasana kelas ramai karena siswa berkumpul di meja guru untuk mengantri. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal, sehingga banyak yang maju ke meja guru untuk bertanya. Pembelajaran hari ini melebihi alokasi waktu pembelajaran, seharusnya jika sesuai jadwal math 1 jam pelajaran, tetapi pembelajaran menghabiskan waktu 2 jam pelajaran. Guru membimbing sekelompok siswa yang belum di meja guru, sebagian besar siswa belum paham sehingga pembelajaran berlangsung lama. Banyak siswa yang belum selesai mengerjakan soal, karena waktu terbatas siswa diminta untuk melanjutkan pekerjaannya di rumah.

3. Objek pengamatan : keaktifan belajar siswa

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa mampu mengoperasikan media pembelajaran dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa juga baik, guru selalu mendorong siswa untuk menggunakan bahasa inggris ketika menjawab pertanyaan. Siswa selalu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan atau tidak paham materi.

Lampiran 5. Lesson Plan



SEKOLAH DASAR UMP
PURWOKERTO
ISLAMIC AND SMART SCHOOL

Jl. Raden Patah,
Ledug,
Kec. Kembaran,
Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah, 53182

0281-4843-388
sdump57@gmail.com
www.sdump.sch.id
SD UMP Official
sekolahdasarump

SIMPLE LESSON PLAN CAMBRIDGE BOOK 2024

A. Identitas Lesson Plan

Penyusun : Vivi Vuri Astuti, S.Pd.
Instansi : SD UMP
Tahun Penyusunan : 2024
Mata Pelajaran : Science
Fase / Kelas : B / 4
Semester : I (satu)
Unit/Tema : 3 / Light and Shadows
Alokasi waktu : 3 x 35 menit

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi bagaimana ukuran bayangan dipengaruhi oleh posisi objek dan posisi sumber cahaya.
2. Mengetahui bahwa bayangan terbentuk ketika cahaya dari suatu sumber terhalang oleh suatu benda.
3. Mengidentifikasi atau memprediksikan beberapa kemungkinan hasil dari suatu penyelidikan perubahan ukuran bayangan.
4. Menyajikan hasil diskusi dalam tabel atau diagram batang.

C. Langkah Pembelajaran

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajaknya untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru melakukan ice breaking untuk melatih fokus dan konsentrasi peserta didik.
3. Guru membagi peserta didik untuk menjadi tujuh (7) kelompok dimana satu kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.
4. Guru memberikan suatu pertanyaan terkait bayangan suatu benda. Peserta didik menaksir kemungkinan jawaban yang benar.
5. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan beberapa benda, diantaranya yaitu pensil, penghapus, buku, botol, penggaris dan 1 3D shape paper.
6. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membuat tabel investigasi.
7. Peserta didik melakukan pengamatan mengenai ukuran bayangan benda apabila benda dekat atau jauh dari sumber cahaya (senter)/(lampu).
8. Peserta didik menuliskan hasil pengamatan tersebut dalam tabel investigasi
9. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
10. Guru memberikan umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik.
11. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah melakukan presentasi.
12. Guru menstimulasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.
13. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan dan tingkat pemahaman peserta didik.
14. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.

D. Materi / Sumber Belajar

1. Learner's Book halaman 74 dan 75.



SIMPLE LESSON PLAN CAMBRIDGE BOOK 2024

A. Identitas Lesson Plan

Penyusun	: Vivi Vuri Astuti, S.Pd.
Instansi	: SD UMP
Tahun Penyusunan	: 2024
Mata Pelajaran	: English
Fase / Kelas	: B / 4
Semester	: I (satu)
Unit/Tema	: 3 / The Desert
Alokasi waktu	: 3 x 35 menit

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi penggunaan kata kerja bentuk kedua dalam sebuah cerita masa lampau.
2. Membandingkan suatu benda (lebih, paling)
3. Membuat kalimat menggunakan pola *Simple Present Tense*
4. Mengetahui penggunaan *it* dan *they* pada suatu kalimat.

C. Langkah Pembelajaran

1. Guru menyapa peserta didik dan mengajaknya untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru melakukan ice breaking untuk melatih fokus dan konsentrasi peserta didik.
3. Guru mereview materi dengan menggunakan game sederhana.
 - a. Review materi pertama yaitu verb 2 / past verb. Peserta didik akan diminta untuk mengingat kata kerja yang didapat, baik dalam bentuk verb 1 atau verb 2.
 - b. Review materi perbandingan suatu benda dengan mengerjakan workbook halaman 37 dengan panduan guru.
 - c. Menyusun kalimat acak menjadi suatu kalimat yang benar dalam bentuk simple present tense.
4. Guru memberikan materi mengenai penggunaan *it* dan *they* pada suatu kalimat.
5. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan Latihan soal pada workbook.
6. Guru memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap pekerjaan peserta didik.
7. Guru menstimulasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.
8. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan dan tingkat pemahaman peserta didik.
9. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.

D. Materi / Sumber Belajar

1. Learner's Book halaman 43-55
2. Workbook halaman 36, 37, 38, dan 40.



SIMPLE LESSON PLAN CAMBRIDGE BOOK 2024

A. Identitas Lesson Plan

Penyusun	: Vivi Vuri Astuti, S.Pd.
Instansi	: SD UMP
Tahun Penyusunan	: 2024
Mata Pelajaran	: Math
Fase / Kelas	: B / 3
Semester	: I (satu)
Unit/Tema	: 3 / Money
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi penggunaan desimal dalam penulisan dua unit uang yang berbeda
2. Mengetahui hasil dari jumlah uang dalam unit yang berbeda
3. Mengetahui sisa uang setelah digunakan dalam jual beli.

C. Langkah Pembelajaran

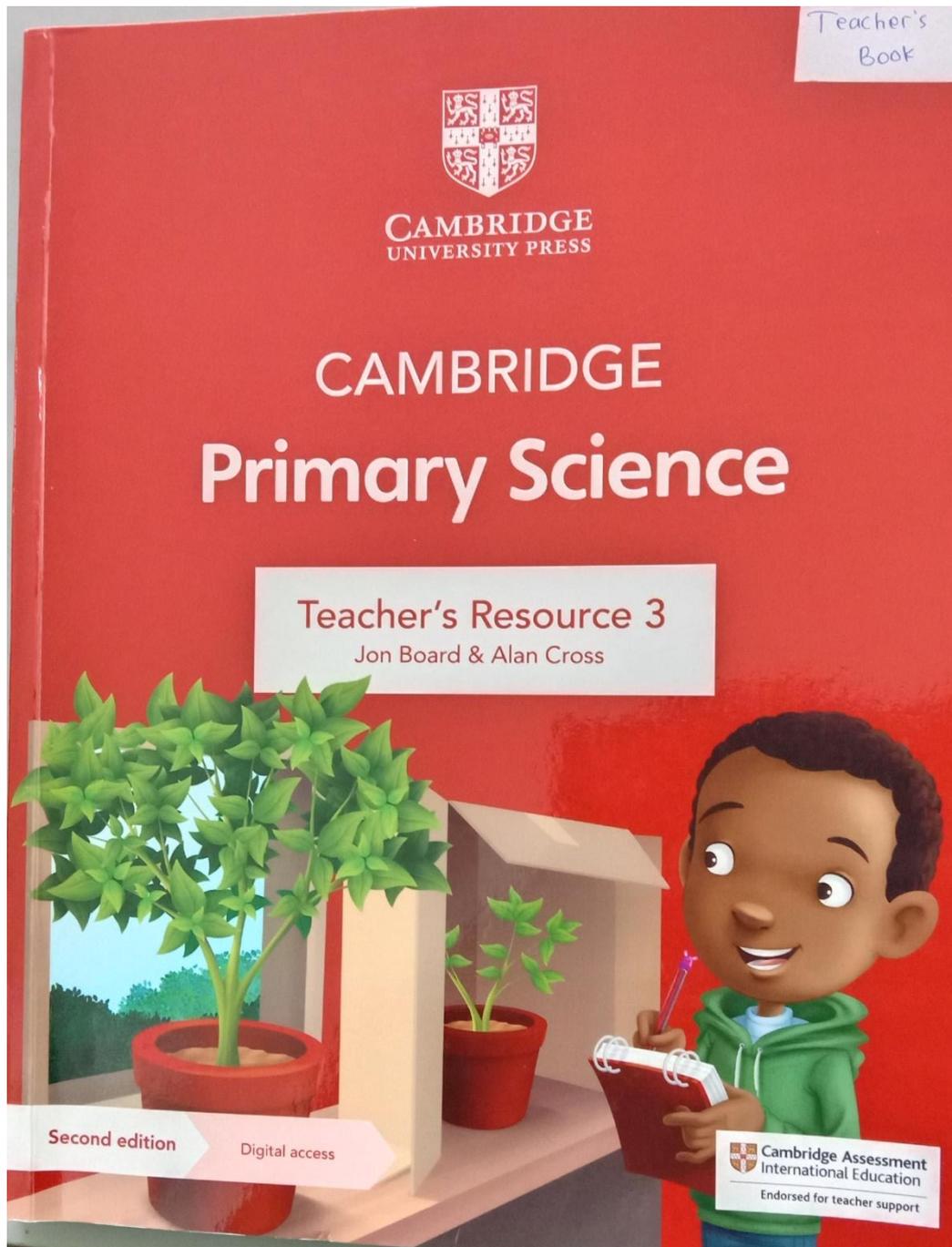
1. Guru menyapa peserta didik dan mengajaknya untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru melakukan pembiasaan baik (ketertiban siswa) untuk memulai pembelajaran kembali.
3. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari (brainstorming)
4. Guru membagikan gambar uang dolar dan cent sebagai pemahaman awal peserta didik.
5. Guru menjelaskan mengenai nominal uang yang dimaksud.
6. Guru memberikan contoh soal dan didiskusikan bersama.
7. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban dari peserta didik.
8. Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal.
9. Guru memberikan apresiasi berupa nilai terhadap pekerjaan peserta didik.
10. Guru menstimulasi peserta didik untuk menarik kesimpulan.
11. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai perasaan dan tingkat pemahaman peserta didik.
12. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan menyampaikan materi yang akan dipelajari berikutnya.

D. Materi / Sumber Belajar

1. Learner's Book halaman 46-52
2. Gambar uang dollars dan cent

Lampiran 6. Teacher Resources

TEACHER RESOURCES



3.2 Changing shadows

LEARNING PLAN

Learning objectives	Learning intentions	Success criteria
3Ps.03 Investigate how the size of a shadow is affected by the position of the object and the position of the light source.	<ul style="list-style-type: none"> To investigate how shadows can change. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can investigate how shadows can change.
3Ps.02 Know that shadows are formed when light from a source is blocked by an object.	<ul style="list-style-type: none"> To explore how shadows are formed when light is blocked by an object. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can explain that shadows are formed when the light from a source is blocked.
3TWSp.03 Make a prediction describing some possible outcomes of an enquiry.	<ul style="list-style-type: none"> To make a prediction and see if it is right. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can make a prediction and see if it is right.
3TWSa.06 Collect and record observations and/or measurements in tables and diagrams. 3TWSa.04 Present and interpret results using tables and bar charts. 3TWSa.01 Identify whether results support a prediction.	<ul style="list-style-type: none"> To record results using a table then interpret the results. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can record results using a table then interpret the results.
3TWSa.02 Describe simple patterns in results. 3TWSa.03 Make a conclusion from results and relate it to the scientific question being investigated.	<ul style="list-style-type: none"> To describe simple patterns in results and make a conclusion from results. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can describe simple patterns in results and make a conclusion from results.

LANGUAGE SUPPORT

Language support worksheets 1 and 2 are provided to assist learners with science vocabulary for this unit. The Language support sheets can be used in different ways. They can be used as:

- posters on the classroom wall
- a glossary in the Learner's Book

- as a prompt sheet on a learner's desk
 - in a classroom display
 - words and pictures can be cut out and used in a matching game, for example, matching the word or sentence to the picture.
- conclusion: the decision you come to after looking at your evidence

CAMBRIDGE PRIMARY SCIENCE 3 TEACHER'S RESOURCE

Common misconceptions

Misconception	How to identify	How to overcome
Some learners may expect a shadow to be the same shape as a familiar view of the object, for example, side view of an object.	Ask learners to predict the shadow of an object from different angles.	Allow learners to play with, observe and describe shadows cast of an object from different angles.

Starter ideas

1 Long shadows (10 minutes)

Resources: Learner's Book

Description: Ask learners to look at the first picture in this topic and the long shadows cast by three people. Ask the learners to say who the people could be and ask if they can tell any more about the people (for example, the person on the left looks tallest, the person on the right is quite tall and the child shorter). Ask learners what they think is the light source for example, the Sun. Where is the Sun in each case? What would happen to the shadows if the Sun were very high in the sky? (The shadows would be shorter.)

2 Changing shadows (10 minutes)

Resources: A bright light source, a wall, large sheets of paper

Description: Shine a bright light onto a wall that you have covered in paper. Ask a child to stand in the light, facing the wall, to make a whole body shadow (or, if you don't have space just an arm). Ask two learners to draw around the shadow. Ask the standing child to move arms and legs and observe the shadow change. Ask learners about how the shadow is formed and why the shadow has changed shape. Ask the standing child to return to the first position so that the shadow fits back into the lines. If you have more time, you could ask another child to stand and try to fit their shadow into the drawn lines.

Main teaching ideas

1 Activity 1: Shadow shapes (15–20 minutes)

Learning intentions: We are going to explore how shadows are formed when light is blocked by an object.

We are going to investigate how shadows can change.

Resources: Learner's Book, Workbook, light source (for example, flashlights) one per pair or group, classroom lights turned off or down, sticky tack, modelling clay

Description: Read this activity in the Learner's Book with the learners. Encourage free exploration by allowing learners to make shapes with the modelling material (modelling clay or sticky tac) and explain how the shadow changes. Ask learners to think of words to describe their shadows, for example, like a ball, like a carrot, etc. Invite several learners to demonstrate how the shadow of their shape changes. Ask learners to explain how a shadow is formed using the words light source, block and shadow. By the end of the activity, learners will see that turning the object can change the shape of a shadow a lot.

You could ask learners to complete Workbook 3: Focus, which asks learners to draw two different shadows which could be cast by objects.

Practical guidance: Suggest that learners make 'flat' rather than 2D shapes for a more dramatic change in shadow shape. Compare this to a ball shaped shapes which will see very little change in shadow shape.

If possible, darken the classroom by turning off lights or closing blinds to make the shadows clearer.

Differentiation ideas: Support less confident learners by beginning with one or two simple 2D shapes, for example, a triangle, a square. Challenge more confident learners to try and predict the shadow of more complex shapes, for example, donut, sphere, cylinder, cone.

Assessment ideas: Ask a learner to hold out a ball in a place where it casts a shadow. Ask learners to move the hand to make the biggest shadow they can, and then to make the smallest shadow they can. Ask learners to explain what they are doing using the words 'opaque' and 'block'.

Plenary ideas

Consolidation (10–20 minutes)

Ask learners to pretend that they are Hassan and Ibrahim, and role play a conversation. Hassan should apologise for getting angry and yelling at his friend; Ibrahim should accept Hassan's apology and thank Hassan for saving his life.

Invite volunteers to perform their role plays for the class.

Homework ideas

- Learners search the internet and look for stories that are similar to the one they have read, or they can ask their family if they know one. They make notes of the story and retell it to the class on the next day.
- Home-school link:** Learners tell the story to their family.

3.3 Talk about it: Desert reptiles

LEARNING PLAN

Learning objectives	Learning intentions	Success criteria
3Ld.04	<ul style="list-style-type: none"> Listening: Listen for information; listen for detail; listen to how living things adapt to their habitat. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can talk about how living things adapt to their habitat.
3Sc.03, 3So.01, 3Sor.01	<ul style="list-style-type: none"> Speaking: Talk about desert animals; talk about how living things adapt to their habitat; compare desert animals; give and justify opinions. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can read and understand a text about desert animals.
3Rd.01	<ul style="list-style-type: none"> Reading: Read about desert animals; read about how living things adapt to their habitat. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can listen to and understand a text about how living things adapt to their habitat.
3Wca.05	<ul style="list-style-type: none"> Writing: Write about animals using superlatives. 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can give and justify opinions about desert animals.
3Ug.09	<ul style="list-style-type: none"> Language focus: comparative and superlative adjectives Vocabulary: <i>thick, waxy, skin, sharp, spine, hawk, canyon, lizard, coyote, rocky, trail, thorn, steep, cliff, scurry, keen-nosed, trot, bush, sharp-eyed, dive, cliff top, splash, amidst</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Learners can compare and contrast desert animals.

21st-century skills

Critical thinking opportunity: Understand cause and effect, state and support opinions, compare and contrast.

Collaboration: Be aware of when and how to take turns and when and how to interrupt; communicate own knowledge of a topic; ask others questions about a topic.

Learning to learn: Take basic notes about key information while reading and listening.

Materials: Learner's Book pages 48–49; Workbook pages 36–37; photos of animals that live in different natural regions, for example monkeys, tigers, lions, buffalo, etc., as well as lizards, Komodo dragons, crocodiles and large snakes, e.g. anaconda; map of the world; sticky notes or index cards and sticky tack

Child 1:	Which animal do you think is the strangest?
Child 3:	I think the Gila monster is the strangest.
Child 4:	So do I!
Child 2:	Why?
Child 3:	Because it is so big. It looks like a little dinosaur.
Child 4:	And it is poisonous!

Answers

Learners listen to track 22 and give their own opinions.

Language detective – Comparing things (10–20 minutes)

- Focus on the examples in the Language Detective box, using *-er* and *-est* words. Remind the class of the use of superlatives.
- As preparation for the next activity, focus on the explanations and examples, and remind the class of how the superlative is used, i.e. when we compare three or more things.
- Ask the class to look at the examples carefully and say why the superlative forms are different.
- Encourage learners to discover the rule by themselves. Then they complete it. They write the rule in their notebooks and supply some more examples.
- Ask the class to work in pairs. Learners read through the previous lessons or units and look for adjectives. You could set a limit of words.
- They make two lists – one for adjectives that make superlatives with *-est* and another for adjectives that make superlatives with the *most*, and write them in their notebooks.

› **Digital Classroom:** Use the grammar presentation 'Comparative and superlative adjectives' to revise comparative and superlative adjectives. The *i* button will explain how to use the grammar presentation.

3 Talk about your opinions (15–30 minutes)

- Divide the class into pairs. Ask learners to think of the reptiles again. They read the questions and answer by giving their opinion.

Ask them to explain their reasons, and remind them of the correct forms of the superlative.

- Have learners ask one more question using words in the boxes.
- When they have finished, have learners draw a table on the board and record the opinions in the form of votes.
- When they have finished, they record the opinions in the table. Which is the most popular reptile?

› **Differentiation ideas:** Less confident learners write their questions before attempting to ask questions. More confident learners may decide to use odd adjectives too, such as *strange, dangerous, ugly*.

Workbook

Learners do Activities 1, 2 and 3 on pages 36–37.

Plenary ideas

Consolidation (10–20 minutes)

› **Assessment ideas:** Bring the K-W-L poster to the board. Have learners found the answers to their questions in W. Elicit answers and have learners write answers in the L column.

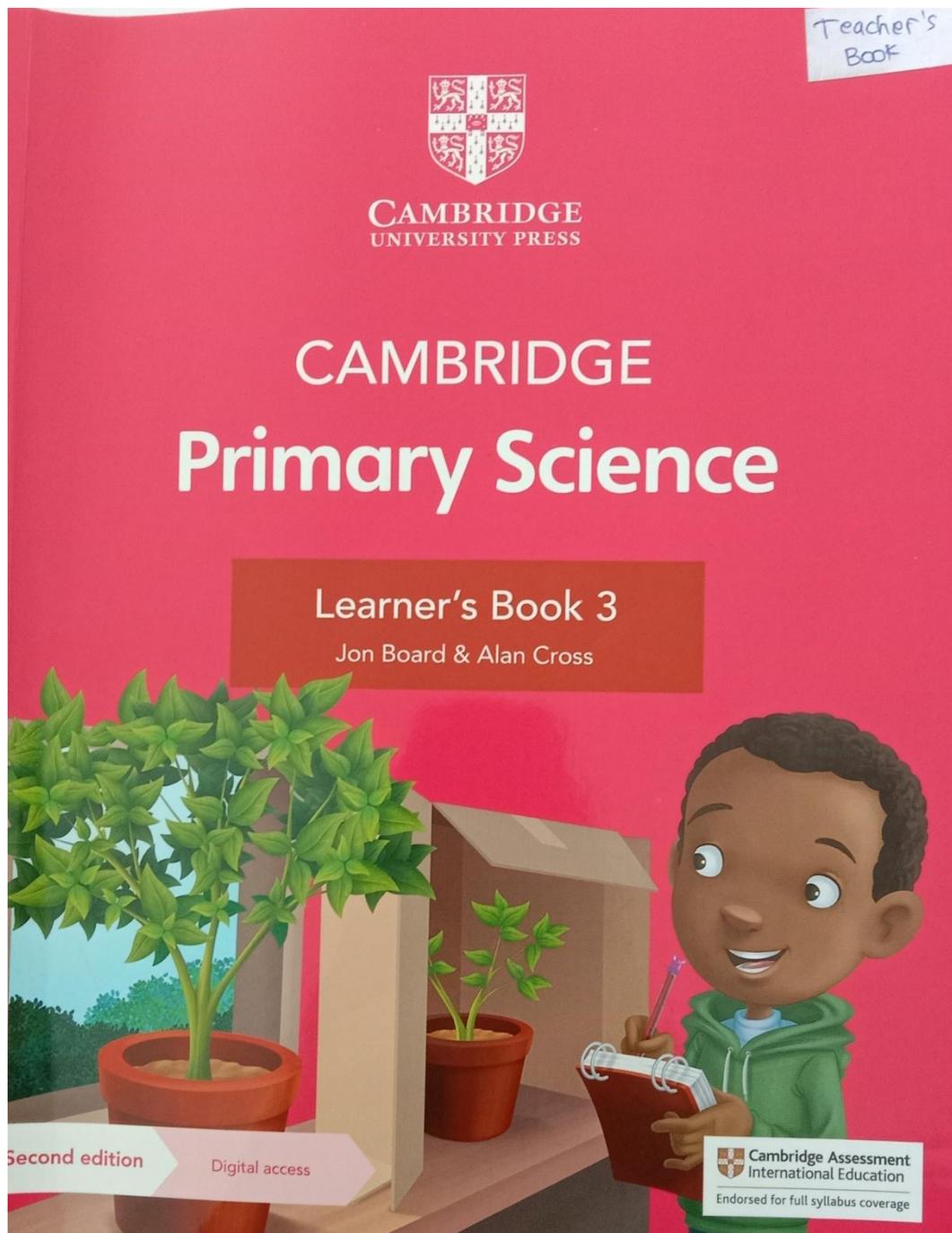
Ask learners if they have learned new things they thought about. Ask them to add a new column (Very New information) to the K-W-L poster, and write the new information there.

Homework ideas

- Give learners a list of suitable websites or they can find in the school library and ask them to look for information about animals.
- They make a mini-poster, write a few sentences and bring it to the next class.
- Home-school link:** Learners tell their family about the animals they have learned about. They ask their family which they think is the cutest, the most dangerous, etc.

Lampiran 7. Learner's Book

Learner's Book



3 Light and shadows

Think like a scientist

How can shadows grow?

You will need: a flashlight, card, a wooden stick, two rulers, a table top, paper, card, scissors, sticky tape

You are going to investigate how the shadow of an object changes as you move the object closer to the source of light.



Use the card to make a star that is 2 cm across. Look at the picture to see how to measure the star.

Stick the star onto the end of a wooden stick.

Hold a flashlight 30 cm from a table top pointing down onto the paper.

Now hold the star in the light at a height of 2 cm from the table top. Draw around the shadow on the paper. Measure the width of the shadow.



3.2 Changing shadows

Continued

Predict what will happen to the width of the shadow as you move the star towards the light source.

Describe the pattern in your results.

Make a **conclusion** from your results. Finish this sentence.

Height of object (star) above table	Size of shadows cast by a star which is 2 cm across	
	Predicted width of shadow	Width of shadow
2 cm	2 cm	2 cm
4 cm	4 cm	
6 cm	6 cm	

As an object moves towards a light source its shadow gets _____.

How am I doing?

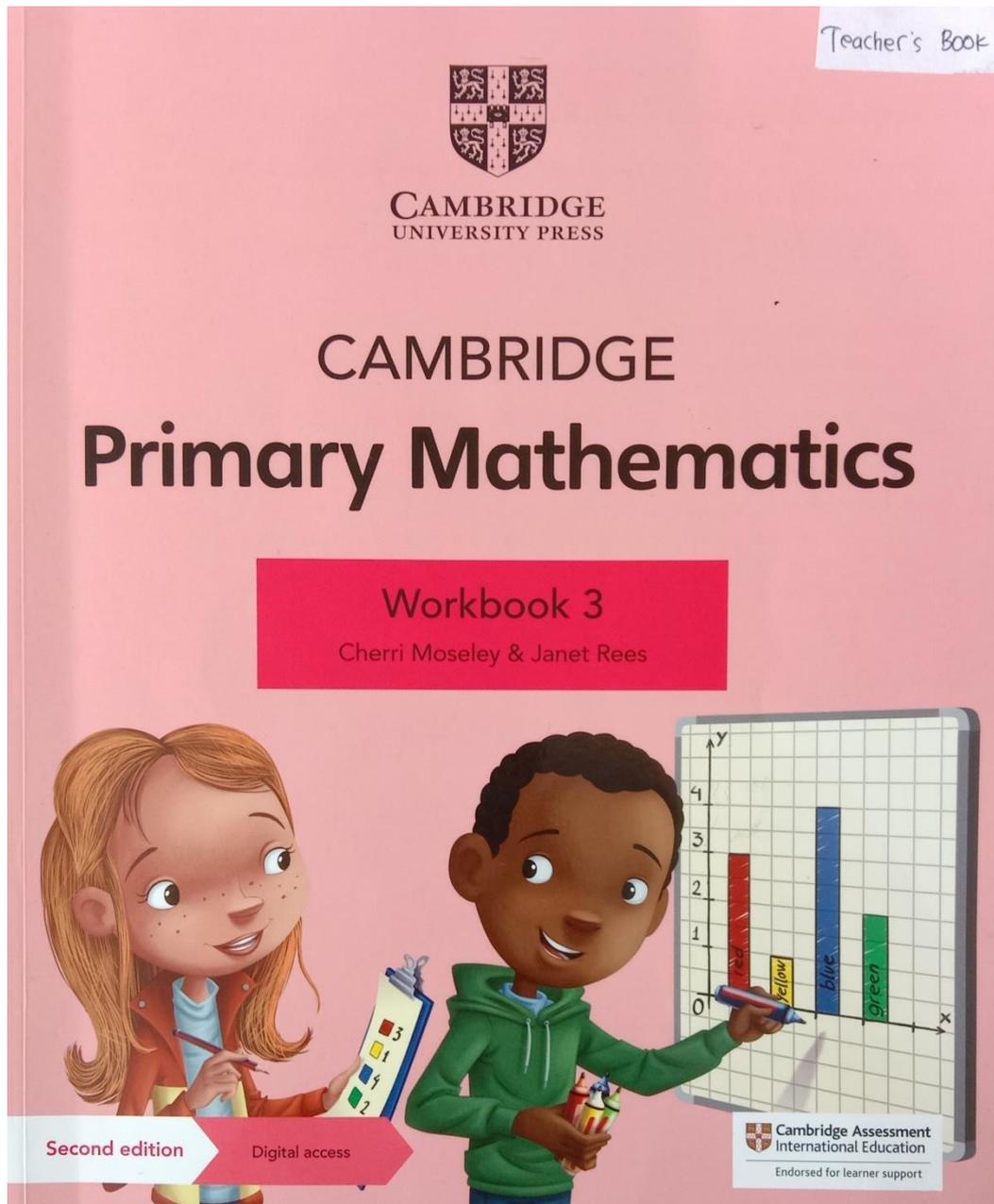
Draw a picture of a flashlight shining on a wall. Draw your hand in the light and the shadow it casts on the wall. Explain to a friend how you can make the shadow smaller and bigger when you keep the flashlight still.

Does measuring things help you understand them?

Look what I can do!

- I can investigate how shadows can change.
- I can make a prediction and see if it is right.
- I can record results in a table then interpret the results.
- I can describe simple patterns in results.
- I can make a conclusion from results.

Workbook





Practice

2 Complete the sentences.
Use the adjective at the end of each sentence.

- a The Antarctic is _____ than the Sahara. (cold)
- b The Atacama Desert is the _____ place on Earth. (dry)
- c The Saguaro cactus is the _____ cactus on Earth. (tall)
- d An elephant is _____ than a horse. (big)
- e A parrot is _____ than a bee. (colourful)
- f A mouse is _____ than an elephant. (small)

Get it right! 

You can say **smaller** or **bigger**, but you can't say ~~more-smaller~~ or ~~more-bigger~~.

You can say **more dangerous** or **more colourful**, but you can't say ~~dangerouser~~ or ~~colourfuler~~.



Challenge 

3 Read the questionnaire about animals and answer the questions.

Then write your own questionnaire in your notebook. Try to think of the most interesting questions you can. You can use some of the adjectives in the box.

interesting exciting scary fast nice friendly clever

Which animal is more scary – an alligator or a tiger?



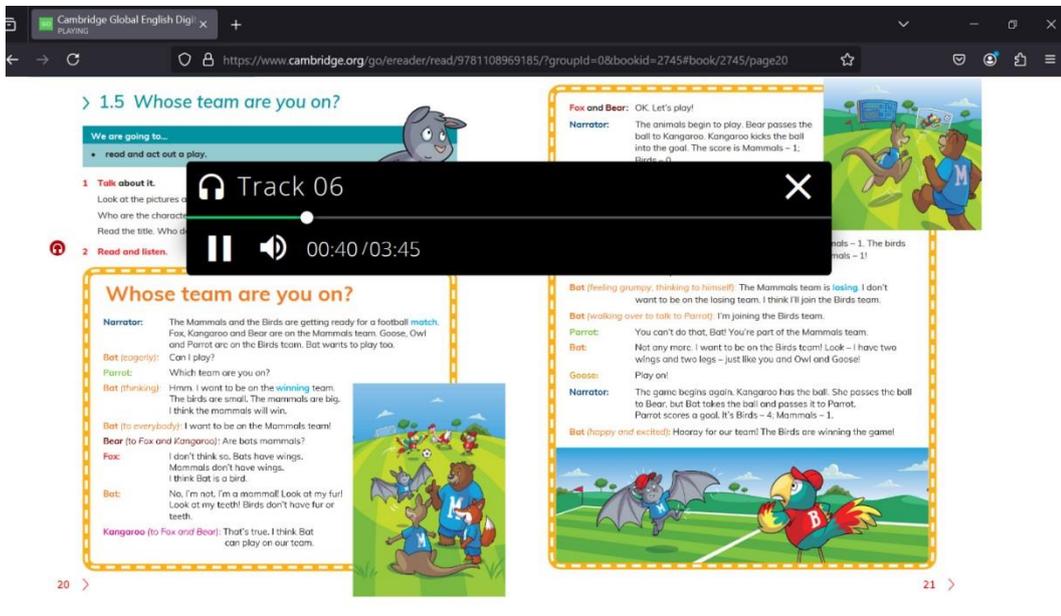
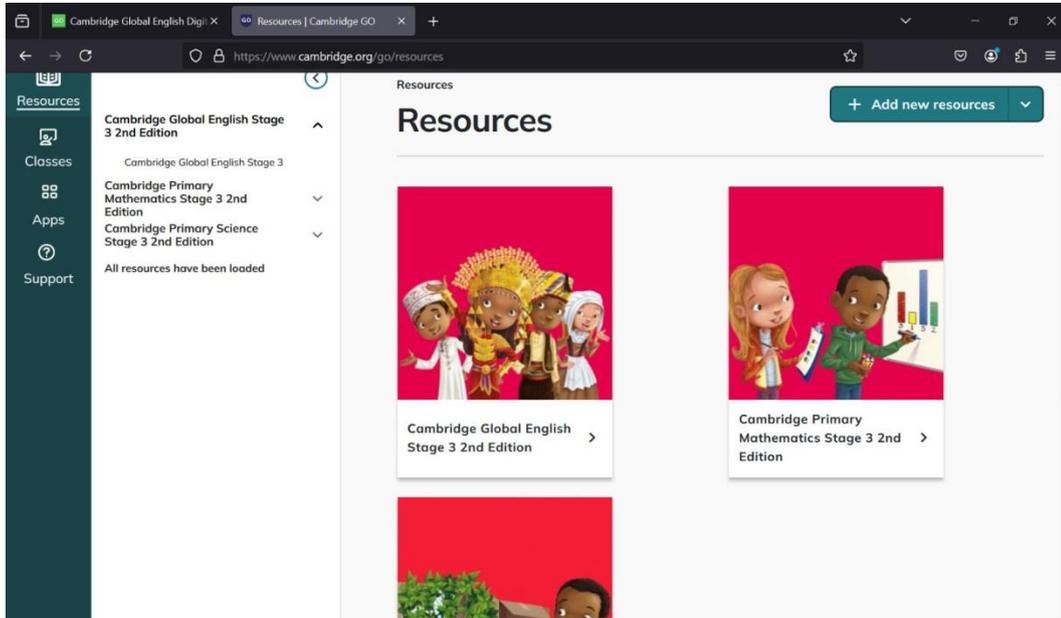
Do you think a fox is more clever than a snake?

Which is the tallest animal you can think of?



Lampiran 9. Digital Resources

Digital Resources



Lampiran 10. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran



Denominasi	umum (dalam Bahasa Inggris)	Depan	Membalik
Sen 1¢	penny		
Lima sen 5¢	nickel		
Uang receh 10¢	dime		
Seperempat dolar 25¢	quarter		
Setengah dolar 50¢	half		

In Rupiah	
1 dolar :	15.785,54
2 dolar :	31.571,09
5 dolar :	78.927,72
10 dolar :	157.855,44
20 dolar :	315.710,88
50 dolar :	789.277,20
100 dolar :	1.578.554,39

Denominasi	umum (dalam Bahasa Inggris)	Depan	Membalik
Sen 1¢	penny		
Lima sen 5¢	nickel		
Uang receh 10¢	dime		
Seperempat dolar 25¢	quarter		
Setengah dolar 50¢	half		

In Rupiah	
1 dolar :	15.785,54
2 dolar :	31.571,09
5 dolar :	78.927,72
10 dolar :	157.855,44
20 dolar :	315.710,88
50 dolar :	789.277,20
100 dolar :	1.578.554,39

lampiran 11. English Habit

English Habit

A : "Hello, good afternoon, Sir. Are you a tourist?"
 B : "Hi, good afternoon. Yes, you are right"
 A : "Where are you from?"
 B : "I am from Canada"
 A : "When did you arrive here?"
 B : "Two days ago"
 A : "Have you ever been here before?"
 B : "No, it is the first time"
 A : "Welcome to this city, Sir"
 B : "Thank you. This is an interesting city. I like it"
 A : "Can you speak in ^{Indonesia} English, Sir?"
 B : "No, I cannot"
 A : "Excuse me Sir, may I take a picture with you?"
 B : "Sure" (take a picture)
 A : "Thank you Sir, you are very kind"
 B : "Thanks."
 A : "Sir, do you like Indonesian food?"
 B : "Yes, the foods are very delicious, but some are too hot for me"

NAME : *Yanaq*
 CLASS : *5 ul. 11000*
 MONTH : *November*



SOLAT CHECKLIST!					
time/day	Fajr	Dhuhr	Asr	Maghrib	Isha
Day 1	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 2	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 3	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 4	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 5	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 6	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 7	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 8	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 9	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 10	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 11	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 12	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 13	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 14	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 15	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 16	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 17	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 18	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 19	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 20	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 21	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 22	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 23	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 24	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 25	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 26	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 27	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 28	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 29	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 30	06:30	12:00	03:30	✓	✓
Day 31	06:30	12:00	03:30	✓	✓

Allhamdulillah ☺
 Thanks Allah 

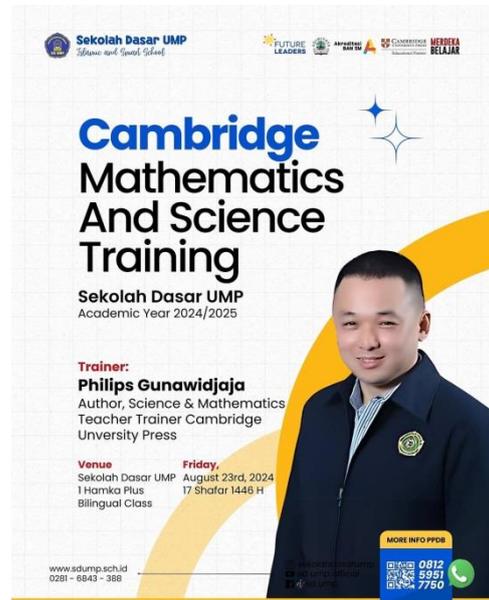
ENGLISH HABIT CHECKLIST!	
v / *	Draw your stars!
Day 1	✓
Day 2	✓
Day 3	✓
Day 4	✓
Day 5	✓
Day 6	✓
Day 7	✓
Day 8	✓
Day 9	✓
Day 10	✓
Day 11	✓
Day 12	✓
Day 13	✓
Day 14	✓
Day 15	✓
Day 16	✓
Day 17	✓
Day 18	✓
Day 19	✓
Day 20	✓
Day 21	✓
Day 22	✓
Day 23	✓
Day 24	✓
Day 25	✓
Day 26	✓
Day 27	✓
Day 28	✓
Day 29	✓
Day 30	✓
Day 31	✓

DONE ! I DID IT WELL ☺
 ★★★★★
 Your teacher: _____
 Dit. Wa _____

Lampiran 12. Foto-Foto Kegiatan



Rapat Kerja SD UMP



Pelatihan Guru



MoU Pihak Cambridge dan SD UMP



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Koordinator Kelas Bilingual



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Observasi Pembelajaran



Diskusi Kelompok



Presentasi Kelompok

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5308/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SD UMP Purwokerto
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fatma Fitriya |
| 2. NIM | : 214110405068 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Cikembulan RT 05 RW 03 Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas |
| 6. Judul | : Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge Pada Kelas Bilingual di SD UMP |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : SD UMP Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 18-10-2024 s/d 18-12-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 14. Surat Bukti Penelitian

	SEKOLAH DASAR UMP PURWOKERTO ISLAMIC AND SMART SCHOOL	Jl. Raden Patah, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53182	☎ 0281-6843-388 ✉ sdump57@gmail.com 🌐 www.sdump.sch.id 📺 SD UMP Official 📍 sekolahdasarump
---	---	---	---

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/565/SDUMP/XII/2024

Assalamualaikum, wr.wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rifqi Maulana, S.Pd., Gr., M.Pd
NIK	: 2160946
Pangkat/Golongan	: Penata /IIIB
Jabatan	: Kepala Sekolah
Alamat Sekolah	: Jl. Raden Patah, Ledug, Kembaran

Menerangkan bahwa

Nama	: Fatma Fitriya
NIM	: 214110405068
Fakultas/Prodi	: S1 Pendidikan Guru MI, UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian pada 25 Oktober – 4 Desember 2024 di Sekolah Dasar UMP dalam rangka menyusun Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum, wr.wb

Di keluaran di : Dukuwaluh
Pada tanggal : 03 Jumadil Akhir 1446 H
04 Desember 2024 M


Kepala SD UMP
Rifqi Maulana, S.Pd., Gr., M.Pd
NIK. 2160946

www.sdump.sch.id

Lampiran 15. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fatma Fitriya
 NIM : 214110405068
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Dr. H. Saefudin, M.Ed
 Judul : Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Cambridge pada Kelas Bilingual di SD UMP

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin,02/09/24	Latar belakang masalah		
2	Rabu,11/09/24	Latar belakang masalah, landasan teori		
3	Selasa,24/09/24	Landasan teori, metode penelitian		
4	Kamis,26/09/24	Landasan teori, metode penelitian, instrumen penelitian		
5	Selasa, 29/10/24	Instrumen penelitian		
6	Jum'at, 22/11/24	Hasil penelitian dan pembahasan		
7	Selasa, 03/12/24	Hasil penelitian dan pembahasan, penutup		
8	Jum'at, 06/12/24	Bagian awal, BAB 1-5, Lampiran		
9				

Purwokerto, 06 Desember 2024
 Dosen Pembimbing,

Dr. H. Saefudin, M.Ed
 NIP. 196211271992031003

Lampiran 16. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH**
No. 3179/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

**Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Kelas Bilingual di SD UMP
Purwokerto**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fatma Fitriya
NIM : 214110405068
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 30 Juli 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Endri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 17. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3977/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Fatma Fitriya
NIM : 214110405068
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 18. Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5492/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FATMA FITRIYA

NIM : 214110405068

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 19. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/687/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FATMA FITRIYA

(NIM: 214110405068)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 98
Tartil	: 90
Imla'	: 92
Praktek	: 72
Tahfidz	: 80



ValidationCode

Lampiran 20. Sertifikat EPTUS

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاد كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبكتو
الوحدة لتتمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-1343/Un.19/K.Bhs/PP.009/2/2022

This is to certify that
Name : **FATMA FITRIYA**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 27 Desember 2001**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **02 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتتمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 57 فهم المسموع
Structure and Written Expression: 49 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 63 فهم المقروء
Obtained Score : 563 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاد كياهي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبكتو.

Purwokerto, **07 Februari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتتمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IGLA
Abūḥādīf al-Qudrah 'aḥl al-Lughah al-'Arabīyah

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 21. Sertifikat IQLA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-5080/U.n.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
Name : **FATMA FITRIYA**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 27 Desember 2001**
Has taken **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **10 Desember 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: **51** فهم السموع
Structure and Written Expression: **55** فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: **49** فهم المقروء
المجموع الكلي: **517**
Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA *Intelligence al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah*



Lampiran 22. Sertifikat PPL II



Lampiran 23. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow leaf-like shapes. In the top right corner, there are three logos: the university's emblem, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUSMAS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0096/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed as 'Nama Mahasiswa : FATMA FITRIYA' and 'NIM : 214110405068'. The text states that the student has completed the 'KKN Angkatan ke-54 Tahun 2024' and is declared 'LULUS' with a grade of '91 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, and to its right is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' underneath.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0096/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FATMA FITRIYA**
NIM : **214110405068**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fatma Fitriya
2. NIM : 214110405068
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 27 Desember 2001
4. Alamat Rumah : Cikembulan RT 05 RW 03 Kec. Pekuncen
Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Totok Makdudin
6. Nama Ibu : Natiah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Candinegara
2. SMP Negeri 2 Ajibarang
3. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar Muhammadiyah
2. Hizbul Wathan
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
4. Korps Mubaligh Mahasiswa Muhammadiyah

Purwokerto, 06 Desember 2024

Fatma Fitriya